



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

# Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024**

# **Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023**

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga  
Kependidikan)**

**Kepala Sekolah Menengah Kejuruan**

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023  
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)  
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan**

**Pengarah**

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)  
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

**Penanggung Jawab**

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)  
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

**Penulis**

Jamaluddin, S.P., M.Si.	Erlian Eka Damayanti, S.Kom.,M.Ti.	Priyo Nugroho, S.T. Rita Siryani, M.Pd.
Didik Eko Suryanto, S.Kom.	I Made Rasta, S.Pd.,M.Pd.H.	Siti Marfuah, S.Pd.T., M.Pd.
Dr. Asep Suparman, S.Pi, M.Pd.	Syamsul Mardan, SPd, M.M.	Muhammad Yani, S.Pd.
Yocang Mallombasi, S.Pd.,M.Pd.	Samsul Hadi, S.Pd,M.Pd.	Rumondang Sihombing, S.Pd, M.M.
Imam Khomsun, S.T., M.Pd.	Emilia Monalita, M.Pd.	Achmad, S.Pd, Gr., M. Pd.
Isman Hidayat, S.Pd M.Pd.	Dani Wardani, S.Hum.,M.Pd.	
Yuli Ariati, S.P., M.P.		
Supiningsih, S.Pd., M.Pd.		

**Editor**

Dr. Cepi Triatna, M.Pd.	Dr. Kasiman
Dr. H. Elih Sudiapermana, M.Pd.	Dr. Paiman
Dr. Agusti Tamrin, M.Pd., M.Sc.	

**Desain Sampul dan Penata Letak**

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)**  
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,  
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

**Cetakan pertama 2024**

**ISBN 978-623-504-064-6**

**ISBN 978-623-504-063-9 (PDF)**

## DAFTAR ISI



### **Sambutan Kata Pengantar**

**1 - 2**

Pendahuluan

**3 - 12**

Menghadirkan Inovasi Melalui Branding Sekolah yang Berdaya Saing

**13 - 21**

Sekolah Gratis Dapat Upah Dengan Mengolah Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik untuk Menumbuhkan Jiwa Enterprenourship dan Kepedulian Lingkungan

**22 - 25**

Peningkatan Prestasi Sekolah Melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Strategi 5 M

**26 - 33**

"EDUSHELL"; Transformasi Pembelajaran

**34 - 40**

Pemanfaatan Industri dalam Menerapkan *Link and Super Match*

**41 - 50**

Pengembangan *Teaching Factory* "SAPTA HOTEL"

**51 - 57**

Koin Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

**58 - 66**

Transformasi Kepemimpinan dan Pembelajaran Melalui Penerapan Aplikasi 'VISTA' (Visioner dan Trampil) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan



**67 - 74**

Kepemimpinan Pembelajaran Soft Skill Siswa Pendekatan Upanisad Guru Bina

**75 - 81**

'Berjuang' (Berjualan Yang Menyenangkan); Strategi Meningkatkan *Entrepreneurs*

**82 - 90**

Manajemen Partisipatif Bersahabat dalam Menciptakan Semarak Menuju Profil Pelajar Pancasila

**91 - 99**

"MABESANG": Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan

**100 - 106**

Penggunaan Aplikasi 'TRELLO' dalam Manajemen Pembelajaran yang Berpusat Pada Murid

**107 - 113**

Padhang Rinuntut: Ekstra Kurikuler Batik Khas Sekolah dalam Upaya Pengembangan Bakat-Minat Peserta Didik

**114 - 120**

*Humanyst* Wujudkan E-Sejajar Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran

**121 - 128**

Kompetensi Siap, Strategi Kepemimpinan Pembelajaran

**129 - 137**

BOSS MUDA (Bersama Dorong Kompetensi Siswa Menjadi Pengusaha Muda)

**138 - 143**

Penerapan Pendekatan Pengembangan PKBA/ABCD dalam Mewujudkan SMK Pusat Keunggulan

**144 - 151**

Praktik Baik Kepala Sekolah Di Dalam Pengembangan Sekolah Dengan Budaya Panatar

**152 - 154**

Program Kolaborasi Kewirausahaan Wujudkan BLUD dan Inovasi Murid

# SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK  
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



# PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK  
Dr. Kasiman





**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan**, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

### **Kontak Kami:**

Direktorat KSPSTK: Kompleks  
 Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14  
 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270  
 (021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

# Pengembangan Bukti Baik Karya Kepala SMK

## Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

Segala puji dan syukur selayaknya kita panjatkan kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, atas ridha dan karunia-Nya, buku yang berisi praktik baik para kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini dapat diselesaikan.

Buku para Kepala SMK sebagai peserta Kegiatan Apresiasi KSPSTK Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Direktorat KSPSTK (Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjen GTK Kemendikbudristek) ditulis dalam rangka mengapresiasi peran dan pengalaman para kepala SMK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolahnya masing-masing.

Buku ini merupakan salah satu bentuk praktik berbagai yang dinilai sangat penting untuk meningkatkan dan menguatkan kreativitas dan inovasi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Karya ini diharapkan memberikan gambaran dan pelajaran bagi kepala sekolah lainnya, khususnya untuk para kepala SMK dan umumnya untuk semua pihak.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penyusunan dan penyempurnaan buku bukti baik para kepala SMK Nusantara 2023 ini.

# Menghadirkan Inovasi Melalui Branding Sekolah yang Berdaya Saing

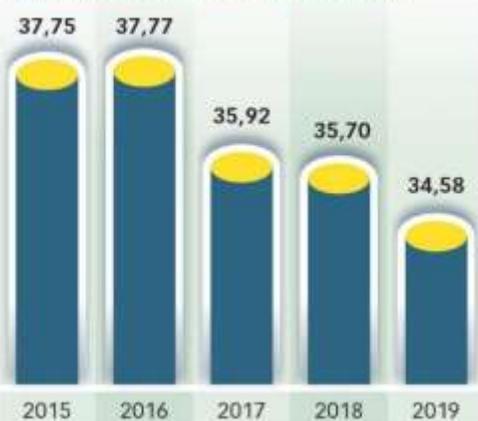
Jamaluddin, S.Pd., M.Si

SMK PPN Gorontalo, Kab. Gorontalo, Provinsi Gorontalo  
jamaluddinhamid1@gmail.com

## SITUASI

Sektor pertanian adalah salah satu sektor penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan minat generasi muda untuk menggeluti bidang pertanian. Menurut data BPS menunjukkan terjadinya penurunan jumlah angkatan kerja bidang pertanian, yaitu 34% pada tahun 2014, 31,9% pada tahun 2017, dan 29,5% pada tahun 2019 (Sumber: Mesti Utamakan Kebijakan untuk

**Tenaga Kerja di Sektor Pertanian, Agustus 2015-2019 (juta orang)**



Sejahterakan Petani - Koran-Jakarta.com). Berdasarkan tingkat pendidikannya, tenaga kerja bidang pertanian didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, dan yang tamat Perguruan Tinggi (PT) kurang dari 2 persen. Data tersebut juga mengkonfirmasi bahwa jurusan pertanian pada pendidikan menengah maupun tinggi tidak terlalu diminati generasi muda kita.

Hal tersebut telah mendorong penulis bersama seluruh warga sekolah untuk merumuskan ide inovatif menjadi *branding* sekolah yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu “menjadi SMK yang merupakan pusat koleksi tanaman dan pusat pembibitan tanaman”.

Pusat koleksi tanaman dinilai akan memberikan wawasan yang luas bagi peserta didik dalam mengenal berbagai jenis tanaman dan arah dari koleksi ini adalah sebagai lokasi kunjungan wisata edukasi bagi peserta didik, mahasiswa dan masyarakat umum. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah mengembangkan kepercayaan diri peserta didik secara bertahap untuk dapat memandu setiap pengunjung ke sekolah. Sementara itu SMK sebagai pusat pembibitan menuntut peserta didik untuk dapat melaksanakan praktik perkembangbiakan tanaman dengan produk bibit yang dapat dijual yang sekaligus mengasah jiwa wirausaha peserta didik. Kedua hal tersebut sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik sesuai kemampuannya serta minat yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, penulis selaku pemimpin pembelajaran harus mampu mencetuskan ide dan gagasan yang memberikan kemudahan kepada peserta didik agar dapat mengalami merdeka belajar dan pembelajaran yang lebih bermakna.

## **TANTANGAN**

Sebagai sekolah baru yang membuka kompetensi keahlian bidang pertanian, yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura maka tantangan awal sekolah meliputi:

1. Terbatasnya dana dan sarana untuk menunjang pembelajaran,
2. Keterbatasan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Walaupun demikian SDM yang ada yaitu guru, pegawai dan peserta didik harus mampu membangun komitmen bersama dalam rangka merealisasikan ide dan gagasan branding yang sudah ditetapkan bersama.
3. Persepsi masyarakat yang kurang dan bahkan minat yang kurang dalam memilih SMK Bidang pertanian.

## AKSI

Aksi atas tantangan dan masalah yang dihadapi:

1. Keterbatasan dana dan sarana mendorong warga sekolah memanfaatkan apa yang ada di alam/lingkungan sekolah untuk melakukan pembibitan dan mulai membawa masuk ke lingkungan sekolah berbagai bahan koleksi tanaman. Tidak ada hari tanpa tanaman baru dan tidak ada hari tanpa menanam, sehingga dalam waktu yang singkat sudah dapat menghasilkan bibit tanaman. Dengan menggunakan relasi yang ada, pelan-pelan bibit tanaman sudah mulai terjual sehingga bisa memperbaiki tempat pembibitan dan menambah koleksi tanaman sekolah.
2. Munculnya pemahaman yang tepat mengenai ide dan teknik pengembangan sekolah sesuai *branding*, telah memudahkan sivitas akademika sekolah dalam merumuskan ide dan gagasan yang memiliki daya ungkit lebih tinggi untuk membalikkan paradigma lama dan persepsi yang kurang tepat terhadap SMK bidang pertanian. Maka kami membuat langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Sejak awal, semua guru dan pegawai bergerak untuk mengumpulkan tanaman yang sebagian besar diperoleh secara cuma-cuma, bahkan tidak sedikit orang yang yakin dengan konsep yang dikembangkan, turut menyumbang tanaman untuk dikembangkan di SMK PPN, di samping diperoleh juga dari bantuan pemerintah melalui pusat pembibitan. Awalnya tiada hari tanpa menanam dan membibitkan, kemudian secara bertahap setelah ada bibit tanaman yang terjual, sekolah mulai menambah jenis koleksi yang didatangkan dari daerah lain.



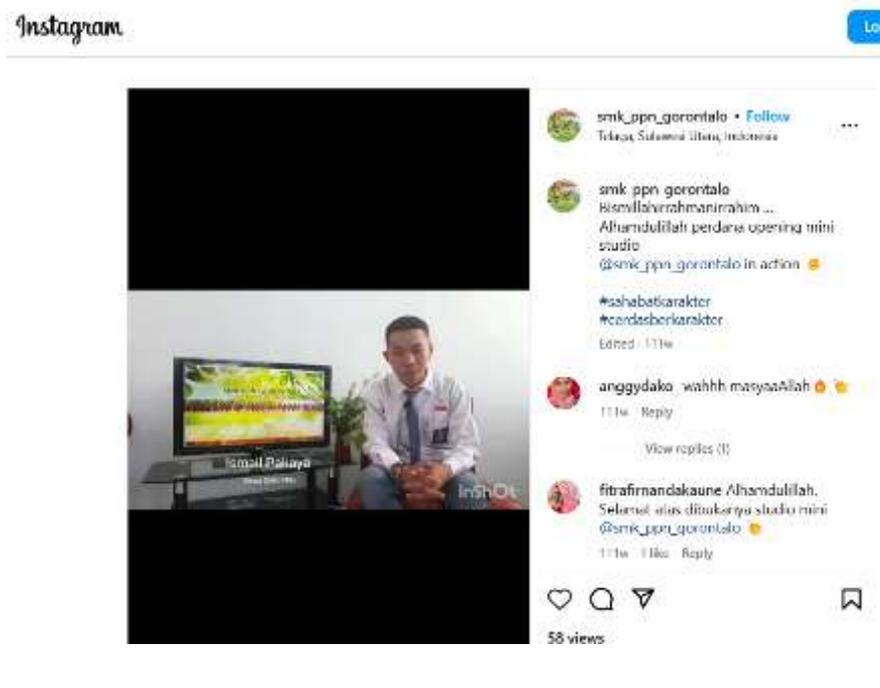
Sumber: <https://smkppngorontalo.sch.id/donatur-koleksi/>

- b. Guru dan staf sekolah dibagi tugas masing-masing. Dengan keyakinan bahwa ide dan gagasan ini akan berhasil seiring berjalannya waktu maka sejak awal dibentuk “Vokasi Farm” sebagai *teaching factory* yang dikelola secara terpisah dengan komposisi pengurus ketua, sekretaris, bendahara, bagian teknis, kepala kebun, promosi dan pemasaran.
- c. Untuk mendukung sekolah sebagai lokasi wisata edukasi koleksi tanaman maka sejak awal peserta didik dilatih kepercayaan dirinya secara bertahap melalui latihan memandu para pengunjung yang datang ke sekolah. Setiap peserta didik dilatih untuk tampil pada kegiatan-kegiatan sekolah dan tampil pada studio sederhana (hanya bermodalkan layar TV, kursi dan *smartphone*). Setiap hasil rekaman studio maupun kegiatan lainnya harus dilakukan secara berulang sehingga kepercayaan dirinya meningkat.
- d. Kegiatan peningkatan kepercayaan diri murid, diupload pada media sosial untuk menstimulasi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik dan semakin memotivasi serta mengasah potensi murid. Untuk itu,

sekolah selain memiliki Website, juga memiliki 5 sosial media (facebook, instagram, tiktok, youtube dan twiter). Sebagai contoh dapat dilihat pada link :

<https://bit.ly/3CQUKIG>, <https://bit.ly/3fRSEz9>,  
<https://bit.ly/3ThFw4V>, <https://vt.tiktok.com/ZSRbMTL4N>,  
<https://youtu.be/vB8n6U0I5Q8>.

Berikut contoh upload video murid pada akun instagram sekolah:



- e. SMK PPN Gorontalo sebagai anggota Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI), diuntut untuk selalu berinteraksi dengan media sosial dan teknologi informasi. Karena itu, sekolah secara bertahap membuat *QR Code* untuk setiap jenis koleksi tanaman, dan melibatkan peserta didik untuk menambah kepercayaan diri dan merasa bangga dengan sekolahnya. Ketika *QR code* discan dengan *handphone* maka akan muncul video peserta didik yang menjelaskan tanaman tersebut.

Memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk melaksanakan praktik pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkat kemampuan dan minatnya sebagai aktualisasi merdeka belajar. Hal ini terjadi karena sekolah menyediakan berbagai macam tanaman, misalnya tersedianya banyak tanaman yang bisa disambung (*grafting*), stek, perundukan dan lain-lain. Tingkat kesulitan untuk mempraktikkan *grafting*, stek dan cara perkembangbiakan lainnya berbeda-beda sehingga peserta didik dapat memilih praktik mulai dari tingkat yang mudah, sedang, kemudian sulit. Selain itu, peserta didik dapat memilih jenis tanaman yang diminati dan dinilai memiliki peluang bisnis ke depan. Misal dari sekian banyak tanaman hias, peserta didik ada yang memilih tanaman untuk kebutuhan taman. Hal ini dapat dilakukan karena sekolah memiliki banyak koleksi. Kondisi terakhir, SMK PPN memiliki lebih dari 250 jenis koleksi tanaman tanaman.

Bibit tanaman yang telah di hasilkan oleh murid dengan sistem proyek memberikan pengalaman kepada murid untuk mendapatkan kejelasan berapa jumlah bibit yang akan diproduksi, berapa biaya produksi, dan berapa keuntungan dari harga jual. Para murid juga dilatih untuk memasarkan bibit yang di hasilkan secara langsung maupun online sehingga keuntungan yang didapatkan dari penjualan dapat membantu operasional sekolah dan tambahan pendapatan murid.

## REFLEKSI

1. Para murid merasa bangga karena sekolahnya menjadi tempat kunjungan masyarakat dan mulai mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Karena kepercayaan ini, Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo bersama LSP Pertanian Nasional memilih SMK PPN sebagai lokasi pembukaan uji sertifikasi kompetensi bagi 17 SMK se-Provinsi Gorontalo dan menjadi salah satu Tempat Uji Kompetensi (TUK) sewaktu yang melibatkan tujuh SMK.
2. Berbagai kalangan telah banyak berkunjung ke SMK PPN untuk melihat koleksi-koleksi tanaman dan membeli langsung bibit yang tersedia, walaupun secara fisik SMK PPN masih banyak kekurangan, seperti belum adanya jalan setapak yang permanen sehingga agak terkendala pada saat musim hujan. Kalangan yang berkunjung di antaranya para murid dan guru TK, SD, SMP, SMA; mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.
3. Dalam rangka hari guru, di akhir tahun kedua *branding* (tahun 2022), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo mengapresiasi kepala SMK PPN sebagai kepala sekolah SMA/SMK kategori Kreatif.
4. Awal tahun 2023, kepala SMK PPN dipercaya sebagai narasumber praktik cerdas pembangunan (khususnya terkait inovasi SMK PPN) oleh BAPPEDA dalam rangka Forum Konsultasi Publik dan perencanaan pembangunan Prov. Gorontalo tahun 2024.
5. Pada tahun 2023, SMK PPN diusulkan sebagai satu-satunya sekolah peserta lomba inovasi SDGs tingkat nasional.
6. Pada tahun 2023, SMK PPN mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah berupa gedung kesiswaan, laboratorium, ruang kelas, dan peralatan IT dengan nilai kurang lebih sebesar Rp 3 milyar.
7. Testimoni respons masyarakat dinilai sangat baik sebagaimana dapat dilihat pada link berikut:
  - 1) Peneliti LIPI:  
<https://youtu.be/ewDjYl4RSRY?si=A9Fg5j7sMmBYKXYk>.
  - 2) Kepala Bid. Ketenagaan Dikbudpora  
<https://youtu.be/dgy6W7UKaAA>

- 3) Pegawai Badan Perlindungan Tanaman  
<https://youtu.be/kT1eV8r6wRU>
- 4) Akademisi: <https://youtu.be/PnylKKazZyo>.
- 5) Tim pengawas Dinas Pendidikan : <https://youtu.be/rua-P39D9ZU>
- 6) Anggota DPR RI <https://youtu.be/xs5EOXnKpl0>.
- 7) BPPMPV Gowa <https://youtu.be/qTppqaG-cPs>.
- 8) Pengawas Kemenag : <https://youtu.be/uTPvdwtaRaQ>
- 9) Direksi PT BOS Makassar: <https://youtu.be/1zpFSJuLFEY>
- 10) Kepala Balai Karantina Gorontalo, <https://youtu.be/4hb61sQhUec>
- 11) Kepala Dinas Pangan Gorontalo, <https://youtu.be/hFKZ5HrTkQc>
- 12) Anggota DPD RI: <https://youtu.be/qM5-Xk01fL4>
- 13) Guru yang berkunjung : <https://youtu.be/Qg-duQWqVq>
- 14) Direspon oleh media elektronik maupun media online Media Televisi (link sebagai berikut):
  - a) <https://youtu.be/8DRfPfwYNS>
  - b) <https://youtu.be/FjZmHvOf25l>
  - c) <https://youtu.be/kzHYBP6JNVk>
  - d) [https://youtu.be/ocAH\\_RoRnEk](https://youtu.be/ocAH_RoRnEk)
  - e) <https://youtu.be/P3NRdxldsrQ>
  - f) [https://youtu.be/kJm\\_iiSFiFo](https://youtu.be/kJm_iiSFiFo)
  - g) <https://vt.tiktok.com/ZSRXYBJHY/>
  - h) <https://vt.tiktok.com/ZSRXYQMfF/>
  - i) <https://youtu.be/aJRGJhnlIJE?si=T73lil7oG8tcBcuC>
  - j) <https://youtu.be/PAP8-7gf9IU?si=x9q0aZhrq2p-btpq>
- 15) Link Media online:
  - a) <https://pangannews.id/berita/1643845021/kepala-balai-karantina-gorontalo-kunjungi-smk-ppn>.
  - b) <https://citramediatama.com/post/kepala-balai-karantina-gorontalo-kunjungi-smk-ppn>.
  - c) <https://pangannews.id/berita/1612077886/smk-ppn-gorontalo-memiliki-branding-yang-unik>.
  - d) <https://pangannews.id/berita/1638787869/dinas-pangan-dukung-smk-ppn-gorontalo>.
  - e) <https://pangannews.id/berita/1619055596/komisi-iv-dprd->

prov-gorontalo-apresiasi-smk-ppn.

- f) <https://pangannews.id/public/berita/1633565008/bptp-gorontalo-laksanakan-mou-dengan-smk>.
- g) <https://gorontalo.tribunnews.com/2022/04/20/smk-ppn-gorontalo-kembangkan-200-jenis-tanaman-ada-zaitun-hingga-siwak>.
- h) <https://gorontalo.tribunnews.com/2022/04/20/smk-ppn-gorontalo-kembangkan-200-jenis-tanaman-ada-zaitun-hingga-siwak>.
- i) <https://gosulut.id/post/smk-ppn-gorontalo-resmi-berdiri-siap-cetak-sdm-mumpuni-bidang-pertanian>.
- j) <https://gorontalopost.id/2021/04/22/komisi-iv-masih-plototi-kondisi-smk/>.
- k) <https://forumnusantaranews.com/smk-ppn-gorontalo-bertekad-menjadi-pusat-koleksi-tanaman-dan-pembibitan/>.

Berbagai aktivitas dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri murid, pembelajaran untuk pengembangan pusat koleksi dan pembibitan, dan pendapat beberapa pengunjung tentang SMK PPN Gorontalo, dapat dilihat pada link Sosial Media SMK PPN Gorontalo (Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, Twitter dan website) pada link berikut: [https://linktr.ee/smkppn?utm\\_source=linktree\\_profile\\_share](https://linktr.ee/smkppn?utm_source=linktree_profile_share).

#### 8. Kendala dan rencana pengembangan

Dibalik tingginya respons masyarakat serta dukungan moril, *branding* yang dibangun sekolah belum bisa maksimal karena keterbatasan anggaran. Rencana pengembangan sekolah tidak terbatas pada penataan koleksi tanaman namun juga penataan fisik seperti jalan setapak, kandang ternak, kolam ikan, rumah kompos dan pendukung lainnya untuk mewujudkan sistem pertanian terpadu. Untuk mewujudkan kondisi tersebut sangat membutuhkan anggaran yang mencukupi. Jenis koleksi yang telah berproduksi akan diarahkan untuk pengolahan minuman herbal minimal 10 jenis minuman dari 10 jenis tanaman koleksi.

Dari deskripsi di atas, maka penulis memiliki pemahaman penting yaitu:

1. *Branding* sekolah merupakan hal penting untuk memberikan nilai positif yang berbeda dan menciptakan iklim yang mendorong para murid lebih percaya diri, memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan minat.
2. *Branding* sekolah sebagai pusat koleksi tanaman dan pembibitan telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi, menghadirkan peluang yang cerah bagi sekolah sebagai lokasi wisata edukasi bagi para peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta pembelajaran kewirausahaan yang efektif bagi para murid.



# Sekolah Gratis Dapat Upah

## Dengan Mengolah Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Untuk Menumbuhkan Jiwa Enterprenourship Dan Kepedulian Lingkungan

Didik Eko Suryanto, S.Kom  
SMK 1 Pemda Ponorogo, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur  
didikama74@admin.smk.belajar.id

### SITUASI

Peran pendidikan dalam memberikan solusi terhadap persoalan sosial masyarakat salah satunya adalah dalam meningkatkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan, yang mana saat ini:

1. Tiga kecamatan di Ponorogo ada populasi sapi perah mencapai 15.000 ekor dan semua kotoran sapi perah tersebut dibuang ke sungai yang muaranya di Waduk Bendo yang telah diresmikan oleh Presiden RI Bpk. Joko Widodo, Jika 1 ekor sapi mengeluarkan 20 Kg dikalikan 15.000 ekor sapi, maka ada sekitar 300 ton kotoran sapi yang setiap hari dibuang ke sungai.
2. Banyaknya siswa putus sekolah, yang mana mayoritas siswa setelah tamat SMP/MTs mereka langsung kerja di kandang, bahkan mereka langsung menikah diusia dini, karena di Kecamatan Pudak belum ada Lembaga Pendidikan tingkat Atas (SLTA/SMK) & mau sekolah kekota sangat jauh.
3. Tingginya angka *Stunting*, yang mana di Kecamatan Pudak merupakan kecamatan yang memiliki angka *Stunting* tertinggi, mencapai 30% akibat banyaknya pernikahan dini & Gizi buruk

Penulisan praktik baik (*best practice*) ini untuk mendeskripsikan *best practice* yang telah penulis lakukan dalam melaksanakan Inovasi Pengolahan limbah kotoran sapi menggunakan mesin Dewatering & microba untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan peduli lingkungan siswa di SMK 1 Pemda Ponorogo.

## **TANTANGAN**

Tantangan sosial masyarakat di lingkungan SMK 1 Pemda Ponorogo salah satunya adalah meningkatkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan saat ini, yaitu:

1. Tiga kecamatan di Ponorogo ada populasi sapi perah mencapai 15.000 ekor dan semua kotoran sapi perah tersebut dibuang ke sungai yang muaranya di Waduk Bendo yang telah diresmikan oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo. Jika 1 ekor sapi mengeluarkan 20Kg dikalikan 15.000 ekor sapi maka ada sekitar 300 ton kotoran sapi yang setiap hari dibuang ke sungai.
2. Banyaknya siswa putus sekolah, yang mana mayoritas siswa setelah tamat SMP/MTs, langsung kerja di kandang, bahkan mereka langsung menikah di usia dini, karena di kecamatan Pudak belum ada Lembaga Pendidikan tingkat Atas (SLTA/SMK) dan mau sekolah ke kota sangat jauh.
3. Tingginya angka *Stunting*, yang mana di Kecamatan Pudak merupakan kecamatan yang memiliki angka *Stunting* tertinggi, mencapai 30% akibat banyaknya pernikahan dini & gizi buruk

## **AKSI**

Strategi yang dikembangkan

### **1. Pengadaan Drum/Tong**

Pengadaan drum/Tong yang diletakkan dikandang-kandang para siswa yang mana sebagai wadah kotoran sapi saat para peternak membersihkan kandang setiap pagi dan sore hari.



Drum/Tong wadah Kotoran Sapi  
Gedung New Tefa berukuran 20 m x 10 m



## 2. Pembangunan Gedung Pengolahan Limbah

Gedung New Tefa yang berukuran 20 m x 10 m, sebagai tempat pengolahan limbah kotoran sapi yang telah dikumpulkan oleh para siswa, disaat drum/tong sudah penuh dibawa ke Gedung New Tefa ini.

## 3. Pengadaan alat Dewatering



Yang mana alat ini dibeli sebagai pemisah antara limbah padat & limbah cair, yang mana limbah padat kita jadikan pupuk organik remah dan yang cair kita jadikan Pupuk Organik Cair (POC).

#### **4. Pengumpulan Kotoran Sapi**

Semua siswa diwajibkan mengumpulkan kotoran sapi 2x sehari: waktu pagi dan sore hari, kotoran sapi yang sudah dikumpulkan dimasukkan drum yang telah disediakan SMK 1 Pemda Ponorogo.



#### **5. Pengangkutan Kotoran Sapi**

Kotoran sapi yang sudah dimasukkan ke drum/tong, dinaikkan ke mobil Pick up, selanjutnya dikirim ke gedung pengolahan limbah SMK 1 Pemda Ponorogo.



## 6. Pengepresan menggunakan Dewatering



Penyedotan kotoran sapi dari kolam di tempat pengolahan limbah.



Penggunaan Dewatering

Kotoran sapi dimasukkan ke kolam yang telah kita sediakan. Selanjutnya disedot menggunakan mesin untuk dimasukkan ke hopper Dewatering, selanjutnya mesin Dewatering memisahkan antara limbah padat dan cair.

## 7. Fermentasi



Proses pemberian microba ke limbah padat maupun cair, dan ditunggu hingga 3 minggu untuk menjadi pupuk organik yang siap dipasarkan dan digunakan.

## 8. Packaging



Proses memasukkan Pupuk Organik ke karung/sak dengan berat 20Kg/sak dan di jahit dengan mesin jahit karung

## 9. Bekerja sama dengan Toko dan Distributor Pupuk



Pupuk didistribusikan ke distributor, toko, petani yang mana pengiriman dilakukan oleh siswa langsung.

## 10. Berbasis Profit dan Cinta Lingkungan



Di samping bernilai edukasi dan juga kepedulian lingkungan, pengolahan limbah kotoran sapi menjadi salah satu unit usaha sekolah, produk yang dihasilkan adalah **Pupuk Organik Padat Zero Waste & Pupuk Organik Cair Zero Waste**, Penjualan produk melibatkan siswa dengan metode penjualan langsung maupun

penjualan secara online . Saat ini SMK 1 PEMDA PONOROGO sudah memiliki banyak langganan sampai kesulitan memenuhi permintaan. Selanjutnya SMK 1 PEMDA PONOROGO akan membuat kemitraan dengan melibatkan siswa dan orang tua, toko Pertanian maupun distributor pupuk.

11. Memberikan Pendidikan Gratis & siswa dapat upah setiap bulan.

## REFLEKSI

Inovasi Pengelolaan Limbah kotoran Sapi memberikan hasil dan dampak yang sangat besar baik bagi sekolah, siswa maupun masyarakat

1. Bagi Sekolah (SMK 1 Pemda Ponorogo):
  - a. Menjadi salah satu unit usaha sekolah yang memberikan dampak keuntungan (laba);
  - b. Melatih siswa untuk berwirausaha sesuai dengan potensi yang ada di sekitar;
  - c. Melatih siswa untuk peduli lingkungan dengan menerapkan *green school* dan *zero waste*;
  - d. Ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan persoalan limbah yang sudah sangat kompleks terutama limbah organik;
  - e. Siswa mendapatkan pendidikan gratis dan upah setiap bulan;
  - f. Memberikan referensi pelaksanaan program pengelolaan limbah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian lingkungan siswa.
2. Bagi Masyarakat: menjadi salah satu solusi pengelolaan limbah di lingkungan sekitar.
3. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Hasil penulisan *best practice* ini diharapkan bisa dijadikan rujukan atau *role model* inovasi sekolah untuk bisa dikembangkan ke lembaga lainnya.
4. Bagi Pemerintah Daerah (Kabupaten Ponorogo): *Best Practice* ini bisa dijadikan dasar Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan baik berupa anggaran dan program yang terkait dengan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi.

Namun demikian, untuk keberlanjutan pengolahan limbah ke depan, perlu diperhatikan tiga hal berikut:

1. Persoalan limbah akan terus membutuhkan berbagai terobosan dan inovasi.
2. Pangsa Pasar sangat terbuka dikarenakan minimnya para petani yang mau mengolah limbah kotoran sapi
3. Pengolahan limbah kotoran sapi oleh siapa saja dengan mudah, bisa dilakukan oleh siswa di rumah.

Inovasi Pengelolaan limbah kotoran sapi ini bisa ditransfer atau ditiru di tempat lain, baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Pondok Pesantren/*Boarding school* sangat cocok menerapkan teknologi ini. Sekolah di daerah yang berada di lokasi pertanian dan peternakan sangat cocok mengadopsi metode ini sebagai solusi untuk penyediaan pakan ternak yang murah. Untuk daerah perkotaan sangat cocok sebagai solusi terhadap limbah yang ada di lingkungan sekitar.



**Video Best Practice**

“

*Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.*

**- Jack Welch**

”

# Peningkatan Prestasi Sekolah Melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Strategi 5 M

Dr. Asep Suparman, S.Pi, M.Pd  
Kepala SMKN 1 Rejang Lebong, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

## SITUASI

Deskripsi kondisi latar belakang permasalahan di sekolah yang didasarkan atas hasil supervisi dan rapor pendidikan di antaranya: (1) Proses pembelajaran selama dua tahun 2020-2021 kurang kondusif jauh dari ekspektasi kurikulum; (2) Minimnya prestasi sekolah; (3) Kepemimpinan sekolah yang lemah menganut teori kepemimpinan model Laissez Faire atau model menyerahkan semua tanggung jawab dan pekerjaan kepada bawahan tanpa arahan dari kepala sekolah; (4) Karakter kedisiplinan siswa rendah; (5) Keterserapan lulusan di dunia kerja sangat rendah dan kurang ada yang peduli untuk memfasilitasi. Sebagai kepala sekolah, saya melakukan inovasi aksi nyata dengan judul Peningkatan Prestasi Sekolah melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan strategi 5 M.

## TANTANGAN

Di samping situasi kondisi yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut, ada beberapa tantangan yang dihadapi penulis. *Tantangan pertama*, proses kegiatan pembelajaran tatapmuka di sekolah baru mulai kembali dilakukan awal tahun 2022. Setelah lebih dari 2 tahun lamanya pembelajaran secara *daring* dan atau secara *blended learning* sehingga guru dan siswa merasa di zona nyaman belajar di rumah saja. *Tantangan*

kedua, mayoritas siswa memanfaatkan *android* sebagai alat main *game* dan tantangan yang ketiga, kebanyakan guru belum memanfaatkan *android* sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sekolah.

## AKSI

Adapun aksi yang dilakukan penulis dalam menghadapi kondisi latar belakang dan tantangan tersebut, penulis melakukan **“peningkatan prestasi sekolah melalui penerapan model kepemimpinan visioner dalam implementasi kurikulum merdeka dengan strategi 5 M”**.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Bersama warga sekolah dan *stakeholders*
2. Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
3. Mengimplementasikan P5 dan penguatan ekstrakurikuler
4. Melakukan Kerja sama dan pemadanan dukungan dunia kerja
5. Mengoptimalkan peran Bursa Kerja Khusus

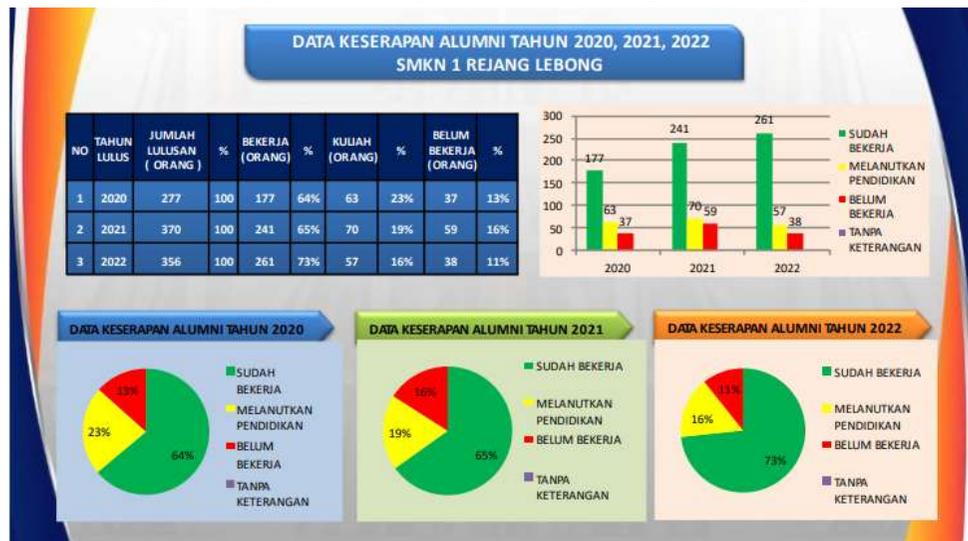


## REFLEKSI

Hasil dan dampak dari inovasi yang berjudul Peningkatan Prestasi Sekolah melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Strategi 5 M sebagai berikut:



Capaian prestasi siswa menunjukkan terus berkembang sejak tahun 2022 s.d. 2023. Hal ini diyakini karena penerapan model kepemimpinan visioner dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan strategi 5 M. Demikian halnya dengan dampak terhadap lulusan SMK Negeri 1 Rejang Lebong.



### Prestasi Guru dan Tendik

Tahun 2022 3 orang guru menjadi guru inspiratif

The 2022 Award menjadi Prestasi Nenek Inspiratif 2022

No.	Nama Guru/Tendik	Prestasi	Kategori
1.	Kiki Lucky Novella M.Pd	Guru Berprestasi Inspiratif dan penulis jurnal	Kategori Kebutuhan Telekoms di lingkungan RBTU
2.	Widyaz, S.Pd	Guru Inspiratif dan Berprestasi	Kategori Kebutuhan Telekoms di lingkungan RBTU

Banyak GTK yang mengikuti kegiatan diklat speaking di IBMTI Bandung. Hasilnya, kemampuan guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran berinovasi setelah mengikuti diklat speaking

No.	Nama Guru	Nama Guru	Nama Guru/Tendik
1.	Imad Fahmi S.Pd, MT.Pd	Nurwaningsih, Pd	Priyana S.Pd
2.	Adhediza Saputra ST	Azmal Azmi, S.Pd	Reviand S.Pd
3.	Reny Oktavia S.ST	Bilalwanto S.Pd	Adhediza Saputra ST
4.	Ferry Andika ST	Saradji MT.Pd	Imad Fahmi MT.Pd
5.	Reviand S.Pd	Hidayati MT.Pd	Reny Oktavia S.ST
6.	Fadhel Putra Winarta, S.Pd	Susan Harini, MT.Pd	Dr. Asyuliparman M.Pd

2 orang Guru Penggerak tahun 2022 telah menjadi Penggerak

1 orang Guru Penggerak menjadi Pengajar Praktis (PP)

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kategori
1.	Arman S.Pd	Teknik Ketenagalistrikan	Angkatan 5
2.	Munawar ST	Teknik Elektronika	Angkatan 5
3.	Susan Harini, M.Pd	Teknik Ketenagalistrikan	Angkatan 5
4.	Hermayanti, ST	Teknik Ketenagalistrikan	Angkatan 5
5.	Bilalwanto, S.Pd	Teknik Otomotif	Angkatan 5
6.	Jwan Marhamana S.Pd	Perjasarben	Angkatan 5
7.	Kiki Lucky Novella, M.Pd	IPS	Angkatan 5
8.	Rumi Adewi S.Pd	Teknik Ketenagalistrikan	Angkatan 5

**Prestasi Sekolah**

1. Menjadi SMK COE
2. Menjadi SMK PK SPD
3. Menjadi SMK BLUD

Dari keseluruhan proses praktik baik inovasi sekolah tersebut dapat ditarik sebuah pembelajaran bahwa penerapan model kepemimpinan visioner dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan strategi 5 M terbukti optimal membawa peningkatan prestasi sekolah. Apabila tahun 2020-2021 sekolah terpuruk maka mulai tahun 2022 berbenah dengan melakukan 5 M hingga hampir dua tahun ini

Hal lain yaitu capaian prestasi sekolah meningkat, baik prestasi siswa, keterserapan lulusan hingga ke Jerman, prestasi guru dan tendik maupun prestasi sekolah. Pada tahun 2023, SMK Negeri 1 Rejang Lebong mendapatkan berkah dan capaian menjadi SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan Tahap I Tahun 2023. SMKN 1 Rejang Lebong pemadanan Industri dengan PT. Isuzu.

Kemudian disusul capaian lolos penilaian menjadi SMKN Badan Layanan Umum Daerah atau BLUD dari Pemerintah Provinsi Bengkulu. Selain itu pada tanggal 6-16 Agustus 2023, Kepala SMK Negeri 1 Rejang Lebong mendapatkan apresiasi monitoring lulusan SMKN 1 Rejang Lebong yang mengikuti program Ausbildung di Jerman. Juga, Kepala SMKN 1 Rejang Lebong telah mendapatkan penghargaan dari Gubernur Bengkulu sebagai Kepala Sekolah Berprestasi.



# "EDUSHELL"

## Transformasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Yocang Mallombasi, S.Pd., M.Pd

SMK Negeri 10 Jeneponto, Kab. Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan

yocangmallombasi97@admin.smk.belajar.id

### SITUASI

Pendidikan adalah tonggak penting dalam membangun masa depan masyarakat yang cerdas dan berkelanjutan. Dalam perjalanan menuju visi pendidikan yang lebih inklusif dan holistik, kita telah berkenalan dengan konsep Kurikulum Merdeka, yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Sebagai seorang kepala sekolah yang berdedikasi di SMKN 10 Jeneponto, saya dengan bangga mempersembahkan inovasi pendidikan kami yang mengubah paradigma pembelajaran, "EduShell: Transformasi Pembelajaran di SMKN 10 Jeneponto." Kami telah menerapkan pendekatan revolusioner ini sebagai bagian dari visi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Saya ingin berbagi kisah tentang peran kepemimpinan pembelajaran dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka melalui inovasi kami yang dikenal sebagai EduShell.

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang menekankan pemberian kebebasan pada siswa untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Namun, menerapkan konsep ini bukanlah tugas yang mudah. Kami di SMKN 10 Jeneponto, yang memiliki jurusan agribisnis ternak unggas di daerah ketinggian yang cocok untuk bisnis telur,

memiliki kesempatan unik untuk mengintegrasikan praktik pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka dengan sektor bisnis telur yang terus berkembang. Namun, kami juga dihadapkan pada tantangan berat dalam membawa pendidikan dan bisnis bersama-sama.

Praktik baik ini penting karena menggarisbawahi peran penting kepemimpinan pembelajaran dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka. Ini memungkinkan kami untuk memfasilitasi perubahan dalam pendekatan pembelajaran tradisional dan memotivasi siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang lebih aktif. Dalam konteks SMKN 10 Jeneponto, keberadaan jurusan agribisnis ternak unggas dan kondisi lingkungan yang mendukung bisnis telur menambah keunikan praktik ini.

EduShell adalah praktik yang memiliki dampak positif pada beberapa aspek pendidikan:

1. **Kombinasi Pembelajaran dan Bisnis:** Dalam era Kurikulum Merdeka, kami percaya bahwa siswa perlu mengalami pembelajaran yang berarti dan terintegrasi dengan praktik bisnis nyata. EduShell adalah jawaban kami untuk mencapai ini.
2. **Peningkatan Keunggulan Sekolah:** Dengan EduShell, SMKN 10 Jeneponto telah memperoleh reputasi sebagai sekolah yang inovatif dan berkualitas. Ini telah meningkatkan daya tarik kami bagi calon siswa dan memberi kami keunggulan kompetitif.
3. **Pemberdayaan Siswa:** Melalui EduShell, siswa kami memegang kendali dalam pengambilan keputusan dan manajemen bisnis mereka sendiri. Mereka tidak hanya belajar, tetapi juga terlibat dalam menghasilkan dan memasarkan produk mereka.

## **TANTANGAN**

Penerapan EduShell tidak datang tanpa tantangan. Beberapa tantangan utama yang kami hadapi meliputi:

1. **Perubahan Paradigma dalam Pembelajaran:** Migrasi dari pendekatan tradisional ke pendekatan berpusat pada siswa adalah tantangan besar yang memerlukan pelatihan dan perubahan budaya. Siswa yang

terbiasa dengan pembelajaran pasif harus diarahkan untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif. Ini memerlukan perubahan dalam cara guru mendekati pengajaran dan bagaimana siswa melihat peran mereka dalam pembelajaran.

2. **Manajemen Bisnis:** Mengelola bisnis telur membutuhkan pemahaman mendalam tentang aspek bisnis yang harus diajarkan kepada siswa.
3. **Integrasi Kurikulum Merdeka:** Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka memerlukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi ini.

Namun, kondisi lingkungan di daerah ketinggian memberi SMKN 10 Jeneponto keunggulan dalam bisnis telur yang dapat menjadi model inovatif.

## **AKSI**

### **Peran dan Tanggung Jawab Peserta**

Peserta, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, memiliki peran yang signifikan dalam praktik ini. Guru-guru di jurusan agribisnis ternak unggas bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam mengambil peran aktif dalam merencanakan dan menjalankan bisnis telur. Mereka mendukung siswa dalam menemukan minat mereka dan mengeksplorasi solusi yang kreatif. Siswa kami, yang sudah memiliki latar belakang di bidang agribisnis ternak unggas, memiliki peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks bisnis nyata. Staf sekolah juga berperan dalam mendukung pengembangan keterampilan guru dan siswa yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Secara garis besar pada tingkat praktik ini, peran dan tanggung jawab dapat dirumuskan: (1) **Guru:** Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bisnis, (2) **Siswa:** Siswa mengelola dan mengoperasikan bisnis telur dengan bimbingan guru, mereka mengambil tanggung jawab dalam segala aspek bisnis, dan (3) **Staf Sekolah:** Staf sekolah mendukung operasional EduShell dan memastikan segala sesuatu berjalan lancar.

### **Pelatihan Guru**

Kami memulai dengan pelatihan guru untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka dan peran mereka sebagai fasilitator. Guru-guru belajar tentang strategi pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berpusat pada siswa, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

### **Mengintegrasikan EduShell**

EduShell, inovasi kami yang menggabungkan bisnis telur dan pembelajaran, menjadi model inovatif dalam pendekatan Kurikulum Merdeka. Siswa memimpin bisnis telur, merencanakan produksi, dan menjalankannya. Kombinasi bisnis telur dan pendidikan memungkinkan siswa kami untuk belajar secara praktis.

### **Pendekatan Berpusat pada Siswa**

Kami mendorong siswa untuk mengidentifikasi minat mereka dan merancang pembelajaran mereka sendiri. Mereka mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek berbasis masalah.

### **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Kami menjalin kerjasama dengan peternak lokal, pakar agribisnis, dan pakar lingkungan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa. Ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek bisnis dan keberlanjutan yang relevan dengan bisnis telur di lokasi kami.

### **Strategi dan Pelaksanaan EduShell**

Kami menggunakan pendekatan berpusat pada siswa dalam setiap kelas. Guru memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa, tetapi siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati. EduShell memberikan konteks bisnis nyata yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis.

EduShell diterapkan melalui serangkaian strategi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Ini meliputi:

- a. **Pendekatan Berpusat pada Siswa:** Guru kami menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

- b. **Integrasi Kurikulum Merdeka:** Kurikulum kami telah diperbarui untuk mencerminkan nilai-nilai dan visi Kurikulum Merdeka.
- c. **Pendekatan Berbasis Proyek:** Siswa terlibat dalam proyek bisnis praktis yang mencakup semua aspek bisnis, dari produksi hingga pemasaran.

### **Kaitan dengan Kepemimpinan Pembelajaran**

Kepemimpinan pembelajaran memiliki peran kunci dalam kesuksesan praktik ini. Guru-guru di SMKN 10 Jeneponto telah bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung siswa dalam peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran mereka sendiri. Mereka mendorong siswa untuk mengidentifikasi minat mereka, merencanakan pembelajaran mereka, dan memecahkan masalah dalam proyek berbasis masalah. Guru juga membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen sumber daya, berpikir kritis, dan berkolaborasi.

Praktik ini juga menciptakan kesempatan bagi pengembangan kepemimpinan siswa. Dalam menjalankan bisnis telur mereka sendiri, siswa mengasah keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka dan memecahkan masalah yang muncul dalam bisnis mereka. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan di mana keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan sangat berharga.

Kepemimpinan pembelajaran memainkan peran sentral dalam kesuksesan EduShell. Kepala sekolah dan staf sekolah telah berperan sebagai pemimpin yang mendukung perubahan ini. Kepemimpinan yang efektif telah memotivasi guru untuk mengadopsi pendekatan berpusat pada siswa dan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka.

### **Kaitan dengan Kurikulum Merdeka**

Praktik ini adalah contoh nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kami memahami bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan siswa

sebagai subjek pembelajaran dan membebaskan mereka untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks bisnis telur, siswa kami memiliki kebebasan untuk memilih minat mereka, mengeksplorasi pertanyaan mereka, dan mengambil langkah- langkah praktis untuk menjalankan bisnis mereka sendiri.

Dalam praktik ini, siswa mengidentifikasi masalah bisnis, merencanakan produksi, dan mengelola sumber daya mereka. Mereka mengambil tanggung jawab penuh atas bisnis telur mereka, yang menggabungkan teori dan praktik dalam satu kesatuan yang bermakna.

EduShell adalah realisasi konkret dari visi Kurikulum Merdeka. Kami memberikan siswa kebebasan untuk belajar secara mandiri, mengambil tanggung jawab dalam bisnis mereka sendiri, dan mempraktikkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata.

## **REFLEKSI**

Hasil dari praktik ini sangat positif. Kami melihat perkembangan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Mereka memahami konsep bisnis, manajemen sumber daya, dan keberlanjutan.

Faktor kunci keberhasilan adalah keterlibatan aktif siswa dalam pengambilan keputusan tentang pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, yang memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam. Praktik ini juga mendapat respon positif dari orang tua dan komunitas lokal yang melihat nilai dalam pendekatan Kurikulum Merdeka dan bagaimana itu mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa setiap siswa aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Perlu upaya berkelanjutan untuk mendukung siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam mengambil alih peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran mereka sendiri.

Pengalaman yang telah kami lalui menunjukkan bahwa praktik pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka yang terkait dengan bisnis telur di lingkungan ketinggian merupakan perpaduan yang sukses. Siswa kami telah berkembang secara signifikan dalam hal pemahaman bisnis, keterampilan manajemen sumber daya, dan pemahaman keberlanjutan.

Dampak positif ini terlihat dalam hasil produksi telur yang meningkat dan kualitas yang lebih tinggi. Selain itu, siswa kami telah memperoleh pengalaman praktis yang akan berguna dalam karir mereka di masa depan.

Praktik ini telah mendapat dukungan kuat dari orang tua, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka melihat nilai nyata dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang menggabungkan pembelajaran dengan praktik bisnis yang nyata.

Selama proses ini, kami belajar bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah elemen kunci dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan guru dalam mendukung siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Praktik ini juga menekankan pentingnya penggunaan konteks lokal untuk memotivasi dan mendukung pembelajaran siswa.

Hasil dari EduShell telah menginspirasi kami. Kami telah melihat:

- a. **Peningkatan Produksi Telur:** Kami telah mengalami peningkatan produksi telur yang signifikan seiring dengan kualitas yang lebih baik.
- b. **Peningkatan Keterampilan Manajemen:** Siswa kami telah berkembang menjadi siswa yang memiliki pemikiran pengusaha muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis.
- c. **Reputasi Sekolah yang Lebih Baik:** SMKN 10 Jeneponto sekarang dikenal sebagai sekolah yang berfokus pada pendidikan berkualitas dan praktik bisnis yang sukses.

Praktik pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka yang terkait dengan bisnis telur di SMKN 10 Jeneponto menunjukkan bagaimana kepemimpinan pembelajaran dapat membentuk visi ini menjadi kenyataan. Ini adalah langkah penting dalam memajukan pendidikan menuju visi Kurikulum Merdeka yang lebih inklusif dan relevan.

Dengan "EduShell: Transformasi Pembelajaran di SMKN 10 Jeneponto," Saya telah berhasil mengubah paradigma pembelajaran, mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa. Ini membuat siswa kami untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dan menggabungkan teori dengan praktik bisnis nyata. Semua ini tidak mungkin tanpa kepemimpinan pembelajaran yang kuat dan komitmen untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik.



**Video Best Practice**

# Pemanfaatan Industri

## Dalam Menerapkan Link And Super Match

Imam Khomsun, S.T., M.Pd.  
SMK Negeri 4 Sarolangun, Kab. Sarolangun, Provinsi Jambi  
imamsmk13srl@gmail.com

### SITUASI

SMK Negeri 4 Sarolangun adalah salah satu sekolah kejuruan di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jambi. Sekolah ini mempunyai lokasi yang sangat strategis karena berada di ibukota Kabupaten Sarolangun, tepatnya beralamat di Jalan Abdul Manap 67 Kelurahan Pasar Sarolangun Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. SMK Negeri 4 Sarolangun membuka 8 Program Keahlian di antaranya, 1) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, 2) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, 3) Pemasaran, 4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, 5) Akuntansi dan Keuangan Lembaga, 6) Perhotelan, 7) Desain Komunikasi Visual, dan 8) Broadcasting dan Perfilman.

Sekolah merupakan sekolah penyelenggara program SMK Pusat Keunggulan (PK) Tahun 2020 (*Center of excellent*) dengan Program Keahlian Desain Komunikasi Visual. Sejak tahun 2021 SMK tersebut telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), tahun 2023 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Sarolangun. Namun implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini belum berjalan dengan maksimal. Terutama terkait dengan program *Link and Super Match* dengan industri. Seperti diketahui bahwa dalam rangka

menyiapkan lulusan yang siap kerja tentu harus dilakukan penyesuaian kurikulum dengan industri. Kurikulum, terutama implementasi pembelajaran diharapkan dapat menjawab kebutuhan industri saat ini.

Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), sebagai Program Keahlian yang di PK kan, sesuai dengan perkembangan teknologi, target dari lulusan DKV adalah menguasai bidang pekerjaan dengan kompetensi antara lain Desainer Grafis, ilustrator, animator, editor video, fotografer, *packaging designer*, *web designer*, pembuatan video iklan, foto produk dan lain sebagainya. Namun dalam proses pembelajarannya belum secara keseluruhan mengakomodir kebutuhan siswa seperti yang menjadi target. Hal ini dikarenakan minimnya industri pasangan yang ada di Kabupaten Sarolangun. *Link and Super Match* dilakukan dengan industri lokal yang tidak maksimal dalam upaya pemenuhan kebutuhan siswa yaitu kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri saat ini.

Sarolangun adalah kabupaten di provinsi Jambi yang berjarak sekitar 200 KM dari ibukota provinsi yakni Kota Jambi. Perkembangan teknologi industri pasangan masih relatif ketinggalan dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya. Industri yang tersedia belum memenuhi standar kompetensi yang diinginkan oleh kurikulum. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dapat menjawab kebutuhan siswa terkait dengan kompetensi yang diinginkan siswa sebagai tuntutan ketika akan memasuki dunia kerja. Bidang pekerjaan yang ada pada industri lokal masih sangat terbatas hanya beberapa kompetensi saja, seperti cetak spanduk, editor video, dan fotografer.

## **TANTANGAN**

Menyikapi kondisi tersebut ada beberapa hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kesulitan mencari industri pasangan yang relevan adalah salah satunya, dalam rangka update teknologi dan mengakomodir kebutuhan siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru kejuruan juga tidak kalah

penting untuk diperhatikan. Pencapaian kompetensi tidak akan maksimal tanpa didukung oleh sumber daya yang cukup. Selanjutnya, update kompetensi siswa juga perlu dilakukan dalam rangka mengimbangi tuntutan zaman saat ini.

## **AKSI**

Untuk menjawab tiga tantangan tersebut tersebut, satu-satunya pilihan adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan industri yang *update* dengan perkembangan teknologi kekinian untuk melakukan penyesuaian kurikulum di sekolah. Langkah-langkah yang kami lakukan antara lain:

1. Mengidentifikasi kebutuhan kurikulum terkait dengan Program Keahlian yang di PK kan. Identifikasi tersebut meliputi analisis capaian pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, konten yang harus ada, dan bagaimana strategi pembelajarannya. Pertimbangan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum adalah menyesuaikan dengan kebutuhan pasar (peluang) terhadap lulusan siswa. Terkait dengan program keahlian DKV, peluang saat ini, yaitu industri kreatif sebagai alternatif untuk mengembangkan kurikulum di SMKN 4 Sarolangun. Sektor industri kreatif merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat saat ini, dan diperkirakan akan semakin maju beberapa tahun ke depan. Industri kreatif juga akan berpotensi menciptakan lapangan kerja terutama di bidang seni dan budaya, desain, arsitektur, kuliner, film, musik, penerbitan, dan sebagainya. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum DKV di SMKN 4 Sarolangun harus disesuaikan dengan kebutuhan lulusan.
2. Melakukan identifikasi dan peninjauan terhadap industri berskala nasional. Guna mendapatkan industri pasangan yang relevan dilakukan identifikasi terhadap beberapa industri berskala nasional dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain profil perusahaan, bidang garapan dan prestasi dari perusahaan tersebut.
3. Melakukan komunikasi untuk kerja sama dalam rangka penyesuaian kurikulum agar implementasi pembelajaran di sekolah benar-benar dapat mengakomodir kebutuhan siswa terhadap kompetensi tertentu.

Hasil aksi yang dilakukan adalah, sekolah mendapatkan industri pasangan dengan skala nasional yakni PT. Chlorine Digital Media. Chlorine adalah perusahaan yang bergerak pada industri kreatif meliputi layanan Digital Marketing, Fotografi, Videografi, Animasi, Perfilman, 3D Modeling & Metaverse serta telah memiliki lebih dari 250 klien yang telah mempercayakan pengerjaan project perusahaan kepada Chlorine. Berdomisili di Jalan Kebon Sirih No 40 - 42 Kota Bandung, Jawa Barat 40117, Chlorine didirikan oleh Founder sekaligus Direktur bernama Bapak Hardyansyah yang sudah berpengalaman di bidang digital media sejak tahun 2010, bekerja di beberapa perusahaan perbankan nasional sebagai Manager Marketing dan telah berpengalaman menjadi Direktur Marketing atau Chief Marketing Officer (CMO) di salah satu perusahaan start up sertamemiliki pengalaman di bidang pemasaran di beberapa perusahaan nasional.

Kerja sama dengan industri pasangan ini dikuatkan dengan penandatanganan MoU antara sekolah dengan industri. Ruang lingkup antara lain: Penyelarasan Kurikulum, Magang Guru, Magang Siswa, Uji Kompetensi Siswa, Penyerapan Tamatan dan pengembangan Teaching Factory di sekolah. PT Chlorine Digital Media juga berkomitmen mendukung SMKN 4 Sarolangun mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dunia kerja.

Secara rinci bentuk Kerja sama yang menjadi komitmen antara lain:

- a. Redesain ruang kelas sesuai dengan standar industri.
- b. Sinkronisasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan di Industri dan Dunia Kerja.
- c. Pendampingan pembelajaran berbasis proyek riil.
- d. Pelaksanaan magang guru & PKL Siswa.
- e. Uji Kompetensi Siswa.
- f. *Update* teknologi sesuai perkembangan zaman.
- g. Menyediakan guru tamu untuk peningkatan *soft skill* dan *hard skill* siswa.
- h. Komitmen penyerapan lulusan.

Selain itu, PT Chlorine Digital Media juga membantu mengembangkan bisnis *center* sekolah dengan memberikan layanan konsultasi untuk berdiskusi terkait SOP unit bisnis serta sarana ruang belajar yang menyenangkan dengan konsep modern dan menghadirkan nuansa industri di dalam kelas.

Sebagian besar ruang lingkup dalam MoU tersebut telah dilaksanakan oleh SMKN 4 Sarolangun dan PT Chlorine Digital Media. *Update* kurikulum terus dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan tuntutan pasar dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran yang dapat memberikan peluang lulusan untuk siap di dunia kerja.

Kurikulum di SMKN 4 Sarolangun telah mengacu pada standar industri hasil dari penyelarasan kurikulum. Tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) telah mengacu kepada tuntutan industri. Materi yang disiapkan oleh guru adalah materi pilihan yang telah disepakati oleh sekolah dengan industri. Pembelajaran berbasis industri juga menjadi perhatian oleh sekolah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam rangka meng-*update* kompetensi Guru, program magang guru juga telah dilaksanakan. Magang guru dilaksanakan selama 25 hari atau setara dengan 200 Jam dengan mengirim 2 orang guru langsung ke PT Chlorine Digital Media dan aktif melaksanakan kegiatan dan proyek-proyek yang tengah dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Lebih lanjut magang guru ini secara khusus bertujuan agar sekolah melalui guru magang dapat meningkatkan relevansi atau kesesuaian kompetensi guru dengan perkembangan teknologi yang ada di industri. Guru dapat melihat langsung dan mengetahui profil tamatan yang dibutuhkan oleh industri.

Untuk memberikan pengalaman dan mengondisikan siswa ke dalam situasi proses produksi yang sebenarnya, sekolah bersama industri telah melaksanakan program pembelajaran berbasis industri. Untuk menunjang kegiatan tersebut, Industri Pasangan juga melakukan

pendampingan secara berkesinambungan dan kontinu dan siap memberikan proyek kepada sekolah.

Standarisasi Kompetensi siswa perlu dilakukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten. Salah satu cara untuk menstandarisasi kompetensi siswa, industri melakukan Uji Kompetensi Keahlian. Uji kompetensi tidak sekadar dilaksanakan pada akhir masa studi saja, tetapi dilaksanakan setiap siswa menyelesaikan unit kompetensi tertentu. Tujuan standarisasi ini untuk memastikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh siswa telah sesuai dengan standar industri.

Program kerja sama antara sekolah dengan industri yang telah dilakukan adalah dengan mendatangkan Guru tamu dari industri ke sekolah. Guru tamu adalah program pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh instruktur dari industri. Kegiatan guru tamu secara rutin setiap tahun dilaksanakan. Durasi waktu antara 50 sampai dengan 100 jam per tahun. Instruktur dari industri bertatapmuka langsung dengan siswa di sekolah.

Materi yang dipilih adalah materi-materi terkait dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan saat ini. Proses pembelajarannya berbasis proyek dan industri memberikan sertifikat kompetensi terhadap anak yang mampu menyelesaikan proyek dalam jangka waktu yang telah ditentukan serta dinilai layak sesuai dengan standar industri.

## **REFLEKSI**

Dari hasil kegiatan tersebut dapat direfleksikan bahwa salah satu program *Link and Super Match* tersebut yaitu penyelarasan kurikulum bersama industri. Penyelarasan kurikulum adalah upaya menyesuaikan kurikulum SMK dengan tuntutan industri yang meliputi kompetensi dan budaya kerja yang berlaku di industri. Tujuan penyelarasan kurikulum yaitu agar kurikulum SMK sesuai tuntutan dan budaya kerja yang berlaku di industri, sehingga lulusan SMK memiliki kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Dampak yang ditimbulkan dari upaya pemanfaatan industri dalam menerapkan *Link and Super Match* di SMK Negeri 4 Sarolangun adalah adanya perubahan terkait dengan pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka. 70 persen pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan dengan berbasis pojek, sehinggadalam proses pembelajaran benar-benar memberikan pengalaman riil kepada siswa, di samping mengikuti perkembangan teknologi. *Update* teknologi menjadi hal yang terus dikembangkan di SMKN 4 Sarolangun bekerja sama dengan industri pasangan. Hal ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan siswa terkait dengan penyiapan di dunia kerja.

Sementara itu manfaat yang ditimbulkan dari kerja sama antara sekolah dengan industri ini selain meningkatkan kompetensi keahlian siswa dan menciptakan sumber daya yang lebih berkualitas, sekolah juga mempunyai jaringan yang luas untuk pengembangan sekolah dan mengakomodir lulusan untuk bekerja dengan adanya komitmen penyerapan lulusan yang dibangun antara sekolah dan industri.



**Video Best Practice**

“

*Menjadi pemimpin yang kuat bukanlah tentang posisi atau kekuasaan, tapi tentang tindakan.*

*- Robin Sharma -*

”

# Pengembangan Teaching Factory “SAPTA HOTEL”

Isman Hidayat, M.Pd

SMK Negeri 7, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

isman.hidayatsmkn7@gmail.com

## SITUASI

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah adalah mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini. Output yang diharapkan untuk tamatan SMK adalah memiliki dua kompetensi yaitu *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Dua kompetensi ini akan menjadi modal utama bagi lulusan siswa memasuki dunia kerja pada saat ini.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi muncullah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu:

1. Masih rendahnya budaya kerja siswa sebagai salah satu *softskill* yang harus siswa miliki.
2. Kompetensi yang dimiliki siswa juga masih rendah.
3. Pada saat siswa melaksanakan PKL, pihak Industri atau perhotelan juga memberikan penilaian bahwa budaya kerja siswa masih kurang dan memberikan masukan agar siswalebih di kuatkan kompetensi dan budaya kerjanya.

Berdasarkan ketiga permasalahan utama yang terjadi pada siswa kami maka sebagai bentuk tanggung jawab selaku kepala SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang, perlu mencari solusi yang tepat untuk menjadi

pemecahan masalah tersebut. Salah satu yang sudah diimplementasikan yaitu penerapan pembelajaran dengan metode "*Project Based Learning*" dan *Production Based Education on Training*. *Production* untuk siswa perhotelan berbentuk layanan servis. Kedua metode tersebut diterapkan dengan menggunakan strategi pengembangan "*teaching factory*" dan argumentasi pentingnya praktik baik dibagikan adalah:

1. Permasalahan yang dihadapi SMK kami, mungkin juga terjadi disekolah (SMK) yang lainnya. Sehingga dapat menggunakan praktik baik kami untuk menjadi alternatif solusi penanganannya.
2. Menggunakan metode pendekatan pembelajaran *Project based learning* dan *Production based education on training* terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa baik *soft* dan *hard skills*.
3. Melakukan pengembangan TEFA terbukti sangat efektif sebagai wadah dalam pelaksanaan pembelajaran PBL dan PBET untuk siswa. Siswa benar benar secara riil belajar seperti di industri.

## **TANTANGAN**

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memberikan penguatan budaya kerja dan penguatan kompetensi siswa perhotelan serta membangun Kerja sama dengan industri perhotelan dalam pengembangan *teaching factory* di perhotelan. Adapun tantangan yang dihadapi oleh kami yaitu:

### **Tantangan dari internal:**

Tantangan internal yang utama adalah bagaimana menyusun pola dan strategi yang tepat untuk *teaching factory* ini sehingga mampu menjadikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sedangkan tantangan internal lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Tantangan dari guru (tenaga pendidik)
  - 1) Tantangan pertama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana meminimalisir kelemahan dari pengembangan pembelajaran *teaching factory*. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran dengan PBL dan PBET pada saat proses pembelajaran *teaching*

*factory* dilaksanakan.

- 2) Tantangan kedua yang dihadapi guru adalah bagaimana guru harus mampu melakukan manajemen waktu dan juga terus berinovasi melakukan stimulasi terhadap siswa agar siswa tersebut mau berkembang.
- 3) Tantangan yang ketiga adalah bagaimana guru harus mampu melakukan sinkronisasi kurikulum dengan industri. Sehingga pembelajaran pada TEFA yang dilaksanakan sudah sesuai atau sinkron dengan industri.

b. Tantangan dari siswa

- 1) Siswa yang masih memiliki motivasi yang rendah untuk merubah mindset mereka bahwa *soft skill* juga sangat dibutuhkan oleh industri selain *hard skill*. Hal ini karena siswa berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga.
- 2) Selain itu masih terdapat siswa yang kurang serius mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Karena memilih program keahlian tersebut bukan atas kehendaknya tetapi atas keinginan orang tuanya.

c. Tantangan dari fasilitas

Sarana internal sekolah khususnya program keahlian perhotelan. Tantangan yang dihadapi adalah sarana prasarana yang belum maksimal, dan belum semua peralatan sesuai dengan standar industri.

### **Tantangan dari eksternal**

Tantangan eksternal ada dua yaitu meliputi:

a. Tantangan dari orang tua

Tantangan yang berasal dari orang tua adalah tidak semua orang tua mendukung secara maksimal terutama di dalam menerapkan pola pembiasaan terhadap *softskill* atau budaya kerja siswa. Masih ada orang tua yang keberatan apabila siswa melaksanakan PKL yang letaknya jauh dari rumahnya. Juga ada orang tua yang keberatan

apabila siswa pulang terlambat karena mendapatkan tambahan penguatan pembelajaran diluar jam KBM ( melaksanakan jadwal *Incharge*)

- b. Tantangan dari pihak luar (industri)
  - 1) Tantangan yang berasal dari industri adalah tidak semua industri dapat diajak kerja sama untuk penguatan budaya kerja dan penguatan kompetensi siswa akibat kendala waktu.
  - 2) Perkembangan yang pesat di industri menuntut sekolah dan siswa untuk terus mengikuti perkembangan.

### **AKSI**

Tantangan pertama yang dihadapi adalah bagaimana meminimalisir hambatan yang terjadi di dalam melaksanakan pembelajaran TEFA di program keahlian perhotelan. Untuk itu, disusun beberapa langkah, yaitu:

1. Melakukan inventarisasi sarana prasarana yang dimiliki dan saran prasarana untuk mengembangkan TEFA yang dibutuhkan

Hal pertama yang kami lakukan adalah kami mengadakan rapat internal manajemen sekolah bersama kepala program keahlian perhotelan untuk melakukan inventarisasi mengenai peralatan dan sarana prasarana yang kita miliki. Kemudian dengan meminta masukan kepada industri terkait peralatan apa saja yang menjadi standar industri untuk melaksanakan TEFA perhotelan, kami juga lakukan inventarisasi dan kemudian akan dilengkapi secara bertahap.

Dengan SMKN 7 Kabupaten Tangerang mendapatkan bantuan COE di tahun 2019 maka sangat membantu program keahlian perhotelan kami dalam menyediakan peralatan beserta sarana prasarana yang sesuai dengan standar industri. Kami memiliki 14 kamar terdiri dari 3 *superior room* dan 11 *deluxe room*. Semua kamar dilengkapi dengan fasilitas standar hotel bintang 3. Selain itu kami juga mendapatkan bantuan dari pemerintah provinsi Banten untuk peralatan *laundry* yang sangat mendukung pelaksanaan TEFA perhotelan kami.

2. Melakukan sosialisasi, IHT dan melakukan magang guru diindustri untuk guru kejuruan program keahlian perhotelan.
  - a. Untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan TEFA perhotelan kami, saya melakukan sosialisasi kepada guru-guru kejuruan program keahlian perhotelan tentang bagaimana TEFA menjadi solusi dalam meningkatkan budaya kerja serta kompetensi siswa khususnya di Jurusan perhotelan. Saya melakukan *mindset change* bahwa guru harus mampu memiliki strategi yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran yang riil kepada siswa melalui *project based learning* dan *production education based on training*.
  - b. Untuk meningkatkan motivasi dan bagaimana merubah mindset guru kejuruan perhotelan, saya mengadakan *In house training* dengan narasumber dari industri, yaitu dari hotel "Santika Ice Premier BSD". Hal ini sangat penting dilakukan karena perlu adanya persamaan persepsi dalam membangun TEFA bersama industri.

Untuk dapat meng-*upgrade* kompetensi guru pada jurusan perhotelan agar sesuai dengan perkembangan Industri saat ini maka mereka diminta ikut program pemagangan guru di industri.

3. Menyusun Pola, Strategi dan konsep TEFA.  
Langkah selanjutnya adalah menyusun pola, strategi dan konsep TEFA perhotelan kami sebagai berikut:

- a. Pola TEFA

Menyusun pola TEFA bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kejuruan perhotelan kami setelah mereka magang di industri.

Pola TEFA yang kami bentuk adalah dengan menggunakan pembelajaran sistem semi Blok dan *dual system* dengan pembelajaran *Project Based Learning*.

Pembelajaran Semi Blok adalah pembelajaran dimana untuk jadwal pembelajaran kejuruan akan diblok khusus yaitu 3 hari pembelajaran kejuruan, 2 hari pembelajaran mata pelajaran umum dan akan bergantian di kelas yang berbeda. Jadwal semi blok ini kami laksanakan untuk kelas 11 dan 12 ( Fase F).

Pembelajaran Dual System adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di industri. *Dual system* yang kami lakukan ini, pembelajaran di industri dilaksanakan di TEFA perhotelan kami, karena kami memiliki 14 kamar (rooms) dan dibagi menjadi 4 sections yaitu *House Keeping, Front Office, public area* dan *Laundry*. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dual system berjalan dengan maksimal, kami melaksanakan pembelajaran dengan team teaching untk guru-guru kejuruan perhotelan.

b. Strategi

- 1) Strategi yang kami susun di dalam melaksanakan TEFA perhotelan kami adalah dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis produksi. Sebagai contoh aktivitas siswa yang dilakukan di TEFA adalah melakukan *making bed, set up room*, melayani tamu, mendesain kamar untuk *special occasion* dan *laundry*. Hal ini kami lakukan agar siswa benar benar merasakan pengalaman belajar seperti mereka benar benar berada atau bekerja di industri. Strategi yang kami ciptakan antara lain:
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran seperti di industri
- 3) Menerapkan budaya kerja seperti di industri seperti menerapkan pola 5R di sekolah kami.
- 4) Melakukan kegiatan *In charge* (melakukan penguatan kompetensi siswa diluar jadwal pembelajaran) siswa dijadwalkan 1 hari dalam 1 bulan untuk melaksanakan kegiatan *Incharge*. Kegiatan *incharge* ini meliputi *room services, public area* dan *laundry* kami. Guru-guru kejuruan beserta guru non-kejuruan membantu melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan *incharge* siswa.

4. Mendesain business plan TEFA

Langkah selanjutnya adalah mendesain rencana TEFA (*Business Plan* TEFA perhotelan kami). *Business plan* ini sangat membantu TEFA perhotelan kami untuk terus berkembang dan membantu di dalam meningkatkan kompetensi siswa kami. Dengan *business plan* ini, guru-guru kejuruan dan siswa kami akan termotivasi untuk terus berkembang karena ada target pembelajaran yang harus dicapai. Sehingga mereka akan terus memperbaiki diri dan terus mempersiapkan diri mengikuti perkembangan industri baik secara *soft skill* maupun secara *hardskill* lnya.

*Bussiness Plan* TEFA kami terdiri dari:

- a. Perencanaan manajemen TEFA
- b. Perencanaan pelaksanaan TEFA
- c. Marketing TEFA

5. Membangun kerja sama dengan industri dalam penguatan dan pengembangan TEFA” Sapta Hotel

Langkah selanjutnya, pengembangan TEFA khususnya untuk meningkatkan budaya kerja serta meningkatkan kompetensi siswa adalah membangun kerja sama dengan industri perhotelan khususnya. Program keahlian perhotelan kami memiliki 12 MOU Kerja sama dengan industri perhotelan antara lain dengan Hotel Ibis, Hotel Vega, Hotel Santika Teras Kota, Hotel Arya Duta, Hotel Grand Kemang, Hotel Santika Ice Premier BSD, Hotel Amaris, Hotel Mercure BSD, Hotel Lemo, hotel Starlet, HotelMenara Penisula.

Untuk pengembangan TEFA, kami bekerja sama dengan hotel Santika Premier ICE BSD. Mereka menjadi guru tamu bagi siswa maupun guru kami, memberikan masukan masukkan, membantu dalam pengembangan TEFA perhotelan kami juga. Khususnya bagaimana peralatan yang harus memadai dan juga bagaimana budaya kerja di industri harus menjadi pembiasaan di sekolah.

6. Melakukan sinkronisasi kurikulum bersama industri

Langkah selanjutnya yang menjadi aksi kami adalah melaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan industri. Hal ini kami lakukan untuk kami terus meng-*upgrade* perkembangan ilmu pengetahuan di industri. Dan juga meminimalisir kesenjangan pengetahuan antara di industri dan sekolah.

Kami melakukan sinkronisasi kurikulum untuk KOSP (Kurikulum operasional sekolah) kami, mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran umum juga. Kami laksanakan bersama hotel *grand* Kemang Jakarta dan hotel Santika Ice Premier BSD.

Sinkronisasi kurikulum ini semakin menguatkan betapa pentingnya budaya kerja diterapkan sebagai bentuk pembiasaan pada siswa kami dan bagaimana kompetensi siswa dapat digali dan ditingkatkan sesuai dengan Fase siswa.

7. Melakukan pelaksanaan TEFA dengan membangun Kerja sama dengan pihak eksternal

Untuk pengembangan TEFA dan meningkatkan kompetensi siswa, kami juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal untuk user kami seperti dengan dinas di lingkungan Kabupaten Tangerang, KONI Provinsi Banten, KONI dari provinsi lain dan juga dengan GRAHA *Anabatic* dan masyarakat sekitar.

Mereka menjadi tamu kami, dan siswa kami benar benar melakukan pembelajaran *rill* seperti di industri karena tamu yang dilayani juga *rill*.

**AKSI: Praktik Lapangan Pelaksanaan AKSI II**

**Pelaksanaan *Teaching Factory* di SAPTA Hotel SMKN 7 Kabupaten Tangerang**

Sebagai Praktik baik yang kami sampaikan, kami akan menguraikan tentang pelaksanaan *Teaching Factory* perhotelan di SMK Kami.

**Pendahuluan**

1. Diawali dengan berdoa dan absensi siswa
2. Pembagian tugas/*job sheet*. Untuk *front office* 2 siswa, untuk *laundry* 2 siswa, dan untuk *house keeping* 3 siswa.
3. Siswa akan menuju *section* (seksi) masing-masing kemudian

melakukan persiapan alat dan persiapan bahan.

### **Pelaksanaan *House keeping***

1. *Making bed*
2. *Cleaning room*
3. *Cleaning public area*

### **Front Office**

Siswa bertugas di bagian *front office* Hotel "SAPTA" dan *front office* sekolah. Siswa menerima tamu, melayani tamu dan membantu registrasi tamu.

### **Laundry**

Mempersiapkan pakaian atau material yang akan di laundry melakukan tahapan laundry: (1) *Checking*, (2) *Spooting*, (3) *Washing*, (4) *Drying*, (5) *Pressing*, (6) *Packing*, (7) *delivering*.

### **Evaluasi dan Refleksi**

1. Guru menanyakan tentang apa yang sudah dikerjakan
2. Guru menanyakan tentang kendala yang dihadapi
3. Guru menyampaikan hasil pantauan terhadap kerja yang telah dilakukan.
4. Guru memberikan masukan dan saran untuk siswa dan juga memberikan kepada siswa untuk menyampaikan *wellbeing* nya.

### **REFLEKSI**

Dampak dari aksi tersebut terbagi menjadi 2 yaitu

1. Dampak internal
  - a. Penguatan Budaya kerja siswa terlaksana dengan baik dan sudah menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Sehingga budaya kerja siswa meningkat.
  - b. Kompetensi siswa meningkat
  - c. Guru-guru semakin kreatif dan inovatif
  - d. TEFA Hotel SAPTA SMKN 7 Kabupaten Tangerang Semakin berkembang
2. Dampak Eksternal

Dampak yang dirasakan oleh pihak Eksternal antara lain:

  - a. *Trust* (kepercayaan) dari industri khususnya perhotelan semakin meningkat.
  - b. Keterserapan lulusan siswa perhotelan semakin meningkat

- c. *Users* atau pemakai jasa servis layanan hotel dan *laundry* SAPTA merasakan sangat puas
- d. SMKN 7 Kabupaten Tangerang khususnya program keahlian perhotelan menjadi SMK Pusat Keunggulan dan menjadi rujukan untuk berbagi praktik baik dengan sekolah lain.
- e. Hasilnya efektif :  
TEFA “ sapta hotel “ ini berjalan dengan baik dan efektif karena dukungan banyak pihak baik dari internal maupun eksternal. Peran industri pun sangat mendukung terlaksananya pengembangan tefa ini.  
Sangat positif dari segala unsur. *Wellbeing* dari siswa sangat tampak. *Wellbeing* yang dirasakan oleh siswa adalah 70% siswa perhotelan merasakan sangat senang dan Bahagia karena dengan pembelajaran TEFA budaya kerja mereka meningkat dan kompetensi baik *hard* maupun *softskill* mereka juga meningkat pesat.

Faktor keberhasilannya adalah kerja sama yang baik serta mampu melibatkan industri, siswa, dan pihak eksternal lain dalam penguatankarakter budaya kerja dan penguatan kompetensi siswa meningkat. Pembelajaran dari keseluruhan proses adalah :

- 1) Budaya kerja adalah kebiasaan atau karakter yang harus dibentuk dan menjadi sebuah pembiasaan.
- 2) Kompetensi dapat dibentuk melalui praktik langsung, pembelajaran seperti di industri yang diterapkan di sekolah melalui TEFA.



# Koin Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

YULI ARIATI, S.P., M.P -  
SMK Negeri Unggulan Sambas, Kabupaten Sambas,  
Provinsi Kalimantan Barat  
yuliarati77@admin.smk.belajar.id

## SITUASI

Berdasarkan visi pembangunan yang dilaksanakan oleh Presiden Jokowi saat ini adalah mengencangkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak Indonesia dengan membangun manajemen talenta Indonesia untuk melakukan identifikasi, fasilitasi serta dukungan bagi anak-anak bertalenta sehingga tercipta generasi muda yang unggul sebagai penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia yaitu "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global".

Dalam mewujudkan visi tersebut satu di antaranya adalah perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta pembangunan sekolah yang sesuai standar pendidikan. SMK Negeri Unggulan Sambas merupakan harapan besar masyarakat Kalimantan Barat untuk dapat menjadi sekolah rujukan dan mampu menghasilkan murid yang unggul serta kompetensi di bidangnya. Sebagai sekolah yang baru berdiri, tentu banyak kendala

yang dihadapi namun tidak menyurutkan semangat guru dan murid untuk tetap berkarya dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sebagai kepala sekolah saya menggunakan filosofi “**KOIN (Kreatif, Kolaborasi dan Inovatif)**” untuk mengatasi masalah dan menentukan kebijakan di sekolah.

## **TANTANGAN**

Sebagai sekolah yang baru berdiri, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti:

1. Minimnya sarana dan prasarana sekolah;
2. hampir 90% guru belum memiliki pengalaman mengajar (*freshgraduated*);
3. belum memiliki perpustakaan sekolah;
4. belum memiliki UKS;; dan
5. minimnya peralatan praktik murid

Penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah bukan menjadi kendala karena saya adalah Guru Penggerak Angkatan V dan sebagai Pengurus Komunitas Belajar Guru Penggerak Kabupaten Sambas, serta memiliki pengawas sekolah yang selalu memonitoring aktif pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Melalui filosofi KOIN saya berkeyakinan bahwa hambatan- hambatan yang ada bisa dilalui dengan baik.

Ibarat koin yang umumnya dikira memiliki 2 sisi namun sebenarnya terdapat 3 sisi yang saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Saya juga menggunakan akronim KOIN dalam merintis SMK Negeri Unggulan Sambas yaitu Kreatif, Kolaboratif dan Inovatif. Jadi sebagai Kepala Sekolah saya harus memiliki KOIN ini untuk mewujudkan visi sekolah. Tentu saja saya tidak sendiri, peran tenaga pendidik dan kependidikan, murid, orang tua/wali murid, masyarakat, pemerintah dan dunia kerja maupun dunia usaha menjadi sebuah ekosistem sekolah yang tak terpisahkan dan sebagai penentu keberhasilan program-program di sekolah.

## **AKSI**

Untuk menghadapi tantangan kepala sekolah dalam merintis SMK Negeri Unggulan Sambas, saya menggunakan langkah-langkah strategis dengan akronim **KOIN (Kreatif, Kolaboratif dan Inovatif)**. Sebagai kepala sekolah, saya harus membangun sistem dalam membantu guru-guru untuk dapat menerapkan dan praktik yang mereka pelajari sebagai bentuk dukungan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berpusat pada murid.

Filosofi KOIN yang memiliki 2 sisi yang mengibaratkan pada kemampuan untuk menilai suatu kejadian, peristiwa maupun fenomena, dengan melihat dari dua sisi yang berbeda dan berdasarkan fakta. Selain itu, koin juga memiliki sisi yang tidak pernah diperhatikan oleh kebanyakan orang, namun sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap keberadaan dua sisi koin. Tanpa sisi ketiga tidak akan ada dua sisi koin, keberadaan ketiga sisi ini saling berpengaruh sehingga mengajarkan kepada kita untuk selalu proporsional dalam mengambil keputusan dan kebijakan agar selalu objektif dan sesuai fakta.

## **KOIN (KREATIF)**

Langkah pertama yang saya lakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada adalah kreatif dalam mengatasi minimnya sarana dan prasarana sekolah. Caranya dengan memanfaatkan aset sekolah semaksimal mungkin seperti melakukan kerja sama (MoU) dengan pemerintah daerah, perusahaan yang ada di sekitar atau di luar area sekolah seperti perusahaan sawit yang bersedia membantu melalui CSR bidang pendidikan, dan perusahaan lainnya yang memiliki bidang yang sama dengan program keahlian di sekolah

Bantuan yang telah diterima dan dirasakan manfaatnya oleh murid adalah bantuan meja kursi guru dan murid, peralatan komputer, lapangan voli, perlengkapan sholat, kipas angin, alat dan bahan praktik kompetensi keahlian Kehutanan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Pengelasan dan Kuliner, lampu penerangan jalan (PJU), tanaman hias

dan produktif untuk penghijauan sekolah. Melaksanakan program LISA DUKREMAN (Lihat Sampah Ambil Daur Ulang Kreasikan dan Manfaatkan) diintegrasikan pada mata pelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajarannya seperti mulok, IPAS, dan P5. Melaksanakan lomba tari adat Sambas yaitu Tandak Sambas tingkat SMP sebagai bentuk pelestarian budaya daerah dan promosi sekolah.

Untuk mengatasi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar (*fresh graduated*), saya melaksanakan kegiatan *In House Training* (IHT) bagi guru dan tenaga kependidikan, membentuk komunitas belajar mini di sekolah untuk melakukan pelatihan yang ada di platform PMM serta wadah bagi guru untuk berkolaborasi dan merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, menggerakkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan melaksanakan magang guru ke industri.

### **KOIN (KOLABORASI)**

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Namun sampai saat ini keuangan sekolah belum memungkinkan untuk membeli buku dalam jumlah yang banyak. Saya berpikir untuk melakukan kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sambas. Dimulai dengan menawarkan MoU terkait kunjungan rutin murid, pembuatan kartu anggota untuk guru dan murid, peminjaman buku, mobil perpustakaan keliling, hingga program yang bisa disinkronkan dengan kegiatan yang ada di SMK Negeri Unggulan Sambas.

Saya melakukan rapat dan kesepakatan bersama guru mata pelajaran untuk mengatasi kekurangan buku dan sumber belajar dengan melaksanakan kunjungan rutin murid ke Perpustakaan Daerah Sambas sesuai dengan mata pelajaran didampingi oleh guru. Dan ternyata, kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Sambas dengan memberikan penghargaan kepada guru pembimbing dan sekolah sebagai Pemustaka Kelompok Terbanyak Berkunjung Tahun 2022.

Sekolah juga dipercaya oleh Perpustakaan untuk mengelola buku di sekolah dalam bentuk pinjaman buku selama setahun agar kegiatan literasi di sekolah berjalan dengan lancar dengan rutin mengunjungi Perpustakaan Sekolah. Saya juga aktif melakukan kolaborasi ke perpustakaan wilayah dan pusat sehingga mendapatkan pencerahan bahwa saat ini sudah ada program Perpustakaan Online yang bisa diakses melalui gawai.

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Negeri Unggulan Sambas juga minim sarana pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, saya berkolaborasi dengan pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sambas mulai dari bantuan tenaga medis (perawat), bantuan tempat tidur dan peralatan yang masih layak pakai. Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) juga aktif dengan pembinaan dari tenaga medis RSUD Sambas. Di samping itu, kolaborasi juga kami lakukan dengan pihak Puskesmas Sambas. Kegiatan yang telah dilaksanakan hingga saat ini yaitu pemberian tablet penambah darah, posyandu remaja, sosialisasi gizi, gigi dan kesehatan remaja lainnya. Sedangkan kerja sama dengan Politeknik Negeri Sambas dalam hal peminjaman laboratorium jurusan teknik pengelasan, desain komunikasi visual, dan kuliner.

### **KOIN (INOVATIF)**

Diperlukan inovasi-inovasi untuk mewujudkan visi sekolah yaitu **“Menghasilkan Lulusan yang Unggul, Cerdas, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila sehingga terserap di Dunia Kerja atau menjadi Wirausaha, melalui Keselarasan Pendidikan Vokasi.** Bertepatan dengan HUT Pertama SMK Negeri Unggulan Sambas pada tanggal 8 Maret 2023, berbagai inovasi yang mampu dihadirkan di lingkungan sekolah. Seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan keberadaan dan kegiatan sekolah, promosi kue nastar produksi konsentrasi keahlian kuliner, dan penggunaan buku tamu digital.”

Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Unggulan Sambas juga menghadirkan inovasi penggunaan aplikasi pencarian lowongan pekerjaan yang bekerja sama dengan perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran berdiferensiasi, saya juga melakukan kemitraan dan berkolaborasi dengan pihak luar. Yang dilakukan adalah membuat kesepakatan bersama (MoU) dengan ruang lingkup menggunakan konsep *link n match 8+i* yang menghubungkan pendidikan vokasi di SMK dengan dunia kerja. Sekolah juga telah melakukan MoU bersama PT. IHM Kaltim, Sujaya Group Singkawang dan Bengkel Las Sambas dengan ruang lingkup sinkronisasi kurikulum, kegiatan magang guru dan murid, uji kompetensi, bantuan tenaga ahli (guru tamu), bahan dan peralatan serta penyerapan lulusan.

Sebagai tindak lanjut dari sinkronisasi kurikulum yang telah dilakukan bersama perusahaan, dilaksanakan kelas industri pada konsentrasi keahlian Kehutanan dan Teknik Pengelasan. Pihak perusahaan dan sekolah menghasilkan modul ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, guru di sekolah berkolaborasi dengan guru tamu dari perusahaan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila juga ditanamkan budaya kerja perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Untuk keselarasan nilai-nilai dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan dengan keahlian dan minat murid. Seperti ekstrakurikuler jurnalistik bagi jurusan Desain Komunikasi Visual dengan mendatangkan pelatih dari CSM TV Sambas yang juga sudah dilakukan MoU dengan pihak sekolah, namun murid dari jurusan lain juga bisa mengikuti kegiatan ini. Ekstrakurikuler seni tari, sepak bola dan pramuka merupakan upaya sekolah dalam menyalurkan minat dan bakat murid di sekolah. Untuk menguatkan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila, sekolah juga menerapkan budaya positif melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), PIK-R, Paskibraka, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan, Jumat PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dengan kegiatan senam bersama, sarapan bersama, minum tablet penambah darah, penghijauan dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya saya membuat program supervisi akademik dengan paradigma berpikir *coaching*. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi para guru dalam proses peningkatan kompetensi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi melalui percakapan *coaching*. Supervisi akademik dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan pra-observasi, observasi dan pasca-observasi.

‘Ilmu ini saya dapatkan dari pendidikan guru penggerak yang saya terapkan di sekolah. Di samping itu saya juga telah mengikuti bimbingan teknis sebagai Guru Pembimbing Khusus, sebagai modal untuk melakukan penjangkaran murid yang memiliki kebutuhan khusus.

## **REFLEKSI**

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Negeri Unggulan Sambas baru berjalan kurang lebih 2 tahun 3 bulan, dengan berbagai program melalui KOIN. Tentu saja dalam pelaksanaannya belum mencapai hasil yang efektif. Saya yakin program ini akan berjalan dengan baik selama terdapat kerja sama, kreativitas, kolaborasi dan inovatif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari pemerintah maupun pihak yang terkait.

Untuk mendapatkan KOIN Kepala Sekolah di SMK Negeri Unggulan Sambas, seluruh elemen sekolah diharapkan memiliki pandangan dan tindakan yang selaras serta memiliki visi yang sama terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memimpin guru-guru dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas guru dan membangun sistem dalam penerapan prinsip dan praktik guru di sekolah.



“

*Satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin yang hebat adalah dengan terus belajar, terutama dari kegagalanmu.*

*- James Kouzes dan Barry -*

”

# Transformasi Kepemimpinan dan Pembelajaran Melalui Penerapan Aplikasi 'Vista' (Visioner Dan Terampil) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Erlian Eka Damayanti, S.Kom., M.Ti  
Kepala SMK Negeri 3, Kota Metro, Provinsi Lampung  
erliandamayanti05@admin.smk.belajar.id

## SITUASI

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik maupun tenaga pendidik. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya dan tidak lahir karena fasilitas yang lengkap. Sekolah yang berkualitas harus dibentuk dan direncanakan dengan baik serta dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya juga diperlukan kerja sama antara dimensi satu sama lain, stakeholder, dan komitmen dari warga sekolah.

Sudah hampir berjalan 4 tahun, saya memimpin SMK Negeri 3 Metro, saya melihat adanya kondisi atau **situasi** yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut:

- rendahnya motivasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran Inovatif, kurang menggunakan media pembelajaran berbasis IT serta masih berpusat pada guru.
- presentase keikutsertaan guru dalam program yang diselenggarakan Kemendikbud seperti PPG dalam jabatan, guru

penggerak dan pemanfaatan PMM masih belum maksimal.

- Hal yang menambah tidak-semangatan baik siswa maupun guru di karenakan fasilitas sekolah yang belum memadai seperti infrastruktur, ruang kelas yang kurang, budaya kerja dilingkungan sekolah belum maksimal terlihat, Belum memiliki *teaching factory*, BLUD, belum maksimalnya kegiatan kewirausahaan bagi siswa.
- LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang seharusnya menjadi lembaga untuk melakukan uji kompetensi ternyata nonaktif karena habis masa lisensinya dan asesor Kompetensi habismasa berlaku sertifikatnya . Bagaimana kita bisa menghasilkan lulusan yangberkompeten jika fondasi-nya tidak kuat.
- program-program *Link and Match* belum terlaksana dengan maksimal. Masih banyak program keahlian yang belum bermitra dalam *teaching factory*, Masih rendahnya industri yang melakukan kerja sama dengan SMK Negeri 3 Metro, kegiatan-kegiatan seperti guru tamu, magang guru ke industri pun masih sangat terbatas.
- Manajemen sekolah menerapkan manajemen yang demokratis dan terbuka, maka tidak heran jika pada akhirnya situasi tersebut mempengaruhi rendahnya perolehan nilai rapor mutu pendidikan,

## **TANTANGAN**

Untuk menyelesaikan dan memperbaiki permasalahan-permasalahan sebagaimana diuraikan sebelumnya tentu ada hal-hal yang menjadi Tantangannya, yaitu:

- pada awal saya memimpin SMKNegeri 3 Metro, saya dihadapkan dengan keadaan covid19 yang mana berjalan lebih dari 1 tahun terjadi pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas, dalam benak saya, saya harus tetap mengembangkan program SMK Negeri 3 Metro agar berpeluang untuk mendapatkan program-program pemerintah sehingga memperbaiki kualitas dan kuantitas mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Metro apapun

keadaanya.

- bagaimana saya mampu menggerakkan tenaga pendidik untuk merubah *mindset*-nya tentang merdeka belajar, mengubah kebiasaan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih berpusat pada siswa , membangkitkan motivasi Bapak/Ibu Guru agar bersemangat dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik tentunya yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi.
- bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara efektif baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan kewirausahaan agar terbentuklah profil pelajar pancasila.

### **AKSI**

Dalam melakukan upaya inovasi pemecahan masalah, saya melibatkan tim manajemen, kepala program keahlian, guru, karyawan serta siswa untuk memperbaiki situasi serta menghadapi tantangan-tantangan yang ditemukan. Saya berupaya menjalankan kepemimpinan pembelajaran untuk menciptakan budaya pembelajaran yang kuat di sekolah, di mana siswa dapat mencapai potensi Bapak/Ibu Guru yang penuh dan guru dapat mengajar dengan efektif. Dengan kepemimpinan pembelajaran yang baik, kepala sekolah dapat memainkan peran yang kritis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi semua anggota sekolah.

Melalui strategi serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan menimbulkan respons positif dari berbagai kalangan terutama warga sekolah. Sekolah Hebat diwujudkan dengan adanya tenaga pendidik atau guru yang hebat, Orang tua siswa yang hebat, kepemimpinan yang hebat, SDM pendukung yang hebat, pembelajaran yang aktif dan kreatif yang semuanya bernaung dalam manajemen yang berkualitas. Mari kita wujudkan “Pembelajaran Berkualitas Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka” dengan berbagi karya dan praktik baik.

**Aksi** yang pertama-tama saya lakukan sebagai kepala sekolah Pembelajar yaitu mengembangkan budaya pembelajaran berkelanjutan. Sebagai guru tentunya kita harus menyadari bahwasanya guru haruslah terus belajar agar siap dalam menghadapi perkembangan jaman. Langkah yang saya ambil yaitu bersama tim Manajemen, komite sekolah, guru dan siswa mengadakan kegiatan untuk merumuskan Visi dan Misi sekolah. Visi dan Misi ini lebih berpihak pada siswa, memberikan dorongan kepada guru dan staf untuk selalu bersifat reflektif, mendorong guru dan staf sekolah untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan, metode, dan strategi pembelajaran yang inovatif yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik.

Dalam hal ini saya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- memotivasi Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti dan memaksimalkan platform merdeka mengajar selain sebagai referensi dalam pembelajaran, Bapak / Ibu Guru juga bisa membagikan praktik baiknya.
- memberikan Bapak / Ibu Guru pelatihan-pelatihan bagaimana memanfaatkan PMM dengan maksimal mendatangkan narasumber yang berkompeten dan menginspirasi, sehingga saat ini kami memiliki program menyelesaikan PMM minimal 2 Sertifikat dalam 1 semester sebagai bentuk peningkatan kompetensi diri.
- menggerakkan Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti seleksi guru penggerak,
- menghadirkan narasumber dari BGP Provinsi Lampung, guru inspiratif K emdikbud tahun 2020 (ibu Nora), serta mendatangkan Narasumber Guru penggerak yang secara langsung pernah melakukan *Talkshow* dengan Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Aksi selanjutnya yaitu dengan Memanfaatkan Teknologi Pendidikan untuk Peningkatan Pembelajaran, berupa:

- mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan kedalam pembelajaran sehari-hari, seperti menggunakan platform

pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Tenaga pendidik kami libatkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif. Namun dalam prosesnya untuk mengecek progres dari program-program yang telah saya lakukan bersama tim ternyata saya terkendala dalam pengoreksiannya karena masih belum terstruktur dengan baik.

- berinovasi bagaimana untuk melakukan monitoring dengan mudah sehingga terciptalah ide membuat sebuah aplikasi yang bisa memonitoring guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Saya kumpulkan guru-guru yang tergabung dalam tim IT untuk berdiskusi untuk mewujudkan aplikasi yang bisa membantu saya. Dari hasil diskusi munculah ide untuk membuat sebuah aplikasi yang kami beri nama Guru VISTA yang berasal dari singkatan Guru Visioner dan Trampil yang di dalamnya memuat fitur-fitur tentang perangkat pembelajaran, video pembelajaran dan foto-foto kegiatan terkait pembelajaran berdiferensiasi, sertifikat, ruang kolaborasi.
- melakukan supervisi pembelajaran, melalui aplikasi VISTA tersebut, saya menjadi kurator pertama secara langsung sebelum Bapak /Ibu Guru menerapkan pembelajarannya di kelas, menjadi kurator pertama sebelum bapak/ibu guru meng-*upload* ke PMM sebagai bukti karya.

Selain itu, dalam aplikasi tersebut guru dapat berbagi pengalaman praktik baiknya baik di kelas maupun komunitas belajarnya serta sertifikat-sertifikat pelatihan yang pernah diikuti. Aplikasi tersebut menjadi wadah dalam berbagi praktik baik, dan memudahkan saya memonitor perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh dan memudahkan dalam melakukan supervisi kelas. Tidak hanya itu saja. Ide saya selanjutnya adalah membuat aplikasi perbelanjaan yang kami beri nama dengan *khanthree shop*, sebagai berikut:

- terinspirasi dari keinginan siswa untuk adanya platform yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan Bapak/Ibu Guru, dan berbekal kesenangan dalam menggunakan *e-commerce*,

- Tujuan dibentuknya aplikasi ini yaitu untuk membentuk jiwa *technopreuner* Bapak/Ibu Guru atau pun siswa dalam melakukan kewirausahaan dengan memanfaatkan Teknologi. sehingga melalui aplikasi tersebut baik guru ataupun siswa dalam menjual produk kreatif yang dihasilkan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang ada.

Untuk memaksimalkan aplikasi-aplikasi tersebut saya:

- mendatangkan narasumber dari Tokopedia serta narasumber nasional untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Sekolah Pencetak Wirausaha sebagai uji coba melatih mental mereka dalam menghadapi dunia marketing digital.

Pelibatan komunitas tersebut bertujuan untuk percepatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu juga kami mengadakan:

- pertemuan rutin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk saling berbagi informasi, tujuan, dan harapan terkait pendidikan.
- dibentuk komunitas wali siswa melalui Grup Whatsapp. Melalui program keterlibatan orangtua sebagai upaya terjalannya komunikasi yang terbuka mengenai proses dan progress program-program di sekolah.
- membangun kemitraan dengan organisasi lokal, universitas, atau lembaga terkait untuk kolaborasi dalam pengembangan program pendidikan yang inovatif dan peningkatan kompetensi guru.

Ketika sumber daya manusia sudah berkualitas maka sangat mudah untuk mewujudkan sarana prasarana yang berkualitas pula. Untuk mengimbangnya saya bersama tim manajemen mengadakan rapat terkait adanya program revitalisasi SMK melalui SMK COE. Berkat kerja keras seluruh tim sekolah kami mendapatkan bantuan SMK COE yang saat ini berubah menjadi SMK Pusat Keunggulan yang mana bantuan ini diprioritaskan untuk membangun infrastruktur dan pengajaran di SMK.

Tahun ini adalah tahun Ke-3 sekolah kami mendapatkan Program Bantuan SMK PK Skema Lanjutan, melalui bantuan tersebut kami melakukan perbaikan-perbaikan pada masing-masing lab dan bengkel program keahlian, melengkapi lingkungan sekolah dengan rambu-rambu keselamatan kerja serta memaksimalkan budaya kerja di SMK. Melakukan percepatan Kegiatan *Link and Match* secara maksimal. Hingga pada akhirnya kami memiliki *teching factory* di seluruh program keahlian.

Untuk menambah motivasi para pendidik dan seluruh warga sekolah terhadap inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, dilakukan:

- pemberian penghargaan dan pengakuan kepada guru dan peserta didik yang menunjukkan prestasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baru dan efektif.
- penyediaan ruang dan sumber daya untuk pengembangan proyek inovatif, seperti laboratorium, studio seni, atau ruang eksperimen.

## **REFLEKSI**

Melalui strategi ini dalam kurun waktu kurang dari 4 tahun saya memimpin SMK Negeri 3 metro dibantu dengan seluruh warga sekolah yang hebat, sekolah kami memperlihatkan progres yang baik.

**Hasilnya** ialah terlihat dari motivasi Guru yang meningkat dalam mengikuti program guru penggerak. Presentase kelulusan pada ujian Calon Guru penggerak meningkat, dan SMK Negeri 3 Metro menjadi peserta terbanyak tingkat kota sebagai calon guru penggerak angkatan ke 10. Sebanyak 15 orang mengikuti seleksi guru penggerak angkatan 10, padahal sebelumnya motivasi guru dalam keikutsertaan Guru penggerak sangatlah rendah.

Tidak hanya mendorong Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan kompetensinya, saya sebagai kepala sekolah juga yang paling utama adalah mendorong diri saya sendiri untuk meng-*upgrade* diri melalui

kegiatan-kegiatan atau program-program pemerintah melalui proses yang panjang. Saya memperoleh penghargaan sebagai Kepala Sekolah Inovatif dan dedikatif terbaik IV Tahun 2020 Tingkat Nasional Kemendikbud, serta terpilih menjadi narasumber praktik baik Tahun 2022 dan Tahun 2023. Saya ingin menjadi teladan yang baik bagi Bapak/Ibu guru sehingga dari apa yang telah saya lakukan akan mampu menginspirasi dan menggerakkan guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Tak lupa juga saya mengadakan kegiatan kapabilitas guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Terutama dalam hal pentingnya menerapkan evaluasi formatif secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai panduan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik dan menyusun strategi intervensi yang sesuai. Menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam menggunakan evaluasi formatif.

Ketika Kepala sekolah dan guru sudah bertransformasi hasil yang diperoleh adalah siswa pun memiliki prestasi di tingkat kota, provinsi, nasional dan internasional. Prestasi siswa baik akademik maupun non akademik menunjukkan grafik yang meningkat baik di tingkat provinsi dan nasional. Hal-hal tersebut berupa: (a) terciptanya budaya positif di sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan karakter profil pelajar Pancasila; (b) terciptanya budaya kerja dengan memperbaiki sarana-prasarana sekolah; (c) pembangunan gedung COE, perbaikan lab dan bengkel pada setiap program keahlian; (d) meningkatnya antusiasme masyarakat dalam PPDB Tahun 2023 dengan grafik meningkat; (e) presentase Guru magang di industri meningkat dari 30% menjadi 85%; (f) meningkatnya kerja sama sekolah dengan berbagai industri baik tingkat kota, provinsi dan nasional hingga berjumlah 250 kerja sama; dan (g) program B.M.W yang meningkat selama 3 tahun terakhir. Kemudian hasil dari proses tersebut membawa sekolah kami mendapatkan akreditasi dengan nilai 92 dan dilakukan tanpa visitasi. Adanya kenaikan Nilai Rapor Mutu dari tahun ke tahun.

Yang paling terpenting pembelajaran *Teaching Factory* di seluruh program keahlian termaksimalkan. Dilengkapi dengan pengesahan SMK Negeri 3 Metro sebagai SMK BLUD Provinsi Lampung. Pada akhirnya melalui program-program yang telah kami lakukan banyak sekolah di provinsi lampung terutama jenjang SMK terinspirasi untuk melakukan studi tiru. dengan SMK Negeri 3 Metro, sehingga menimbulkan respons yang sangat positif.



**Video Best Practice**

*"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."*

*- Peter Drucker -*

# Kepemimpinan Pembelajaran Soft Skill Siswa

## Pendekatan Upanisad Guru Bina

I Made Rasta, S.Pd., M.Pd.H.  
Kepala SMK Negeri 1 Sawan, Kab. Buleleng, Provinsi Bali  
maderasta69@gmail.com

### SITUASI

SMK Negeri 1 Sawan berdiri di tahun 2011, saat ini memiliki 980 siswa yang tersebar di 4 keahlian. Ada DKV (Desain Komunikasi Visual), AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga), Kulineri, dan Perhotelan. Sebagai sekolah yang mengusung *brand "tourism school based on ICT and business management"* SMK Negeri 1 Sawan telah bekerja sama dengan ratusan DUDIKA pasangan.

Data survei *tracer study* unit BKK dari sejumlah dudika pengguna lulusan, menunjukkan bahwa 80% lulusan masih lemah di *soft skill*, 10% lemah di bahasa asing (Inggris), sisanya 10% kurang cakap di kompetensi (Data survei tim BKK SMK Sawan, 2021). Sementara itu, laporan kesiswaan terkait indiscipliner siswa, setiap hari rata-rata 10-15 siswa masih tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan *grooming*. Situasi pembelajaran di beberapa kelas juga masih belum kondusif, terlebih lagi dengan keterbatasan jumlah tenaga pendidik (baru 59) dengan jumlah layanan 980 siswa. Jika kondisi ini dipetakan beban layanan per guru  $980:59 = 17$  siswa.

Kondisi ini tampaknya masih ideal. Namun, akan muncul potensi kendala karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu,

bahkan 5% dari mereka tinggal di yayasan dan panti asuhan seputaran sekolah. Mereka berharap menemukan rumah kedua yang nyaman dan menyenangkan serta memberi harapan untuk pertumbuhan *soft skill* mereka sehingga merasa “serasa” memiliki orang tua baru yang memberi perhatian untuk tumbuh kembang mereka. Kondisi ini diperkuat oleh argumen beberapa siswa seperti: “Saya merasa tidak nyaman di rumah karena ibu tiri saya juga tinggal di sana”.(Ida Ayu Komang Cahaya Angkarani.). “Saya dituntut untuk mencapai cita-cita saya oleh kedua orang tua, sehingga saya memiliki perasaan yang bingung”. (Gede Sura Adyadnyana). “(Saya paling diasingkan, mau minta apa selalu ditunda, sedangkan adik dan kakak saya selalu dipenuhi apa yang diinginkan”. (Komang Tri Ristia).

Tampak bahwa lingkaran tidak-nyamanan di rumah, kondisi keluarga yang *broken-home* dan perhatian orang tua yang kurang, sangat berdampak terhadap tumbuh kembang *soft skill* siswa. Terutama yang bertalian dengan olah rasa sehingga tumbuh kesadaran bahwa bukan keadaan atau kejadian yang mengubah perilaku akan tetapi *mindset* atas kejadian dan keadaan tersebut pada gilirannya menjadikan seorang lebih baik atau tidak. Atas dasar ini, sekolah harus hadir sebagai tempat yang menyenangkan dan memberi rasa aman serta perhatian lebih baik untuk tumbuh kembang *soft skill* siswa.

Benar kata George Cadin, “*the value of an education is not the learning of many fact but the training of the mind to think*”. Artinya, perlu dilatih berpikir bahwa kehidupan ini sebuah tantangan dan harus dihadapi. Kesadaran akan hidup sebagai anugerah terbesar dan rasa syukur menyirami benih-benih kejujuran, sopan santun dan rasa percaya diri mengemuka bermekaran indah dalam olah rasa kecerdasan emosional.

Untuk menjawab hal ini, SMK Negeri 1 Sawan mulai tahun 2021 menerapkan satu pendekatan kepemimpinan pembelajaran yang inovatif dengan pemberdayaan semua unsur warga sekolah, mulai dari satpam, tukang kebun, *cleaning service*, petugas kantin, staf administrasi

dan guru. Program ini disepakati bernama „Program *Upanisad* Guru Bina”. Program guru bina hadir untuk memberi rasa aman dan nyaman peserta didik yang membutuhkan perhatian dan memunculkan kepercayaan diri yang “hilang” dikarenakan situasional lingkungan keluarga.

### **TANTANGAN**

Menghadirkan rasa kekeluargaan dalam implementasi guru bina di SMK Negeri 1 Sawan tidak serta merta dapat terlaksana dengan lancar dikarenakan beberapa tantangan, terutama tantangan keberagaman *mindeset* sumber daya manusia. Bagaimana menyamakan persepsi antara guru bina yang heterogen dari sisi *leveling* pendidikan, pengalaman kerja dan sebagainya. Apa yang harus dilakukan dalam mengatasi tantangan tersebut?

Program *upanisad* guru bina adalah program kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan semua unsur tenaga kependidikan dan pendidik di SMK Negeri 1 Sawan. Mereka menjadi orang tua kedua bagi peserta didik yang memberi rasa aman dan nyaman serta menjadi pendamping mereka selama menyelesaikan pendidikandi SMK Negeri 1 Sawan. Pelaksanaan program guru bina berpondasi pada filsafat pendidikan KH. Dewantara bahwa semua orang adalah guru, dan guru merupakan sosok penghilang kegelapan (Gu : penghapus, Ru : Kegelapan).

Sesuai pemikiran KH. Dewantara bahwa, “Setiap orang adalah guru dan setiap tempat adalah sekolah”, maka penciptaan ekosistem pendidikan yang menjadikan semua orang guru, dan guru menjadi orang tua kedua bagi siswa sehingga siswa merasa dan menemukan versi terbaiknya menjadi tantangan tersendiri bagi SMK Negeri 1 Sawan dalam konteks kepemimpinan pembelajaran.

Sebagai rumah kedua dan orang tua baru bagi mereka diperlukan ekosistem dan pendekatan edukatif. Seorang siswa ibarat benih. Benih

akan bertumbuh manakala ekosistemnya mendukung. Apalagi terkait pendidikan vokasi yang mengedepankan kecerdasan soft skill sesuai tuntutan dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja maka ekosistem pendidikan harus mendukung.

Namun demikian, tantangan terbesar dalam implementasi program guru bina dengan keterlibatan semua unsur sumber daya manusia terletak pada “sinkronisasi pemikiran” dari seorang tukang kebun, satpam, *cleaning service* dan staf tata usaha untuk tiba-tiba tampil sebagai guru pendamping dan orang kedua yang menyenangkan serta *care* bagi peserta didik binaannya. Tantangan ini tidak saja sebatas pengetahuan teknik pedagogik pendampingan akan tetapi juga kemampuan penggunaan *google classroom* sebagai bagian terintegrasi dalam *learning management system* program guru bina yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sawan.

Untuk mengatasi kesenjangan antara guru bina dari tenaga teknis dengan guru bina yang berasal dari tenaga pendidik dilaksanakan kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*) yaitu pendampingan yang intens guru bina dari tenaga teknis oleh guru bina dari tenaga pendidik khususnya terkait pemahaman penggunaan aplikasi *google classroom* dan juga pedagogik pendampingan.

### **AKSI**

Berdasarkan kajian terkait situasi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya penumbuh kembangan *soft skill* siswa sesuai tuntutan industri maka aksi nyata yang *sharing*-kan dalam program berbagi praktik baik ini adalah program *upanisad* guru bina.

Ada beberapa pertanyaan penting seperti “Apa itu kepemimpinan pembelajaran *soft skill* siswa dengan pendekatan *upanisad* guru bina?” “Bagaimana proses pelaksanaan serta dampak *impact* bagi peserta didik?” Untuk dapat menjawab maka yang perlu dipahami bahwa secara harfiah, *soft skill* diartikan sebagai kemampuan personal terkait *value*

yang kemudian mengemuka menjadi karakter seperti integritas diri bertalian dengan atribut personal dalam berpikir, berkata dan bertindak. *Soft skill* dalam konsepsi nusantara dikenal dengan sebutan *tri kaya parisudha* yang terdiri dari *manacika* (berpikir suci), *wacika* (berkata bijak) dan *kayika* (bertindak baik). Dalam kontekstual dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (dudika) istilah *soft skill* sering dikoneksitaskan dengan sopan santun dan budaya kerja positif terkait integritas, komitmen dan loyalitas. Sementara dalam konteks program guru bina, *soft skill* yang ditumbuh kembangkan lebih spesifik pada komitmen siswa yang bertalian dengan disiplin belajar, datang tepat waktu, *full time* dan on time, serta tata krama senyum, salam sapa dan pemberian layanan sesuai standar dudika.

*Soft skill* merupakan kecerdasan emosional. Sesuai pandangan Daniel Goleman, bahwa *soft skill* yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional seseorang bukanlah sesuatu yang harus diajarkan. Dengan kata lain, *soft skill* tidak untuk diajarkan, akan tetapi dimunculkan dari dalam diri peserta didik. Atas dasar ini, pendekatan yang sudah pernah mentradisi dalam peradaban nusantara adalah pendekatan *upanisad*. Pendekatan *upanisad* merupakan teknik kesetaraan dan penerimaan seseorang atas keadaan. Sang guru dan murid terbangun keterhubungan penerimaan satu sama lain, atau istilah *westernnya* terbangunnya *trust*. Sesuai makna harfiah bahwa *upanisad* berasal dari bahasa sansekerta *upa* berarti dekat *ni* duduk dan *sad* berarti guru. Dengan demikian pendekatan *upanisad* memberikan kebermaknaan bahwa seorang siswa duduk dekat dengan gurunya. Duduk dekat membangun kepercayaan dan saling pengertian secara emosional ada keterikatan batin.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, *soft skill* berkaitan dengan kompetensi personal, merupakan bawaan seseorang yang sudah ada dalam diri setiap orang. Tugas guru menuntun agar nilai-nilai tersebut keluar. Itulah mengapa proses pendidikan disebut sebagai *educare* yang bermakna menuntun keluar. Guru sebagai penuntun dikarenakan tugas

mulia guru memang demikian sesuai makna tersirat guru dari suku kata gu yang berarti penghapus dan ru bermakna kegelapan. Sang guru sebagai penghapus kegelapan bertindak sebagai penuntun sehingga benih-benih kemanusiaan dalam diri anak bisa bertumbuh optimal. Tugas pertama guru adalah menyiapkan ekosistem yang tepat sesuai karakteristik peserta didik. Ibarat benih padi yang tidak mungkin tumbuh di daerah kering akan tetapi cocok di ekosistem sawah maka guru harus menyiapkan lahan, menabur benih, menyemaikan, dan memelihara sesuai ekosistem yang tepat agar benih padi bertumbuh optimal.

Dalam konteks pembelajaran, penumbuhan *soft skill* siswa sebagai benih kecerdasan emosional dibangun mulai dari tahap kebernerimaan keadaan dan komitmen diri sebagai siswa di SMK Negeri 1 Sawan. Terlepas dari latar belakang keluarga.

Secara operasional pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran *soft skill* siwa pendekatan *upanisad* guru bina adalah seperti berikut ini.

- Guru bina sebagai guru pendamping siswa dari unsur tenaga pendidik( seperti staf pegawai, *gardener*, *cleaning service*, *walker*, *security*) dankependidikan (semua dewan guru) diberikan persamaan persepsi terkait tugas, fungsi dalam pendampingan khususnya terkait penumbuh kembangan *soft skill* siswa binaannya. Pendampingan awal dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah memberikan penguatan kepada semua guru bina melalui kegiatan *workshop* pembelajaran serta selanjutnya pembentukan tim guru bina dan pembagian siswa binaan secara *random*.
- Guru Bina memiliki tugas: 1) Memastikan anak bina menerima layanan pendidikan dengan optimal di SMK Negeri 1 Sawan. 2) Mendampingi anak bina dengan memastikan mereka selalu mematuhi tata tertib di SMK Negeri 1 Sawan. 3) Membangun Komunitas dan Menjalin komunikasi yang efektif, berkelanjutan dan interaksi sosial yang positif dengan orang tua siswa dalam upaya memaksimalkan potensi tumbuh kembang anak sesuai passion. 4)

Melakukan pembinaan baik mandiri maupun secara bersama sama dengan guru konselor maupun wali kelas dengan selalu melibatkan orang tua siswa. 5) Merekomendasikan ke pihak HRD untuk mengundang orang tua siswa binasebagai nara sumber atau berbagi praktik baik di SMK Negeri 1 Sawan terkait kegiatan berbagi literasi bersama orang tua siswa dan interaksi sosial positif dengan warga sekolah. 6) Menerima laporan orang tua siswa bina terkait tumbuh kembang karakter anak di rumah.

- Guru Bina mempunyai fungsi : 1) Mendampingi siswa dalam optimalisasi tumbuh kembang nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa binaannya, 2) Memberi rekomendasi terkait pengembangan kultur sekolah berdasarkan data hasil pendampingan guru bina sesuai karakteristik siswa binaannya.

Pelaksanaan guru bina menggunakan pendekatan *upanisad* dengan prosedur pelaksanaan dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi murid binaannya. *Upanisad* bermakna upa (duduk dekat), ni (bersama) sad (guru). Dengan demikian pelaksanaan guru bina dimana siswa akan duduk bersama gurunya. Dengan demikian, pelaksanaan bisa di segala ruang terbuka maupun ruang kelas. Guru dan siswa akan terhubung secara kekeluargaan dengan duduk, ngobrol santai. Materi obrolan dan tekniknya diserahkan secara merdeka pada kesepakatan di masing-masing kelompok guru bina dan siswa binaannya. Namun, secara administrasi dan standar prosedur operasional, sekolah melalui kesepakatan perwakilan guru bina dan siswa merumuskan bareng SOP pelaksanaan guru bina yang tertuang seperti berikut ini.

- Pelaksanaan guru bina dilaksanakan secara reguler dan konsisten setiap minggu sekali, dan disepakati jadwal pada hari Jumat jam 09.00-10.00 Wita sebelum pelaksanaan program P5.
- Langkah-langkah pelaksanaan, mulai dari:
  - doa bersama,
  - absensi peserta secara digital di LMS,
  - *sharing* pengalaman menyenangkan, dengan *deep intro technik* (suatu teknik bertanya dengan pemantik bisa menggunakan media foto berkesan. Misal, jelaskan kesan menyenangkan pada foto ini, Kenapa foto tersebut memberi kesan

menyenangkan, bagaimana perasaan, dan apa yang akan dilakukan setelah ini, dan diakhiri dengan afirmasi positif refleksi dengan metode *silent*.

## REFLEKSI

Dampak luas dari kegiatan aksi nyata implementasi Kurikulum Merdeka terkhusus terkait kepemimpinan pembelajaran *soft skill* siswa dengan pendekatan *upanisad* guru bina adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan *soft skill* secara optimal sehingga menemukan versi terbaik mereka. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil survei dan evaluasi pelaksanaan program guru bina oleh tim supervisi serta wawancara dengan beberapa siswa “merah” yang merasakan dampak langsung dari program guru bina.

Sebagaimana yang diungkapkan Ida Ayu Komang Cahya, *“Saya merasa senang telah memiliki rumah kedua dan teman curhat sehingga tidak merasa sendiri lagi”*. Demikian juga Komang Putri Listya, Siswi XI Perhotelan 3 yang didampingi guru bina Ibu Kadek Sari (*Cleaning Service*) merasakan dampak nyata penerapan program guru bina. *“Guru bina saya selalu membimbing dan memberi tahu saya akan hal-hal yang baik, dan saya merasa sangat senang dengan guru bina saya sehingga saya tidak lagi iri dengan saudara saya”*.

Dampak nyata dari program ini bahwa telah terbukti memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam bertumbuh kembang. Sampai akhirnya, dari pihak dudika, menilai bahwa *soft skill* siswa telah mengalami peningkatan dan nampak nyata dalam perilaku mereka yang menerapkan SOP dan budaya kerja industri saat di sekolah maupun magang di industri.



# BERJUANG

## (Berjualan Yang Menyenangkan)

### Strategi Meningkatkan Entrepreneurs

Syamsul Mardan, S.Pd.,M.M.  
SMK Negeri 9, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat  
syamsulmardan74@gmail.com

#### SITUASI

SMK Negeri 9 Padang merupakan sekolah menengah kejuruan yang sampai sekarang ini masih fokus pada bidang Pariwisata. Sekolah ini terletak di pusat kota sehingga menjadikan sekolah yang nyaman untuk belajar ditambah lagi dengan lokasinya yang asri membuat mata selalu indah memandangnya. SMK Negeri 9 Padang berdiri pada tahun 1997, terletak strategis di pusat kota Padang dikelilingi Industri Perhotelan, Sentral Pasar Raya dan Objek Wisata Pantai Padang dengan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, ini dapat dilihat dari animo masyarakat untuk bersekolah di SMK ini semakin tinggi, dengan jumlah siswa saat ini 1278 siswa.

Di samping itu SMK Negeri 9 Padang juga terus menerus mendapatkan dukungan dari Pemerintah Pusat melalui Dit PSMK. Mulai dari sekolah rujukan, revitalisasi dan saat ini menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan. SMK Negeri 9 Padang memiliki Visi yang telah disepakati oleh seluruh warga sekolah dan mendapat persetujuan dari pengurus Komite, Visi SMK Negeri 9 Padang yaitu: “Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, kreatif berprestasi, berbudaya lingkungan dan unggul dibidang pariwisata”. Visi ini sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sekaligus

sebagai pedoman penyusunan misi, tujuan dan program kerja sekolah tahun pelajaran 2023/2024.

Selain memiliki Visi, SMK Negeri 9 Padang juga memiliki Misi. Adapun misi dari SMK Negeri 9 Padang adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang unggul dibidang pariwisata.
3. Menyiapkan peserta didik yang cerdas dan mampu bersaing untuk memasuki lapangan kerja yang relevan sesuai dengan kompetensi keahlian
4. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri dalam berwirausaha
5. Melaksanakan pembelajaran dengan model dan metode yang lebih bervariasi untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.
6. Mengadakan sarana praktik sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.
7. Membina hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, *teaching factory* dan magang guru untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memiliki sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi-1 (LSP-1) untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.
9. Menyiapkan peserta didik yang mampu menerapkan kehidupan berbudaya Minangkabau.
10. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mencegah terjadinya perundungan dilingkungan sekolah.

SMK Negeri 9 Padang yang berada di pusat kota merupakan Sekolah Pariwisata Murni dengan dua Program Keahlian yaitu : (1) Perhotelan dan Jasa Pariwisata (2) Kuliner. Dari masing-masing program keahlian yang ada di SMK Negeri 9 Padang maka setiap program keahlian tersebut memiliki tujuan program keahlian masing-masing. Tujuan Program Keahlian

merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran selama tiga tahun, disusun berdasarkan kompetensi secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari fase E dan fase F (3 tahun) yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran pada satu program keahlian yaitu:

a. Program Keahlian Perhotelan

Tujuan Program Keahlian Perhotelan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*soft skills* dan *hard skills*) dengan :

- Memahami proses bisnis industri perhotelan;
- Memahami perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global terkait dunia pariwisata dan perhotelan;
- Memahami profil *entrepreneur*, *job profile*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi pelayanan jasa perhotelan;
- Memahami penerapan layanan prima (*excellent service*) pada industri perhotelan;
- Memahami tahapan operasional perhotelan secara menyeluruh dengan layanan prima (*excellent service*)

b. Program Keahlian Kuliner

Tujuan Program Keahlian Kuliner adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*soft skills* dan *hard skills*) dengan :

- Memahami proses bisnis bidang industri kuliner;
- Memahami perkembangan dan isu terkini bidang kuliner secara global, dan perkembangan teknologi yang berkaitan dengan bidang kuliner;
- Memahami profesi dan kewirausahaan (*foodpreneurs* dan *job profile*) di bidang kuliner;
- Memahami penerapan pelayanan prima (*excellent service*) pada industri kuliner;
- Menerapkan prinsip Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (*Cleanliness Hygiene*)

*Safety and Environment Sustainability*);

- Memahami tahapan operasional persiapan dasar memasak meliputi pengetahuan alat, bahan, dan metode dasar memasak;
- Memahami struktur menu masakan;
- Melaksanakan praktik memasak masakan Indonesia, *oriental* dan *continental* serta *Pastry* dan *Bakery*

## **TANTANGAN**

Tantangan yang saya hadapi adalah siswa yang belum bisa menjual atau mempromosikan hasil praktik mereka kepada orang lain atau masyarakat sekolah khususnya. Dimana selama ini hasil praktik yang di produksi oleh siswa hanya dinilai oleh guru setelah itu dicicipi secara bersama oleh siswa, guru dan juga orang tua jika ada siswa yang membawa hasil praktiknya pulang ke rumah. Maka dari itu saya selaku kepala sekolah melakukan inovasi dalam langkah akhir dari praktik siswa kuliner tersebut dengan mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru kuliner bahwasannya alangkah baiknya hasil praktik siswa kuliner ini kita lakukan penilaiannya sampai ke tahap penjualan. Karena melalui tahap penjualan ini kita dapat melatih jiwa kewirausahaan pada diri siswa sehingga siswa tidak hanya sebatas membuat dan mencicipi saja tapi mereka juga harus berpikir bagaimana hasil praktik yang mereka buat itu bisa laris untuk dijual dan disukai oleh orang banyak.

## **AKSI**

Berdasarkan dari gambaran dan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, dibuatlah inovasi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian siswa melalui: 1) inovasi **7 M** (Melihat, Mendengar, Menyimak, Memahami, Mempraktikkan, Menghasilkan dan Menikmati), dan 2) Berjualan yang Menyenangkan yang disingkat BERJUANG. Kata BERJUANG itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Istilah BERJUANG bersifat Motivasi dan Semangat untuk mempraktikkan kemampuan para siswa didalam memperlihatkan hasil kerja mereka kepada kelompok masyarakat. Kegiatan Berjuang disini merupakan perwujudan dari

mengolah suatu bahan mentah menjadi barang jadi atau produk yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya dan hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mencari model penjualnya, apakah melalui daring ataupun luring. Sehingga pendekatan ini disebut juga pendekatan yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa tersebut. Ada 3 strategi pembelajaran diferensiasi yaitu :

- Diferensiasi Materi
- Diferensiasi Proses
- Diferensiasi Hasil

Melalui inovasi praktik baik ini, siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya dalam keterampilan memproduksi dan menjual hasil produksi mereka ketika melaksanakan praktik.

Dalam inovasi praktik baik ini, saya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Maka dari itu kegiatan ini dilakukan pada jurusan kuliner. Siswa dapat langsung menggunakan properti peralatan memasak dan juga dapat langsung menjualnya dengan menciptakan suatu suasana yang unik sesuai dengan kebebasan mereka didalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Inovasi praktik baik yang saya lakukan ini melibatkan seluruh warga sekolah, terutama pada program studi Kuliner SMK N 9 Padang.

## **REFLEKSI**

Setelah pelaksanaan BERJUANG Meningkatkan *Entrepreneur* di SMKN 9 Padang diperoleh hasil yang Sangat Efektif. Melalui BERJUANG yaitu berjualan yang menyenangkan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dapat leluasa untuk mengolah dan menciptakan hasil olahan

produk mereka sesuai dengan pilihan yang mereka sukai, guru tidak pernah menyalahkan hasil kerja/olahan yang dibuat dan dilakukan oleh siswa. Dengan demikian siswa menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa mengerjakan hal yang mereka sukai. Begitu juga dengan tata cara atau sistem penjualan, siswa dengan bebas memilih tata cara atau model penjualan yang mereka sukai, apakah melalui daring ataupun luring yang disesuaikan dengan tujuan dan target yang ingin mereka capai. Guru selalu memberikan pujian dan semangat dengan semua yang dikerjakan siswa sehingga hal tersebut membuat siswa semakin percaya diri dan bersemangat untuk belajar.

Dengan kata lain, guru memberikan materi pelajaran dengan sangat memperhatikan kemampuan siswa agar nantinya pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa. Seperti pada pembelajaran ini, guru memberikan materi tentang pengolahan dan sistem pemasaran atau penjualan secara sederhana tetapi guru tidak menuntut semua siswa untuk dapat mengetahui secara keseluruhan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan minat dan pilihan tentang apa yang mereka sukai. Jika materi pembelajaran tersebut disukai oleh siswa secara otomatis suasana pembelajaran menjadi nyaman karena siswa belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Itulah Merdeka Belajar, siswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui minat dan bakat yang dimilikinya. Melalui BERJUANG ini siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan mengatasi kesulitan didalam mengolah dan menjual produk makanan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

Inovasi praktik baik yang saya lakukan ini mendapatkan respons yang sangat baik dari berbagai pihak, antara lain :

a. Guru

Inovasi ini memberikan sebuah motivasi kepada guru-guru bahwa pembelajaran diferensiasi ini dapat dilaksanakan pada mata pelajaran lainnya dengan memperhatikan minat, bakat dan kemampuan siswa. Dengan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai, tetapi hal sangat

terasa manfaatnya adalah tumbuhnya jiwa-jiwa wirausaha di kalangan siswa.

b. Murid

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan BERJUANG siswa merasakan suasana berbeda pada pembelajaran tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran ini mereka lebih bebas untuk berekspresi mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam pembelajaran guru melihat minat, bakat dan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan materi pelajarannya dan hal tersebut membuat siswa nyaman untuk menerima materi pelajaran dan tujuan pelajaranpun tercapai.

c. Wali Murid

Inovasi ini juga memberikan dampak yang positif bagi wali murid. Melalui BERJUANG ini orang tua dapat melihat jiwa *entrepreneur* pada diri anak mereka masing - masing, dimana anak - anak mereka terlihat sangat bersemangat saat mempersiapkan apa yang akan mereka praktikkan dari rumah karena bagi mereka belajar sambil berjualan itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga orang tua juga ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka, sebagai contoh ada orang tua yang juga ikut memesan hasil praktik anaknya dengan membeli hasil praktik tersebut untuk memperlihatkan salah satu *support* orang tua kepada anak mereka supaya tetap semangat dan tidak pantang menyerah.



*"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."*

*- Jack Welch -*

# Manajemen Partisipatif Bersahabat Dalam Menciptakan Semarak Menuju Profil Pelajar Pancasila

Samsul Hadi, S.Pd.,M.Pd.  
SMK Negeri 1 Singkep, Kab. Lingga, Provinsi Kepulauan Riau  
hadisamsul0869@gmail.com

## SITUASI

SMK Negeri 1 Singkep sebagai satu-satunya SMK Negeri yang berada di Pulau Singkep Kabupaten Lingga. Kondisi siswa yang 57% berasal dari pulau-pulau sekitar yang sebagian besar jauh dari sekolah terkadang tinggal di rumah sewa. Kondisi orang tua menengah ke bawah, sebagian besar mata pencaharian nelayan dan berkebun. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus bagi sekolah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk ke sekolah. Kondisi absensi siswa yang masih tinggi menjadi perhatian penuh dari sekolah untuk mencari akar masalah terhadap absensi tersebut. Hal ini diperlukan kajian mendalam dalam hal menciptakan suasana yang nyaman dan bahagia bagi siswa sehingga membuat betah berada di sekolah.

Kondisi saat pembelajaran, emosi negatif masih mendominasi siswa seperti bosan, tertekan, kurang aman, kurang nyaman, kurang motivasi, kurang berpikir kritis dan kreatif justru terpicu karena suasana dan lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan kurang ramah anak. Munculnya emosi negatif siswa berdampak pada karakter, minat dan motivasinya dalam belajar. Dari permasalahan tersebut, sebagai kepala sekolah harus membuat terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memanusiakan manusia. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna mewujudkan siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila perlu dilakukan strategi yang matang. Untuk menjadikan siswa betah di sekolah, menganggap sekolah sebagai rumah kedua yang membuat mereka merasa senang dan aman. Jika siswa sudah senang dengan

lingkungan, proses pembelajarannya, budaya positif, jalinan baik antar siswa, siswadengan guru, hubungan antar warga dan orang tua akan tercipta sekolah menyenangkan dan ramah anak.

Peran kepala sekolah menciptakan sekolah menyenangkan ramah anak berdasarkan profil pelajar Pancasila sangat vital dalam menggerakkan warga sekolah dengan komitmen bersama melalui manajemen partisipatif BERSAHABAT (Berkarakter, Bersahaja dan Bermartabat) agar semua warga sekolah dapat bekerja sama dan sama-sama bekerja untuk bertanggungjawab mewujudkan visi SMK Negeri 1 Singkep yaitu " Menjadikan sekolah menyenangkan berjiwa Pancasila, berbudaya kerja industri, berwawasan lingkungan dan kependudukan."

Sesuai dengan visi tersebut Manajemen partisipatif BERSAHABAT diharapkan mampu menciptakan SEMARAK (Sekolah Menyenangkan Ramah) menuju pembentukan karakter siswasesuai dengan profil pelajar Pancasila.

## **TANTANGAN**

Tantangan yang harus dipecahkan dan ditemukan solusinya dalam mewujudkan SEMARAK (sekolah yang menyenangkan ramah anak) adalah:

1. Meningkatkan motivasi siswa agar senang dan nyaman di sekolah sehingga tingkat absensi menurun. Jika lingkungan sekolah nyaman, hubungan antar siswa, hubungan antara guru dan siswa harmonis, proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan mengedepankan pembentukan karakter maka akan membuat siswa terbentuk karakternya.
2. Menekan dan bahkan meniadakan kasus perundungan di antara siswa Kasus perundungan ini akan membuat siswa merasa tidak aman dan nyaman. Kasus inimuncul karena ada kesalahan karakter pada siswa yang melakukan praktik perundungan. Karena itu perlu dikuatkan karakter menuju profil pelajar Pancasila.
3. Meningkatkan motivasi guru untuk membuat metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kaidah IKM dan mengimplementasi budaya positif. Jika motivasi guru rendah dalam mendukung program ini otomatis mewujudkan sekolah menyenangkan ini akanterkendala.

4. Menciptakan budaya positif di sekolah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila
5. Menumbuhkan kesadaran diri

### **AKSI**

Secara umum, manajemen partisipatif adalah pendekatan dalam menjalankan tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui komunikasi interaktif sehingga terbangun pengertian dan kepercayaan antara pimpinan dan bawahan. Kata kuncinya adalah menciptakan rasa saling percaya antara pimpinan dan bawahan dengan membangun komunikasi yang baik (Sutanto, 2013).

Manajemen yang diimplementasikan sebagai pengalaman sekaligus inovasi penulis di SMK Negeri 1 Singkep diistilahkan sebagai Manajemen Partisipatif BERSAHABAT (Berkarakter, Bersahaja, dan Bermartabat) sebagai istilah sebagai inovasi penulis dalam manajemen sekolah.

- **Berkarakter.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), arti kata berkarakter adalah memiliki karakter. Berkarakter dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Berkarakter dalam hal ini kepala sekolah dan guru/karyawan harus memiliki karakter dalam melaksanakan tugas. Berani mengambil langkah-langkah yang berbeda dari langkah sebelumnya yang diyakini mampu mewujudkan program SEMARAK menuju sekolah yang menyenangkan dan bermutu.
- **Bersahaja.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), Bersahaja adjektiva (kata sifat) artinya sederhana; tidak berlebihan. Bersahaja dalam hal ini adalah kepala sekolah selalu menunjukkan kesederhanaan dan tidak berlebihan, serta memiliki empati dengan memberikan tugas kepada guru/karyawan dilakukan dengan memahami kondisi, kompetensi, keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Djajendra (2010), mengatakan

bahwa kepedulian membangun keharmonisan hubungan baik.

- **Bermartabat.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), bermartabat berarti mempunyai martabat. Seorang kepala sekolah harus selalu mempunyai martabat, menjadi panutan dan teladan bagi warga sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus menunjukkan jati diri yang terbaik dalam pengelolaan sekolah. Implementasi Manajemen Partisipatif BERSAHABAT membawa kemampuan seorang kepala sekolah dalam menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Caranya dengan melibatkan berbagai unsur yang terkait dengan menjaga hubungan harmonis antar-warga sekolah, berempati terhadap tugas-tugas yang diberikan dengan kondisi tiap-tiap individu, berani mengambil langkah-langkah yang berbeda. Kepala sekolah harus antusias dalam melaksanakan program-program sekolah, serta terfokus pada tujuan tertentu yang ingin dicapai dan sudah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan operasional implementasi Manajemen Partisipatif BERSAHABAT mewujudkan SEMARAK menjadikan sekolah yang menyenangkan menuju siswa berkarakter profil pelajar Pancasila. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi, efektivitas dan kinerja seorang kepala sekolah karena kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Untuk mendukung Manajemen Partisipatif BERSAHABAT didukung dengan implementasi *smart school* di SMK Negeri Singkep pada pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan selama pembelajaran adalah pemanfaatan aplikasi QUALITIVA. Sebuah aplikasi sekolah yang dapat digunakan setiap hari oleh sekolah, siswa, dan orang tua untuk berbagi materi pelajaran, melaksanakan ujian, jurnal kelas sampai mendapatkan rekapitulasi nilai otomatis. Dalam aplikasi tersedia juga fitur tambahan lainnya mulai dari diskusi *online* hingga berbagi berita dan pesan dari sekolah untuk siswa dan orang tua.

Strategi manajemen partisipatif BERSAHABAT dalam menciptakan

SEMARAK menuju Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan: Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, kajian Dokumen, dan FGD (*Focus group discussion*)
2. Mengidentifikasi peluang: Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, kajian Dokumen, dan FGD
3. Merencanakan dan melaksanakan program Semarak menuju Profil Pelajar Pancasila.

Program yang disiapkan antara lain:

1. Menciptakan Lingkungan Positif dan Etis  
Perubahan ekosistem sekolah, baik lingkungan fisik maupun sosial, merupakan aspek fundamental yang akan berdampak pada motivasi belajar dan perilaku siswa. Keterlibatan siswa, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah menjadi awal kolaborasi yang harmonis untuk memulai perubahan.

Adapun program yang dilaksanakan:

- a. *DETALASNANG* (Demokrasi Penataan Kelas yang Menyenangkan)  
Siswa diberikan kemerdekaan menata kelas sesuai dengan minat dan karakteristik jurusan. Siswa membuat ruangan senyaman mungkin agar merasa nyaman dan bahagia. Fasilitas pojok baca, area lesehan dilengkapi minuman galon yang disediakan sekolah, ruang ber-AC akan menambah kenyamanan, pohon cita-cita sebagai motivasi diri, daftar kesepakatan kelas dan kalimat motivasi akan memberikan nuansa kebahagiaan.
- b. *PALASMA* (Kesepakatan Kelas Bersama)  
Kesepakatan yang dibangun oleh siswa dalam satu kelas menjadi bentuk kebersamaan untuk saling menghargai, bertanggung jawab dan kepedulian untuk menjadikan kelas yang SEMARAK.
- c. *ORTUBA* (Orang Tua Berbagi)  
Program orang tua berbagi merupakan program yang intensif dan berkelanjutan dalam rangka memupuk keterhubungan dan silaturahmi orang tua dan sekolah untuk sama-sama memiliki

tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan. Sesuai dengan topik yang akan disampaikan orang tua tim sekolah menentukan jadwal dan menunjuk orang tua untuk berbagi sesuai dengan keahliannya.

d. *KAGUGI* (Kamis Guru Berbagi)

Program Kamis guru berbagi dilakukan setiap hari Kamis selama 90 menit dimulai pukul 7.30 sampai 9.00. dimana pada saat siswa melakukan kegiatan wajib Pramuka bersama para pembina, sedangkan majelis guru mengikuti kegiatan Kamis berbagi. Tim sekolah membuat jadwal agar guru yang memiliki praktik baik dapat menyampaikan kepada guru lain. Kegiatan ini diisi terkait dengan penguatan IKM, praktik baik guru, desiminasi guru yang baru selesai mengikuti kegiatan IHT atau *workshop*, dan materi lain yang diperlukan. Kegiatan ini sebagai implementasi dari Komunitas Praktisi di SMK Negeri 1 Singkep yang terdaftar di PMM yaitu " Komunitas Bersahabat"

e. *GUTABU* (Guru Tamu Bulanan)

Program guru tamu dijadwalkan pelaksanaannya oleh tim di masing-masing jurusan sebagai bentuk kerja sama dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) sebagai tindak lanjut dari nota kesepakatan bersama. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidangnya.

f. *POBA KATES* (Pojok Baca Kaya Teks)

Program ini memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk mengisi pojok bacanya berupa: koleksi buku, majalah dinding dan kajian buku.

g. *BINBA GUSIS* (Pemberian Bintang Kebaikan guru dan siswa)

Bintang kebaikan diberikan kepada siswa dan guru yang memiliki prestasi, dedikasi, disiplin dan kepedulian kepada sekolah yang diberikan setiap tahun sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih sekolah. Harapannya dapat menjadi motivasi dan contoh bagi yang lainnya.

2. Menciptakan Pembelajaran yang Relevan dengan kehidupan, menyenangkan dan bermakna.

Programnya antara lain:

1. PENENANG (Pembelajaran bermakna dan menyenangkan). Program ini diimplementasikan melalui:
  - a. Penanaman pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) yang bermakna.
  - b. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran yang menyenangkan.
  - c. Pembelajaran yang menyenangkan melalui program SMART SCHOOL melalui pemanfaatan aplikasi Qualitiva, linoit, kahoot, Jamboard, Mentimeter dan sebagainya
2. MUJAGU (Siswa menjadi Guru). Program ini memberikan kemerdekaan dan peluang kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa semakin termotivasi untuk belajar.
3. TEFAKU (Teaching Factory idolaku). Program ini memberikan ruang kepada siswa untuk menerapkan ilmunya sesuai dengan bidangnya dan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.
4. KOPI5 ORTU (Kolaborasi P5 dengan Orang Tua). Dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah berkolaborasi dengan orang tua siswa. Orang tua dilibatkan sebagai narasumber dan pemantau untuk keterlaksanaan P5.
5. PEMBALURLAH (Pembelajaran pemanfaatan aset luar sekolah). Guru didorong untuk memanfaatkan aset luar sekolah, adanya potensi alam kebun, pantai, museum, Perpustakaan Daerah, DUDI, kunjungan industri sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan memberikan nuansa berbeda dalam pembelajaran sehingga berlangsung menyenangkan.
6. MDAY TRI (Market Day Triwulanan). Program ini dilakukan 3 bulan sekali sebagai program untuk memberikan pembelajaran terkait kewirausahaan. Program ini unggulannya adalah siswa dituntut

menyajikan makanan khas daerah melayu yang sudah ada unsur inovasinya mulai proses dan kemasannya.

7. LINU POCA (Literasi numerasi Pojok Baca). Program ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Terkait dengan pembiasaan dan meningkatkan kemampuan numerasi.
  
3. Keterhubungan Sekolah dengan Orang Tua dan Masyarakat  
Keterlibatan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini menciptakan sistem pendidikan secara berkelanjutan yang akan memfasilitasi potensi siswa untuk terus berkembang di era disrupsi. Adapun programnya meliputi:
  - Penyelarasan Kurikulum bersama DUDI
  - Program orang tua berbagi
  - Guru tamu dari DuDi
  
4. Pengembangan Karakter (Emosi dan Sosial)  
Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh sekolah menyenangkan melalui pembelajaran keterampilan sosial-emosional dan penerapandalam kegiatan ekstrakurikuler: seni, olah raga, keagamaan, OSIS, ketalentaan.

## **REFLEKSI**

Dampak dari aksi program manajemen partisipatif BERSAHABAT dalam menciptakan SEMARAK menuju Profil Pelajar Pancasila antara lain:

- Terbentuknya perubahan karakter profil pelajar pancasila pada siswa. Hasil observasi guru 87% siswa menunjukkan dalam proses pembelajaran siswa mulai berpikir kritis, kreatif dan dapat berkolaborasi dengan sesama.
- Hasil survey 96% siswa merasa senang dan betah di sekolah karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan budaya positif yang sudah mulai terbangun. Kasus perundungan di antarsiswa sedikit demi sedikit mulai menghilang karena adanya budaya positif. Komunikasi antara siswa dan guru sudah mulai tumbuh dengan

kalimat positif yang membuat siswa merasa nyaman. Hukuman mulai dikurangi dengan disiplin positif.

- Hasilnya efektif karena munculnya kesadaran warga sekolah untuk menjadikan sekolah menyenangkan ramah anak
- Respons dari warga sekolah 98% menyatakan sangat nyaman melalui strategi sekolah menyenangkan ramah anak (Semarak) dapat membuat mereka nyaman dan bahagia berada disekolah
- Faktor yang menjadi keberhasilan program adalah mulai tumbuhnya kesadaran warga sekolah dalam mewujudkan sekolah menyenangkan ramah anak.
- Pembelajaran yang dapat dipetik adalah rasa senang bahagia, nyaman dengan lingkungan dan proses yang ada di sekolah dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
- Absensi siswa mulai cenderung turun, karena siswa mulai senang ke sekolah. Dari data kesiswaan tingkat absensi tahun 2023 sampai bulan bulan September karena alpa 2%, sakit 7% dan ijin 5%.



**Video Best Practice**

*“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”*

*- Nelson Mandela -*

# MABESANG: Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan

Emilia Monalita, M.Pd  
Kepala SMK Negeri 4, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur  
emiliamonalita26@gmail.com

## SITUASI

Setiap anak dilahirkan dengan membawa kodrat rasa ingin tahu, memiliki perbedaan, dan berpikir kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan seharusnya dikemas dengan cara menyenangkan agar dapat menggali rasa ingin tahu siswa dan memantik mereka untuk bisa berpikir kreatif dengan memandang bahwa setiap siswa itu unik dan memiliki berbagai perbedaan. Mendidik berdasarkan perkembangan usia, mental anak, dan perkembangan psikologisnya. Pendidikan sejatinya adalah mengeksplorasi DNA genetik manusia (DNA genetic Homo sapiens), yakni kemampuan beradaptasi, berimajinasi, berkolaborasi secara luas.

Namun kondisi Pendidikan di Indonesia sekarang ini pada umumnya masih bertumpu pada pencapaian materi dan kualitas yang ditentukan oleh pencapaian angka angka dalam rapor atau ijazah. Kepandaian dan kecerdasan anak masih diukur dari pencapaian nilai-nilai akademik yang berhasil diraihinya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM akan dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Kualitas Pendidikan di Indonesia beberapa tahun bisa dikatakan stagnan. Padahal Negara-negara lain telah melalui revolusi pendidikan sangat jauh, tapi Indonesia masih stagnan.

Pendidikan di Indonesia tertinggal 50 tahun, tapi program atau inisiatif masih salah arah. Masalah-masalah sarana fisik, kekerasan dalam dunia pendidikan, Kesehatan mental yang terjadi pada siswa seperti narkoba, ketimpangan sosial dengan adanya tawuran pelajar juga masih marak terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan “**Apakah ada yang salah dengan sistem pendidikan kita?**”. Hal ini juga membuktikan bahwa Pendidikan belum dapat menjawab maraknya problem-problem di atas. Hal ini disebabkan program/layanan pendidikan kita tidak *match* dengan kebutuhan di masa depan. Proses pergantian kurikulum yang berubah-ubah ternyata tidak dapat menyelesaikan permasalahan Pendidikan yang ada.

Pemerintah menjawab tantangan tersebut dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka, dengan kembali kepada fitrah sistem Pendidikan yang di ajarkan oleh bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Substansi Pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yang dulu ditinggalkan, sekarang mulai dibangkitkan kembali, agar tidak hanya semata-mata menjadi simbol dan moto yang dipasang di mana-mana. Hal-hal yang bersifat administratif mulai disederhanakan, walaupun tidak bisa menghilang sama sekali dalam keseharian tenaga pendidik. Target pencapaian kurikulum lebih fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Istilah sekolah favorit dan tidak favorit juga mulai di singkirkan pelan-pelan lewat sistem zonasi pada saat penerimaan peserta didik baru. Pola-pola untuk mengubah *mindset* (*mindset change*) dari para pendidik juga menjadi salah satu agenda yang perlahan-lahan di garap oleh pemerintah bersinergi bersama dengan perubahan kurikulum.

Sejatinya pendidikan adalah persemaian benih benih talenta dan kebudayaan melalui penciptaan ekosistem yang menyenangkan, aman, dan kondusif. Bagaimana menjadikan sekolah sebagai sebuah “Taman Belajar” yang menyenangkan dengan cara mengajar sesuai kebutuhan anak. Bagaimana sekolah berupaya memberi ruang lahirnya berbagai keunikan agar potensi/ talenta anak-anak dapat berkembang menjadi

dirinya sendiri, sesuai versi terbaik dari dirinya, sehingga mereka siap, menghadapi perubahan yang tidak menentu dan bisa mengembangkan dirinya sendiri. Keterampilan yang di latihkan kepada siswa adalah membangun penalaran dan kesadaran diri agar tercipta kecerdasan emosi dan sosial.

Dari aspek tenaga pendidik kita berupaya untuk membuka *mindset* para guru yang selama ini mayoritas melekat pada diri guru yaitu konvensional dalam proses pembelajaran, merasa paling pandai dihadapan siswa, tidak bersikap adil, memaksa siswa untuk memahami materi yang disampaikan, tidak peka terhadap keberhasilan/ prestasi siswa, ataupun tidak dapat memberikan suri tauladan yang baik, tidak memerikan ruang seluas luasnya kepada siswa untuk menuangkan ide-idenya dan berekspresi sesuai dengan *passionnya*. Setiap guru tentu memiliki potensi untuk berhasil menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran yang handal. Keberhasilan guru ini secara nyata dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik ketika mengikuti proses dan mencapai tujuan pembelajaran.

## **TANTANGAN**

Dalam program “Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan (MABESANG)” yang berpusat pada aspek pengembangan karakter baik pada tenaga pendidik maupun siswa banyak sekali tantangan yang harus saya hadapi. Tantangan tersebut antara lain:

1. Mengubah *mindset* tidak semudah membalik telapak tangan, karena berhubungan dengan pola perilaku yang telah terbiasa dilakukan oleh mayoritas guru dan siswa. Sehingga proses ini perlu kesabaran dan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Saya mulai menggerakkan MABESANG pada Juli tahun 2021. Penolakan dan sikap apatis dari harus saya hadapi dari beberapa tenaga pendidik ketika program ini saya perkenalkan di seluruh warga sekolah.
2. Proses memahami pola pengajaran berbasis penalaran dan kesadaran (*sosial emosional learning*) juga memerlukan waktu yang cukup lama bagi para guru untuk dapat beradaptasi dan mengubah

- cara mengajar dengan perlahan-lahan, menjadi cara belajar
3. Menjaga konsistensi keberlangsungan program yang kadang kala naik turun dalam proses pelaksanaannya

### **AKSI**

Mengacu kepada prinsip Pendidikan Ki hajar Dewantara yang saat ini di implementasikan dalam Kurikulum Merdeka, maka SMKN 4 Balikpapan mencoba untuk mengembangkan “*Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan*” untuk menciptakan lulusan yang berkarakter dan cerdas dengan membangun prinsip pedagogi yang menyenangkan, menginspirasi, membangun kepercayaan diri dan memupuk kreativitas siswa.

Penerapan program “Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan (MABESANG) dalam setiap proses dan operasional di lingkungan SMK Negeri 4 Balikpapan . Hal ini saya lakukan karena sebagai pemimpin di sekolah, saya bertanggung jawab dan berperan besar dalam mengubah *mindset*, mental, perilaku, dan transformasi sekolah dengan efisien dan efektif untuk mencapai Visi dan Misi Sekolah.

Langkah dan strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program adalah dengan membuat konsep MABESANG secara terencana agar dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya para guru. Langkah-langkah program yang akan dilaksanakan mencakup empat area yang akan dikembangkan yaitu:

1. Lingkungan Belajar Positif (fisik dan non fisik)
2. Pembelajaran Berbasis Penalaran
3. Penanaman *Sosial Emosional Learning* (karakter dan kesadaran diri)
4. Keterhubungan Sekolah (Rumah, Masyarakat, dan Isyu Global)

Program MABESANG digambarkan dalam diagram di bawah ini:  
 EMPAT AREA PERUBAHAN MANAJEMEN BERBASIS EKOSISTEM  
 MENYENANGKAN (MABESANG)



Keempat hal di atas kemudian dituangkan dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah secara berkesinambungan dan bergerak bersama-sama. Program dirumuskan bersama oleh tim manajemen, dan dalam pelaksanaannya membuka masukan dan saran-saran perbaikan dalam seluruh warga sekolah.

- Dalam program lingkungan belajar yang positif secara fisik, sekolah berupaya menjadikan lingkungan sekolah asri, bersih, dan memberikan rasa nyaman untuk belajar bagi siswa. Pemenuhan saran prasarana praktik juga menjadi salah satu bagian yang menjadi perhatian untuk dipenuhi sesuai dengan standar industri. Lingkungan non fisik diberikan sekolah dengan membangun hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa, mendidik dengan cara memanusiakan manusia, dan meminimalisir munculnya aksi *bullying* di antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Guru lebih terbuka menerima masukan dari siswa.
- Pembelajaran berbasis penalaran di dorong untuk dilaksanakan dalam kelas dengan mengedepankan pembelajaran *problem solving*, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaborasi antar mata

pelajaran maupun antar jurusan, memberikan ruang berekspresi kepada siswa. Pembelajaran mengedepankan diskusi dan berkelompok untuk membangun *capacity building* (kreativitas, kritis, kolaborasi)

- Pengembangan *social emosional learning* dilakukan dengan mendorong siswa untuk belajar mengemukakan pengalaman dan perasaan (mengembangkan empati), berlatih manajemen diri ketika di hadapan orang, dan *social awareness*. Siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Membangun budaya di kelas lewat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran (apa yang dilihat, dirasakan, dilakukan)
- Keterhubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan komunikasi yang intens antara rumah, sekolah dan masyarakat. Orang tua turut dilibatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Program *parenting* bersama antara sekolah dan orang tua di awal pertemuan, menjelang PKL selalu terjalin dengan baik. Selain itu sekolah juga kontinu menyelenggarakan kegiatan *sharing* praktik baik dengan alumni-alumni yang sukses dalam kariernya atau wirausahanya untuk memberikan trigger kepada adik kelasnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman belajar yang baru dari orang lain dan tidak terpaku pada gurunya saja.

Personil yang terlibat dalam program MABESANG adalah seluruh warga sekolah dan dukungan penuh dari seluruh manajemen SMKN 4 Balikpapan sebagai leader dalam menjaga keberlangsungan dan kontinuitas program. Sebagai kepala sekolah saya memberikan keteladanan dalam hal implementasi karakter dan Sebagai kepala sekolah memberikan saran, pendapat dan bimbingan apabila ada tenaga pendidik yang masih kesulitan melaksanakan pembelajaran penalaran.

Program Mabasang dapat terlaksana dengan peran aktif dan keterlibatan seluruh wargasekolah tanpa terkecuali dan dukungan dari pihak-pihak di luar sekolah seperti Iduka, alumni yang ikut berperan memberikan motivasi dan pembelajaran baru kepada siswa. Sumber daya yang diperlukan adalah manusia-manusia yang mau membuka diri untuk

berubah dengan memulainya dari diri sendiri untuk melakukan perubahan walau dalam skala kecil dan sederhana.

## **REFLEKSI**

Refleksi dari program MABESANG sejak diluncurkan pada Juli tahun 2021 adalah dapat melecutkan prestasi siswa baik secara akademik dan non akademik. Dengan **memberikan** keleluasaan kepada guru dalam menterjemahkan kurikulum (kurikulum implementatif) sesuai kebutuhan siswa, ternyata membawa pengaruh yang positif. Efektifitas program secara bertahap mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap prestasi-prestasi sekolah. Program ini diperkuat pelaksanaannya dengan peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Mendikbudristek pada Februari 2022 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Respons yang ditunjukkan pihak-pihak lain dari pelaksanaan program Mabasang cukup mendapatkan perhatian positif khususnya dari sekolah-sekolah SMK di wilayah lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah-sekolah baik dari SMK ataupun SMA yang mengundang SMKN 4 Balikpapan untuk membagi praktik baiknya kepada sekolah mereka. Adapula sekolah yang berkunjung ke SMKN 4 Balikpapan untuk melakukan studi tiru pada tahun 2022. Tercatat sekolah-sekolah yang telah dijadikan sebagai tempat pengimbasan program mabasang pada tahun 2022 antara lain:

1. SMA Negeri 4 Balikpapan (diundang lewat podcast)
2. SMA Negeri 3 Balikpapan (diundang lewat podcast)
3. SMK Negeri 1 Penajam Pasir Utara
4. SMK Negeri 4 Penajam Pasir Utara
5. SMK Negeri 4 Tanah Grogot
6. SMK St. Theresia Langgur – Ambon- Maluku Tenggara
7. SMK Kesehatan Airlangga Balikpapan

Program ini dapat berhasil dengan baik atau tidak bila seluruh personil yang ada di sekolah memiliki komitmen dan kesadaran untuk ikut menjalankannya dengan ikhlas tanpa tekanan dan memang karena ingin berubah. Pembelajaran yang dapat saya ambil dari program Mabasang

adalah ketika proses pendidikan dibangun dengan menghadirkan ekosistem yang menyenangkan baik dari aspek guru dan siswa, maka akan menumbuhkan kompetensi sosial emosional yang baik. Dengan kompetensi sosial emosional yang baik dari kedua belah pihak (guru dan siswa), maka seorang individu dapat melihat dirinya secara jelas (*self awareness*), mereka akan lebih percaya diri dan lebih kreatif. *Social emosional learning* memiliki hubungan yang positif dengan *critical thinking*, sehingga tujuan pembelajaran untuk menciptakan *student wellbeing* dapat tercapai. Harapan terbesar saya adalah program ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar tanpa dipaksa (pencapaian akademik), disiplin tanpa di takut takuti (Karakter), peduli dan menghargai tanpa syarat (karakter), serta berprestasi tanpa di tekan (kompetensi). Karena sejatinya Pendidikan itu menuntun siswa bukan menuntut siswa (Ki Hajar Dewantara, 1965).

Dalam program “Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan (MABESANG)” yang berpusat pada aspek pengembangan karakter baik pada tenaga pendidik maupun siswa banyak sekali tantangan yang harus saya hadapi. Tantangan tersebut antara lain:

1. Mengubah *mindset* tidak semudah membalik telapak tangan, karena berhubungan dengan pola perilaku yang telah terbiasa dilakukan oleh mayoritas guru dan siswa. Sehingga proses ini perlu kesabaran dan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Saya mulai menggerakkan MABESANG pada Juli tahun 2021. Penolakan dan sikap apatis dari harus saya hadapi dari beberapa tenaga pendidik ketika program ini saya perkenalkan di seluruh warga sekolah.
2. Proses memahami pola pengajaran berbasis penalaran dan kesadaran (*sosial emosional learning*) juga memerlukan waktu yang cukup lama bagi para guru untuk dapat beradaptasi dan mengubah cara mengajar dengan perlahan-lahan, menjadi cara belajar
3. Menjaga konsistensi keberlangsungan program yang kadang kala naik turun dalam proses pelaksanaannya.

Hasil nyata dari program adalah mampu melejitkan prestasi sekolah dan siswa antara lain:

No	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Mendapat status sebagai SMK COE ( <i>Center of Excellence</i> )	2020	Nasional
2	Mendapat status sebagai SMK Pusat Keunggulan	2021	Nasional
3	Terpilih dalam kegiatan pameran Gerakan Bangga Buatan Indonesia di Jakarta (Mewakili Kaltim)	2021	Nasional
4	Produk tata busana masuk dalam Garuda <i>Online Shop</i> dari maskapai Garuda Indonesia Airways	2022	Nasional
5	33 siswa lolos seleksi PTN jalur SNBP	2023	
6	Mendapatkan SK BLUD (Badan Layanan Umum Daerah)	2023	Provinsi
Prestasi SISWA			
7	Juara III Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional untuk bidang lomba <i>Restaurant Service</i>	2021	Nasional
8	Juara I Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi untuk bidang lomba <i>Fashion Tecnology</i>	2021	Provinsi



Video Best Practice

“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

# Penggunaan Aplikasi 'Trello'

## Dalam Manajemen Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid

Dani Wardani, S.Hum.,M.Pd.

SMK Bakti Nusantara 666, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat  
dani\_wardani@smkbn666.sch.id

### SITUASI

Di era digital saat ini, proses pembelajaran tradisional sering kali kurang memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi murid untuk berkolaborasi dan mengorganisir pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, manajemen pembelajaran yang efektif adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah, terutama dalam hal melacak kemajuan murid dan menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan individu murid.

Inovasi dalam manajemen pembelajaran melalui penggunaan aplikasi *Trello* dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur, transparan, dan berpusat pada murid. Dengan *Trello*, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran dapat menjadi lebih terorganisir dan dapat diakses baik oleh guru maupun murid. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah, tapi juga memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap kebutuhan dan preferensi pembelajaran murid.

Dalam era modern ini, manajemen pembelajaran di sekolah memerlukan alat yang efisien dan efektif untuk memantau dan mengelola implementasi program pembelajaran guru, terutama pencapaian pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan dengan optimal. Namun, seringkali tugas ini bisa menjadi sangat rumit dan memakan waktu.

Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *Trello* sebagai alat dalam manajemen pembelajaran guru adalah inovasi yang relevan. Aplikasi *Trello* adalah platform manajemen proyek yang terkenal dengan tampilan papan *kanban* yang intuitif. Ada beberapa latar belakang yang mendukung penggunaan *Trello* dalam memonitor implementasi program kerja guru dengan pencapaian pembelajaran:

1. Kemudahan Penggunaan: *Trello* dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan, yang memungkinkan guru untuk dengan cepat memahami dan mulai menggunakan platform ini. Ini sangat penting karena waktu adalah aspek kunci dalam manajemen pembelajaran yang efisien.
2. Visualisasi yang Jelas: Dengan tampilan papan *kanban Trello*, guru dapat dengan mudah melihat status progres capaian pembelajaran siswa yang ditugaskan guru. Ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang kemajuan dan prioritas yang harus dikerjakan.
3. Kolaborasi yang Ditingkatkan: *Trello* memungkinkan bagian kurikulum, guru dan siswa baik itu individu maupun kelompok untuk berkolaborasi dalam satu platform. Kepala sekolah, guru, dan staf pendukung dapat berkomunikasi secara efisien dan berbagi informasi tentang perkembangan program pencapaian pembelajaran siswa.
4. Pengingat dan Pengawasan *Real-time*: Dengan penggunaan fitur pengingat dan notifikasi *Trello*, guru dapat memantau progres capaian pembelajaran siswa secara *real-time* dan memberikan respon segera jika ada perubahan atau perlu intervensi.
5. Fleksibilitas dan Skalabilitas: *Trello* dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, dengan kemampuan untuk menambahkan berbagai

daftar tugas, label, dan kartu. Ini memungkinkan guru untuk mengelola berbagai program capaian pembelajaran yang berbeda dengan mudah dan tentunya berorientasi pada murid.

6. Penghematan Waktu dan Sumber Daya: Dengan menggunakan Trello, guru dapat menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk tugas administratif yang berat. Ini berarti sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
7. Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan catatan yang jelas tentang progres dan tanggung jawab setiap guru, *Trello* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas tambahan.

Diperlukan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam penggunaan alat untuk memudahkan murid dalam belajar. Peran kepala sekolah mengadopsi dan mendukung penggunaan *Trello* sebagai bagian dari strategi manajemen pembelajaran sekolah. Menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk guru dan murid dalam menggunakan *Trello* secara efektif. Dan mengatur evaluasi periodik untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan *Trello* dalam praktik pembelajaran.

Sementara peran dan tanggung jawab guru bagaimana mengintegrasikan *Trello* dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mereka. Bekerja sama dengan murid dalam pengaturan tujuan, tugas, dan proyek melalui *Trello*. Dan memanfaatkan umpan balik dari murid dan kolega untuk meningkatkan penggunaan *Trello* dalam manajemen pembelajaran.

Melalui inovasi ini, kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan berpusat pada murid, sambil memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terstruktur dan terorganisir dengan baik.

## TANTANGAN

Untuk melaksanakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Trello* ada sejumlah tantangan dalam mencapai tujuan praktik tersebut, di antaranya:

1. Adopsi Teknologi: Salah satu tantangan utama adalah mendorong adopsi aplikasi *Trello* oleh guru dan murid. Ini mungkin memerlukan pelatihan tambahan dan dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua pihak merasa nyaman dengan platform.
2. Perubahan Budaya: Membudayakan pendekatan manajemen pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada murid mungkin menemui resistensi dari mereka yang lebih nyaman dengan metode tradisional.
3. Akses dan Kesetaraan Teknologi: Memastikan bahwa semua murid memiliki akses yang setara ke teknologi yang diperlukan untuk menggunakan *Trello* dapat menjadi tantangan, terutama di area dengan keterbatasan sumber daya.
4. Evaluasi dan Pengukuran: Mengembangkan metrik dan proses evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan *Trello* dalam praktik pembelajaran.
5. Privasi dan Keamanan Data: Menangani masalah privasi dan keamanan data saat menggunakan platform digital seperti *Trello*.

## AKSI

Pihak yang terlibat dalam upaya menjawab tantangan tersebut di antaranya:

- Kepala Sekolah bertanggung jawab atas adopsi strategis *Trello*, mendukung pelatihan guru, dan mengevaluasi keefektifan implementasi. Sementara pihak guru: Mengintegrasikan *Trello* dalam perencanaan pembelajaran, mengelola kelas dan tugas, serta berinteraksi dengan murid dan orang tua melalui platform.
- Murid: Menggunakan *Trello* untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas, melacak kemajuan pembelajaran mereka, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas.

- Orang Tua: Bisa terlibat dalam proses pembelajaran dengan melihat kemajuan dan tugas murid melalui *Trello*.
- Tim IT Sekolah: Menyediakan dukungan teknis dan memastikan keamanan dan privasi data dalam penggunaan *Trello*.

Penggunaan aplikasi *Trello* dalam monitoring implementasi program capaian pembelajaran guru adalah langkah inovatif yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pembelajaran guru. Ini juga membantu sekolah mencapai tujuan mereka dengan lebih baik dan memastikan bahwa guru bekerja dengan lebih terfokus dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran mereka yang berorientasi pada siswa.

Tujuan dari inovasi penggunaan aplikasi *Trello* dalam manajemen pembelajaran guru adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam monitoring serta implementasi pembelajaran guru dan siswa. Dengan tujuan ini, kami berupaya untuk:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: Menggunakan *Trello* untuk mengelola program pembelajaran guru yang berorientasi pada murid agar semua pihak terlibat dapat dengan jelas melihat tanggung jawab dan progresnya.
2. Memaksimalkan penggunaan sumber daya: Menggunakan alat ini untuk mengalokasikan sumber daya sekolah dengan lebih efisien dan memastikan bahwa tugas guru dilaksanakan secara optimal.
3. Mempercepat komunikasi dan respons: Menggunakan fitur notifikasi dan kolaborasi *Trello* untuk memungkinkan kepala sekolah, guru, murid dan staf sekolah lainnya berkomunikasi secara efektif dan merespons perubahan atau masalah dengan cepat.
4. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran: Dengan mengurangi beban administratif guru terkait program pembelajaran, tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan sekolah dapat lebih baik dalam mencapai sasaran pendidikan mereka dan mendukung perkembangan profesional guru yang lebih efektif dan efisien.

## **REFLEKSI**

Penggunaan aplikasi *Trello* dalam monitoring implementasi program capaian pembelajaran guru adalah langkah inovatif yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pembelajaran guru. Ini juga dapat membantu sekolah mencapai tujuan mereka dengan lebih baik dan memastikan bahwa guru dapat bekerja dengan lebih terfokus dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran mereka yang berorientasi pada siswa.

Evaluasi Hasil dilakukan dengan:

- Mengukur tingkat partisipasi dan kolaborasi antara guru dan murid di Trello.
- Analisis peningkatan efisiensi dalam manajemen tugas dan proyek.

Efektivitas Aksi:

- Dapat diukur melalui *feedback* dari guru, murid, dan bahkan orang tua.
- Pengecekan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Respons Stakeholder:

- Respons positif dari guru yang menemukan manajemen kelas menjadi lebih mudah.
- Murid merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol lebih atas proses belajarmereka.

Faktor Keberhasilan:

- Pelatihan awal yang memadai dan dukungan teknis berkelanjutan.
- Komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat.

Faktor ketidak-berhasilan:

- Resistensi terhadap perubahan mungkin menghambat adopsi awal Trello.
- Keterbatasan akses ke teknologi di beberapa kasus.

Dalam merenungkan kembali aksi dan strategi yang diambil, ada banyak pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki dan mengoptimalkan strategi manajemen pembelajaran berpusat pada murid di masa mendatang. Melalui refleksi ini, ada peluang untuk memahami apa yang bekerja dengan baik, apa yang tidak, dan bagaimana strategi ini dapat disempurnakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang

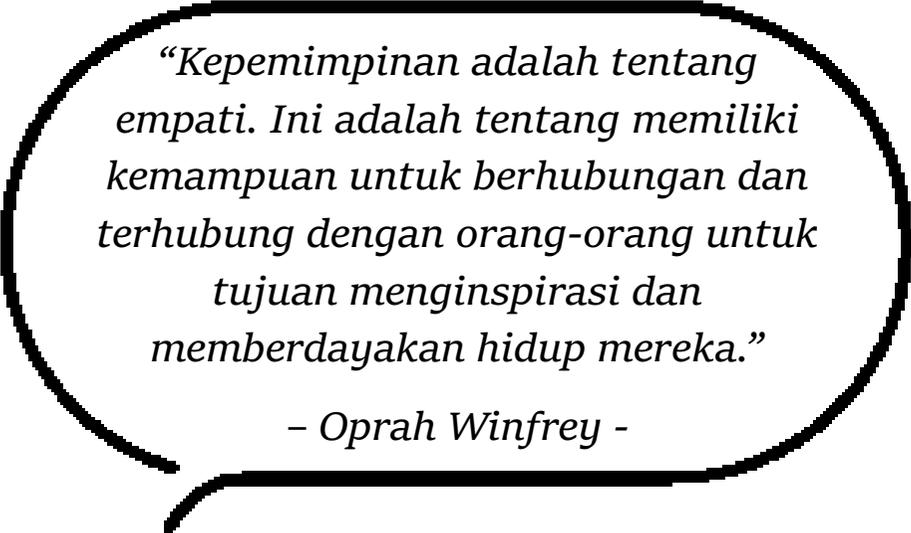
Pembelajaran dari Proses:

- Pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan adopsi teknologi yang sukses.
- Keterlibatan aktif dari semua *stakeholder* adalah kunci untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Saran untuk Masa Depan:

- Mungkin perlu diadakan sesi pelatihan *refreshing* dan *workshop* interaktif lebih lanjut untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul.
- Mengembangkan kemitraan dengan pihak-pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan sumber daya tambahan.





*“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”*

*- Oprah Winfrey -*

# **PADHANG RINUNTUT: Ekstra Kurikuler Batik Khas Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Bakat-Minat Peserta Didik**

**Supiningsih, S.Pd., M.Pd.**

**SMKN 1 Gedangsari, Kab. Gunungkidul, D.I. Yogyakarta  
supintama@gmail.com – supiningsih27@admin.smk.belajar.id**

## **SITUASI**

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan, antarlain: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasihat, dan pendorong, (b) pesertadidik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, yaitu :

- Cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang

siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan potensiyang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkanlebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya.

SMK Negeri 1 Gedangsari merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di bawah Dinas Pendidikan dan Olahraga Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sudah berdiri selama 15 tahun yakni berdiri pada tanggal 15 Mei 2004 dengan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 421/648/KPTS/2004. Pemrakasa berdirinya sekolah adalah KepalaSMP N 3 Gedangsari, Sukarman, Kepala Desa Hargomulyo, Suparjo, dan Kepala Sekolah pertama, Supriyono. Saat awal berdiri sekolah ini masihbergabung dengan SMP N 3 Gedangsari. Proses pembelajaran masih menggunakan gedung SMP N 3 Gedangsari yang dilaksanakan pada sore hari, yaitu pukul 12.30 sampai 16.30. Tenaga Pendidik pada awal mulanya masih banyak diampu oleh guru-guru SMP N 3 Gedangsari. Guru mata pelajaran produktif diampu guru GTT dan Guru bantu. Guru PNS yang pertama bertugassetelah Kepala Sekolah yaitu; Fuad Hartadi, Widodo, dan Yulianto sedangkanGuru Bantu yang ditugaskannya itu Retno Wulandari dan Anisah Widyasari.

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1Gedangsari semakin berkembang. Kepala Sekolah dari mulai tahun berdiripada tahun 2004/2005 hingga saat ini sudah berganti Kepala Sekolah sebanyak empat kali yang pertama dijabat oleh Drs. Supriyono setelah berakhirnya masa jabatan satu periode, Kepala Sekolah kemudian dijabat oleh

Murjhoni Adhi,S.IP. yang menjabat Kepala Sekolah dari tahun 2009 hingga 2018. Kepala Sekolah berikutnya adalah Drs.Sudiyarto, M.Acc yang menjabat dari tahun 2019 sampai dengan bulan maret 2022. Kemudian dari bulan Maret 2022 sampai dengan Februari 2023 Kepala SMKN 1 Gedangsari dijabat oleh Drs.Sriyono, M.Ds. Selanjutnya dari Bulan Februari 2023 hingga saat ini IbuSupiningsih, S.Pd., M.Pd yang menjabat sebagai Kepala SMKN 1 Gedangsari.

Jumlah guru yang ada di SMKN 1 Gedangsari yaitu 37 orang guru yang terdiri dari 29 guru berstatus PNS, 6 guru berstatus Naban, dan 2 guru berstatus GTT. Sedangkan jumlah karyawan di SMKN 1 Gedangsari berjumlah 15 karyawan yang terdiri dari 4 karyawan berstatus PNS dan 11 karyawan berstatus naban. SMK Negeri 1 Gedangsari menyediakan proses pembelajaran menjadi tiga kategori bidang kejuruan, yaitu Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Elektronika Industri, dan Bisnis Daring dan Pemasaran.

## **TANTANGAN**

Melihat kondisi dan tantangan kita sebagai pendidik bahwa kemajuan teknologi dalam mengembangkan media disinyalir dapat berdampak menipisnya budaya yang ada di dunia pendidikan. Hal ini nampak adanya sesuatu yang timbul sebagai gejala lunturnya rasa memiliki budaya yang adadi negara kita Indonesia khususnya di dunia pendidikan. Seiring dengandiluncurkan Kurikulum Merdeka mengantar paradigma pendidikan yang berorientasi pada karakter Profil Pelajar Pancasila. Sekolah harus mampu menciptakan iklim yang positif agar kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan kekuatan karakter serta terciptanya sebuah produk yang bernuansa budaya secara optimal.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya strategis pemerintah dengan harapan dan nuansa baru untuk kemajuan Pendidikan Indonesia pasca Pandemi Covid-19. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada dimensi Kreatif inilah SMKN 1 Gedangsari menggali sebuah inovasi sehingga dapat mencapai sebuah

produk yaitu batik khas sekolah. Dengan sasaran utama, memerdekakan peserta didik memberikan keleluasaan terhadap murid, serta berpihak kepada murid dalam belajar sebagaimana yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan kita Ki hajar Dewantara “menuntun segala kodrat yang adapada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Sudaryat et al., 2020)”. Implikasi dari semua itu adalah bagaimana kita menciptakan kesejahteraan siswa di dunia dan akhirat nanti. Salah satu Implementasi nyata dari filosofi Ki Hajar Dewantara tersebut dapat ditempuh melalui Pembelajaran Berdiferensiasi yang fokusnya di ekstrakurikuler membatik yang dilatarbelakangi akan kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran berdifrensiasi dapat dikategorikan 3 aspek yaitu diferensiasi proses, defrensiasi isi/konten dan defrensiasi produk dengan memperhatikan 3 aspek yakni: kesiapan belajar anak, minat anak serta gaya belajar anak yang terbagi atas audio, visual dan kinestetik. Dengan memetakan kebutuhan belajar murid guru dapat menentukan diferensiasi apayang akan dirancang agar mereka mampu belajar sesuai dengan kodrat dan karakteristik masing-masing anak. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan anak akan belajar dengan lebih leluasa sesuai dengan kodratnya. SMKN 1 Gedangsari sebagai sekolah yang menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dengan mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik serta memaksimalkan potensi kearifan lokal baik budaya , salah satunya mengembangkan ekstra kurikuler membatik.

### **AKSI**

Produk budaya yang menunjukkan kekayaan dan khasanah bangsa adalah batik. Dengan terciptanya batik khas SMKN 1 Gedangsari yang diberi nama PADHANG RINUNTUT merupakan kekayaan sekolah. Batik padhang rinuntut adalah Batik dengan nama PADHANG RINUNTUT, adalah batik khas SMKN 1 Gedangsari. PadhangRinuntut ini digali dari kata Gedangsari, kata ini adalah sebuah nama Kapanewon yang banyak keunikan di

dalamnya, harapannya bisa membawa, mengembangkan, dan mengangkat khasanah budaya khususnya di Gedangsari. Corak dan desain yang dirangkai terdiri dari gedhang, tuntut dan corak batik parang. Kata PA makna yang diinginkan adalah Parang yang sudah dimodifikasi untuk membuat lebih indah dan elegan batik, DHANG dari Gedhang, di Gedangsari banyak penghasil pisang, RI tertata indah dan menarik, Nuntut dari benda/kata Tuntut, sehingga kami simpulkan menjadisebuah nama Padhang Rinuntut. Perpaduan parang, 'gedhang' dan 'tuntut' di desain menjadi batik, yang harapannya menjadi batik khas SMKN 1 Gedangsari. Selain itu dengan munculnya batik dengan nama gedhang, hasil pertanian pisang di Gedangsari menjadi terangkat. Batik ini Hasil karya siswa dari ekstrakurikuler membatik.

Pada tahap awal perencanaan pembuatan batik khas Padhang Rinuntut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memahami situasi dan kondisi di SMKN 1 Gedangsari tentang khasanah budaya yang dikemas di sekolah.
- Meninjau kembali kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.
- Sekolah mengumpulkan guru-guru pembimbing ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.
- Pendampingan dan Fokus menggali di ekstrakurikuler membatik untuk pendampingannya oleh Kepala Sekolah.
- Guru pendamping kegiatan ekstra kurikuler membatik melaksanakan kegiatan atas arahan kepala sekolah.
- Tahapan kegiatan ekstrakurikuler membatik ini dipantau oleh kepala sekolah.
- Ada evaluasi atas hasil yang telah dicapai.
- Serta di *review* untuk keterlaksanaan dengan tuntas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik dilakukan oleh pembimbing ekstra yaitu guru. Kolaborasi antar siswa dengan pembimbing terjadi komunikasi intens. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi:

- Praktis, dilakukan dengan menggunakan peralatan lengkap sehingga praktis dalam melakukan kegiatan
- Sistematis, dilakukan telah sesuai dengan perencanaan program ekstrakurikuler dan tujuan pembelajaran.
- Objektif, dilakukan berdasar masukan data/informasi sesuai aspek-aspek membuat batik.
- Realistis, dilakukan berdasarkan kenyataan sebenarnya yaitu keberadaan alam sekitar.
- Konstruktif, dilakukan dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan dalam menggali ide dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.
- Kooperatif, dilakukan kerja sama yang baik antara KS, pembimbing, dan siswa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- Aktif, dilakukan oleh siswa dengan fasilitator pembimbing
- Berkesinambungan, dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- Terpadu, dilakukan menyatu dengan program pendidikan.
- Komprehensif, dilakukan secara menyeluruh.
- Terbentuknya produk

## **REFLEKSI**

Hasil pelaksanaan menggambarkan bahwa kegiatan pembuatan batik khas di SMKN 1 Gedangsari melalui optimalisasi pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan memanfaatkan kegiatan Ekstrakurikuler membuat batik. Peningkatan hasil terwujudnya batik khas yang melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di SMKN 1 Gedangsari adalah terciptanya batik khas PADHANG RINUNTUT. Batik ini sudah dipakai siswa untuk seragam sekolah. Kepala sekolah menginformasikan batik itu dipakai untuk seragam hari Rabu.

Keberhasilan pemantauan optimalisasi bakat minat peserta didik untuk menciptakan batik khas dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

*Faktor Pendukung :*

- Kepala sekolah, memberikan *support* kegiatan ekstrakurikuler.
- Alat untuk membuat batik tersedia.
- Sarana Prasarana sekolah tersedia

*Faktor Penghambat :*

- Alat belum memadai untuk semua siswa
- Membutuhkan kolaborasi dan komunikasi intens.

Adapun rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Semua warga sekolah sudah memakai batik khas Padhang Rinuntut.
- Menyebarkan dan Memasarkan untuk batik khas ini di warga Gedangsar



**Video Best Practice**

“*Dalam istilah yang paling sederhana,  
seorang pemimpin adalah orang yang  
tahu ke mana dia ingin pergi dan  
bangkit.*”

*- John Erskine -*

# *Humanyst* Wujudkan E-Sejajar

## Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran

Priyo Nugroho, S.T  
Kepala SMK Negeri Bansari, Kab. Temanggung, Prov. Jawa Tengah  
priyonugroho23@gmail.com

### **SITUASI**

SMK Negeri Bansari (SMK BOS) secara geografis berada di lereng Sindoro dengan ketinggian  $\pm 941$  meter dari permukaan laut sehingga berhawa sejuk dan sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar serta wisata edukasi. Dengan kondisi yang nyaman ini tidak menutup kemungkinan adanya ketidakpatuhan. Terbukti setelah beberapa kali melakukan observasi semenjak bertugas di SMK BOS sebagai kepala sekolah, hasilnya beberapa murid datang terlambat paling siang 07.25 WIB. Kemudian masih sedikit kegiatan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Dari hal tersebut, sebagai kepala sekolah tentunya memiliki peran dan tanggung jawab bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman di SMK BOS. Namun, lingkungan belajar yang diidamkan belum tercermin dari perilaku dan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan selama ini. Salah satu episode yang paling dirasakan manfaatnya di sekolah dasar

### **TANTANGAN**

Di sinilah muncul tantangan, bagaimana upaya kepemimpinan pembelajaran yang akan dilakukan kepala sekolah? Upaya tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar produktif dalam berkarya sehingga timbul

rasa puas bagi stakeholders secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Guna menjawab tantangan ini, hal penting dan wajib dilakukan kepala sekolah adalah melalui peran dan tanggung jawabnya dalam menerapkan strategi yang tepat. Melalui *communication, coordination, consolidation, commitment, collaboration, creativity, confidence and controlling (Strategy C8 (Trace))* seluruh *stakeholders* (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid, orang tua, mitra sekolah dan masyarakat) akan terlibat sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Strategi yang telah diterapkan dalam kurun waktu satu tahun terakhir adalah Humanyst wujudkan e-Sejajar sebagai bentuk kepemimpinan pembelajaran di SMK BOS. Humanyst merupakan akronim dari Humanity Harmony Strategy, yakni cara-cara dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengedepankan memanusiaikan manusia supaya berjalan dengan selaras dan serasi.

### **AKSI**

Ketika murid datang terlambat seharusnya ada konsekuensi, namun mereka akan kehilangan haknya pada jam pertama dan ini bukanlah solusi. Melalui Humanyst, SMK BOS memformulasikan program dan kegiatan yang memanusiaikan manusia guna berjalan selaras dan serasi. e-Sejajar merupakan perwujudan dari Humanyst pada program dan kegiatan ciptakan lingkungan belajar yang diimpikan.

e-Sejajar merupakan sebuah pendekatan berupa program dan rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar di SMK BOS. e-Sejajar merupakan akronim dari ekuivalensi proses belajar mengajar berdiferensiasi. Pendekatan ini merupakan hasil analisis struktur kurikulum SMK yang terdapat pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022.

Terdapat empat bagian yang tidak dapat dipisahkan pada Humanyst wujudkan e-Sejajar, sebagai berikut:

### **Pembagian Kelas**

Pembagian kelas di SMK BOS dilaksanakan pada saat penerimaan murid baru dan tahun ajaran baru bagi kelas XI dan XII. Dengan memanfaatkan platform teknologi informasi “google form”, seluruh tingkat dan program keahlian, pembagian kelas tidak berdasarkan nilai, namun berdasarkan cita-cita atau minat murid kelak lulus dari SMK BOS. Terdapat tiga kelas berdasarkan minat, yakni kelas kewirausahaan, kelas bekerja dan kelas melanjutkan. Sehingga dalam satu kelas cita-cita atau minat murid sama, sehingga dapat saling mendukung, memotivasi serta nyaman dalam berkolaborasi.

### **Pengalaman Belajar Mingguan**

Pengalaman belajar mingguan adalah pengalaman belajar yang dialami murid pada kegiatan belajar mengajar selama satu minggu. Pengalaman belajar mingguan ini menggunakan pola 2:3 versus 3:2.

Bagi kelas X, dua hari untuk pembelajaran kejuruan dan tiga hari untuk pembelajaran non kejuruan. Bagi kelas XI atau XII, tiga hari digunakan untuk pembelajaran kejuruan dan dua hari digunakan untuk pembelajaran non kejuruan.

### **Pengalaman Belajar Enam Semester**

Yang dimaksud dengan pengalaman belajar enam semester adalah pengalaman belajar yang dialami murid di sekolah maupun di luar sekolah selama menempuh studi di SMK BOS selama tiga tahun atau enam semester.

Pengalaman belajar enam semester menggunakan formasi 2-1-2-1. Artinya dua semester awal saat kelas X yakni semester satu dan dua, murid belajar di sekolah (pola 2:3). Saat kelas XI yakni pada semester tiga, murid menerapkan pengalaman belajar dua semester sebelumnya dalam bentuk

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada mitra sekolah sesuai dengan minat murid. Selanjutnya pada semester empat kelas XI dan semester lima kelas XII dari pengalaman PKL, murid menerapkannya di sekolah dalam bentuk proyek dan/atau *product based learning* (pola 3:2). Terakhir pada semester enam, murid kembali magang atau PKL pada mitra sekolah sebagai bagian aksi nyata penerapan pengalaman belajar selama di SMK BOS.

### **Pembiasaan Pagi**

Yang dimaksud dengan pembiasaan pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran yang menumbuhkan habituasi serta budaya baik bagi *stakeholders* di SMK BOS. Pembiasaan pagi ini guna menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya kearifan lokal Bansari dan Temanggung serta pendidikan karakter bagi murid sebagai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembiasaan pagi di SMK BOS bernama EPIK, singkatan dari Ekspresi Pagi Inspirasi Kita. Pembelajaran setiap hari dimulai jam ke-2, jam pertama digunakan untuk EPIK. Senin Upacara, Selasa Literasi, Rabu Seni dan Kreasi, Kamis Rohani, serta Jumat Sehat. Ternyata, EPIK dapat menekan keterlambatan murid. Pembelajaran dimulai jam ke-2 cenderung lebih baik, menyenangkan dan bersemangat. Yang terpenting murid tidak kehilangan haknya, suasana secara fisik dan psikis jauh lebih siap.

Penjelasan di atas merupakan makna dari e-Sejajar, pelaksanaan pembelajaran dalam satu kelas antar kelas dalam keadaan seimbang dan sama sesuai dengan cita-cita atau minat murid. Pengalaman belajar mingguan dan enam semester di SMK BOS memberikan fasilitas kepada guru dan murid menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sebenarnya. Guru mempersiapkan lingkungan, proses, konten dan produk belajar dapat optimal guna pelayanan pembelajaran bagi murid sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dan hal ini yang dirasakan oleh setiap murid melalui pembagian kelas, pengalaman belajar mingguan, pengalaman belajar enam semester dan EPIK.

Melalui penerapan ini, guru dan murid memiliki interaksi dan pengalaman belajar yang lebih baik. Guru pun lebih mantap dalam menerapkan Humanyst wujudkan e-Sejajar. Oleh karena itu, pada kesempatan penandatanganan perjanjian kerja sama yang dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, Pengawas Pembina SMK serta Dunia Usaha, Dunia Kerja dan Dunia Industri (DUDIKA), sebagai kepala sekolah memberanikan diri untuk izin menyampaikan perihal penerapan tersebut.

### **REFLEKSI**

e-Sejajar membuat suasana kelas cenderung lebih kondusif. Beberapa murid dan guru pun memberikan tanggapannya terkait dengan penerapan tersebut.

Nia Tri Aisyah dari kelas kewirausahaan menyampaikan, “Saya merasa sangat senang dengan pembelajaran sejarah yang dilakukan. Ternyata, pembelajaran sejarah sangat luas dan dapat dikaitkan dengan kewirausahaan agribisnis tanaman.” Deswita dari kelas bekerja mengatakan, “Saat ini, saya sedang melakukan pembelajaran matematika. Materi yang saya dapatkan di sini adalah materi yang hanya saya butuhkan saat bekerja nanti.”

Triana Lailatul Rohmah dari kelas melanjutkan menyampaikan, “Saya dan teman-teman saya, memiliki tujuan yang sama yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi setelah kami lulus. Karena tujuan kami sama, hal itu mempermudah kami dalam berkolaborasi dan saling mendukung. Dan porsi yang diberikan oleh guru lebih mendalam. Harapannya sebagai bekal kami menuju ke perguruan tinggi.”

Woro Raharjanti menyampaikan, “Dampak yang saya peroleh saat mengajar berdasarkan pembagian kelas yang berdiferensiasi, yaitu saya bisa lebih fokus dalam mengajar. Maksudnya yang bekerja yang tidak membutuhkan banyak teori, yang terlalu “njlimet” di pembelajaran matematika mereka tidak akan mendapatkan itu. Tetapi, mereka hanya

mendapatkan materi-materi yang esensial. Materi-materi yang sangat mereka butuhkan, saat mereka bekerja.” Erni Hastuti menyampaikan, “Tema proyek IPAS yang saya ampu yaitu mengenai pencemaran lingkungan, maka hal yang saya lakukan untuk ketiga kelas tersebut adalah sebagai berikut. Untuk kelas melanjutkan, maka anak-anak akan saya bekali materi yang lebih mendalam.

Adapun untuk dua kelas yang lain, yaitu kelas kewirausahaan maka nanti tema pembelajarannya terkait dengan potensi-potensi limbah yang sekiranya bisa diolah untuk menghasilkan rupiah, seperti itu. Dan kemudian untuk yang kelas bekerja, maka penekanannya adalah bagaimana anak-anak bisa melakukan pengolahan limbah dengan baik dan benar sesuai dengan jenisnya.” Yudha Hardiyanto menyampaikan, “Begitu pula dengan peserta didik. Peserta didik juga dampak positifnya yang saya amati saya lihat itu adalah siswa lebih termotivasi yang jelas. Kemudian siswa lebih *enjoy*, lebih bersemangat, antusiasnya itu luar biasa. Baru saja saya mengajar di kelas X agribisnis tanaman. Dimana, jurusan agribisnis tanaman ini yang tadi saya ajar adalah kebetulan kelas kewirausahaan.”

Alur MERDEKA dalam pembelajaran pun mulai tampak, seperti Mulai dari diri (murid mengisi semacam angket untuk pemahaman awal), Eksplorasi konsep (murid melakukan diskusi bersama teman dalam satu kelompoknya), Ruang kolaborasi (simulasi diskusi bersama kelompok dari konsep yang didapatkan), Demonstrasi kontekstual (murid memperagakan langsung dengan benda nyata), elaborasi pemahaman (bersama kelompoknya langsung di lapangan berdasarkan konsep), Koneksi antar materi (mengaitkan materi yang didapat dengan materi lainnya), serta Aksi nyata (menyusun atau membuat produk dari materi yang didapatkan). Ke depan, alur MERDEKA dalam pembelajaran tengah dikembangkan berbasis teknologi memanfaatkan *platform microsites*, *cloud* dan media sosial. Pengembangan ini bertujuan mewujudkan *digital learning* yang efektif dan efisien.

Suratman, S.TP., M.P selaku Pengawas Pembina SMK memberikan tanggapan yang positif dengan penerapan tersebut. Beliau menyampaikan setelah melihat dokumen-dokumen yang ada, terdapat dua hal yang menarik dari inovasi pembelajaran yang diterapkan di SMK BOS, yakni: (1) pembiasaan pagi yang terjadwal pada jam pertama, kegiatan diorganisir dan terpusat pada murid; serta (2) mengimplementasikan proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, pola penentuan kelas telah dikelompokkan sesuai minat atau tujuan murid belajar di SMK BOS dan hal ini membantu guru dalam menyusun bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama murid.

Melalui penerapan ini, tercipta merdeka bekerja dan merdeka belajar. Hasil yang paling dirasakan dari penerapan Humanyst wujudkan e-Sejajar adalah *good attitude* (mencerminkan behavior atau perilaku unggul), prestasi sekolah di bidang akademik maupun non akademik (mencerminkan *outlook* atau pengetahuan mendalam) dan produk karya murid diterima olah pasar (mencerminkan *skilled* atau keterampilan mumpuni). Hasil ini sangat berdampak positif pada perilaku, pengetahuan dan keterampilan murid, yang sejalan dengan visi SMK BOS, yakni “Wujudkan pusat sekolah kejuruan, berwawasan lingkungan hidup dan berbasis teknologi yang melahirkan insan dengan perilaku unggul, pengetahuan mendalam dan keterampilan mumpuni serta berkarakter profil Pelajar Pancasila”.

Yang terpenting guru dan murid dapat merasakan kemudahan, kenyamanan dan kebahagiaan. Sehingga timbul kesadaran, dari sadar akan menghadirkan cinta. Dan jika sudah cinta, maka tidak akan ada keterpaksaan. “Karena Kami SMK BOS, Bansari Ora Sepele!”



“  
"Dia, yang tidak pernah belajar untuk  
taat, tidak bisa menjadi komandan  
yang baik."  
”

- Aristoteles -

# Kompetensi SIAP; Strategi Kepemimpinan Pembelajaran

Rita Siryani, M.Pd  
Kepala SMKN 3, Kab. Lahat, Provinsi Sumatera Selatan  
ritanadhira@gmail.com

## SITUASI

SMKN 3 Lahat berlokasi di perbatasan provinsi antara Sumatera Selatan dan Bengkulu yang cukup jauh dari perkotaan. Sekolah ini beralamat di desa Pagar Jati, kecamatan Tanjung Sakti PUMI. Terdapat lima kompetensi keahlian di SMK ini yaitu Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Bisnis Daring Pemasaran, Multimedia dan Layanan kesehatan.

Jarak yang jauh dengan ibukota kabupaten Lahat dan provinsi berdampak pada akses transportasi yang belum lancar, sinyal internet dan listrik yang tidak memadai, jalan masuk sekolah yang melalui areal persawahan penduduk, menyebabkan sekolah ini masih memerlukan banyak bantuan untuk berkembang. Sarana prasarana yang terbatas, kurangnya hubungan dengan dunia usaha dan industri, rendahnya kompetensi guru kejuruan menyebabkan ketertinggalan pembelajaran produktif. Idealnya pendidikan kejuruan yang diselenggarakan di SMK disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja (Irwanto, 2021).

## **TANTANGAN**

Guru-guru yang mengajar di sekolah ini pada tahun 2021 hanya 5 persen yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara) dan sebanyak 95 persen merupakan tenaga kerja honorer. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam hal praktik produktif kejuruan sangat rendah. Guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang bermutu, belum dapat meningkatkan kreativitas, inovasi dan ketertarikan siswa untuk belajar, bahkan belum mampu melengkapi administrasi pembelajaran seperti yang diharapkan. Pembelajaran dengan kualitas yang seadanya menyebabkan hasil belajar yang rendah pula. Hal ini dapat terlihat dari rapor mutu pendidikan tahun 2022. SMKN 3 Lahat hanya memperoleh tingkat mutu yang rendah. Pencapaian nilai literasi siswa hanya pada angka 21,62. Siswa hanya mampu memperoleh nilai numerasi pada angka 15,63 sedangkan dari segi karakter, skor hanya berada di angka 49,85.

## **AKSI**

Untuk mengatasi masalah rendahnya mutu proses pembelajaran di sekolah, penulis mengembangkan strategi kepemimpinan pembelajaran yang efektif. Inovasi strategi tersebut adalah KOMPETENSI SIAP yang merupakan akronim dari Kolaborasi, Misi Mata Pelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Teladan, Supervisi, Sinergi, Administrasi Pembelajaran Digital dan Pengawasan mutu program.

Praktik baik strategi kepemimpinan pembelajaran ini telah dimuat dalam video dan dibagikan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penjelasan dari KOMPETENSI SIAP dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Kolaborasi**

Dalam hal ini, kolaborasi diartikan sebagai kerja sama antar guru untuk bersepakat saling membantu dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Tidak hanya guru dengan mapel yang sama, tapi juga harus mau dan mampu berkolaborasi dengan guru yang berbeda mata pelajarannya. Guru-guru diberikan kesempatan satu minggu sekali untuk

berkumpul dan membahas praktik baik yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini sering disebut sebagai lesson study, dimana guru dapat saling bekerja sama mempelajari praktik baik pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Masing masing guru diberikan kesempatan mempresentasikan praktik baik dan bersama-sama membahas materi, berdiskusi dan saling memberikan saran. Setiap guru akan belajar hal baru, menyerap praktik baik dari teman guru lainnya, dan berkontribusi positif terhadap praktik pembelajaran sehingga pada akhirnya akan dapat menciptakan pembelajaran bermutu pada mata pelajaran yang diampu.

### **Misi Mata Pelajaran**

Perumusan misi mata pelajaran oleh guru sangat diperlukan dalam pencapaian misi sekolah yang sudah ditetapkan. Misi sekolah yang sudah dirancang bersama sama akan diturunkan dalam bentuk misi program keahlian. Setelah itu, guru mata pelajaran yang bertugas mengajar di program keahlian tersebut dapat merumuskan misi mata pelajaran yang mendukung tercapainya misi program.keahlian.

Rumusan misi mata pelajaran ini membantu fokus guru bukan hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu mengkaitkannya dengan program keahlian yang diikuti siswa. Kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang familiar dengan minat siswa akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran bermutu tentu saja menuntut aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang tinggi. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Sebelum memulai pembelajaran di awal tahun ajaran guru diminta melakukan asesmen diagnostik. Setelah melaksanakan asesmen diagnostik, maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari konten, proses, produk dan lingkungan

belajar (Sugiyanto; 2022). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **Teladan**

Salah satu ciri kepemimpinan pembelajaran yang efektif adalah keteladanan. Keteladanan dalam pemberian contoh dan perilaku baik wajib dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru di sekolah (Nurchaili, 2010). Penyusunan peraturan tata tertib yang harus ditaati oleh guru maupun oleh siswa dilakukan dengan musyawarah untuk kesepakatan bersama.

Karakter siswa yang pada awalnya tidak disiplin, tingkat ketidakhadiran dan bolos sekolah cukup tinggi, adanya perundungan antar siswa, tawuran, bahkan keapatisan siswa terhadap pembelajaran akan dapat diubah sejalan dengan keteladanan dari guru. Sekolah mulai berubah ke arah lebih baik selaras dengan kesepakatan para guru yang dituangkan dalam surat perjanjian kinerja untuk memberikan keteladanan kepada siswa.

### **Supervisi**

Supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas (Sudadi, 2021). Penulis melaksanakan supervisi akademis dan supervisi klinik bersama dengan wakil kepala sekolah dan ketua program studi. Berdasarkan hasil observasi dari supervisi yang telah dilaksanakan, penulis membagi data guru menjadi dua. Satu kelompok guru teridentifikasi belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok lainnya sudah mulai melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru dapat terbagi menjadi empat metode yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar (Sugiyono; 2023). Kelompok guru yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dapat berkolaborasi dan membantu guru yang belum melaksanakan hal tersebut.

## **Sinergi**

Sinergitas berbagai pihak sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran yang bermutu. Jalinan kerja sama antara pihak orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah akan memberikan banyak nilai positif dalam pembentukan budaya belajar di sekolah. Upaya menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua siswa dilakukan dengan adanya POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) sebulan sekali.

Dalam kegiatan ini, selain membahas kemajuan dan kendala siswa dalam belajar, juga dimanfaatkan untuk penampilan ekstrakurikuler siswa, pembagian rapor kemajuan belajar bulanan, atau hal lainnya yang dipandang perlu dilaksanakan dalam mendukung efektivitas pembelajaran siswa. Pertemuan rutin ini menimbulkan komunikasi intens antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga kendala belajar siswa dapat lebih cepat teratasi.

Sinergi juga dilakukan antara pihak sekolah dan industri. Budaya kerja industri diadaptasi oleh sekolah menindaklanjuti adanya MoU dengan industri seperti 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), pelaksanaan budaya K3 (keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja) dan disiplin waktu yang menjadi program unggulan di sekolah. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan budaya industri menunjang proses pembelajaran lebih berkualitas.

## **Administrasi Pembelajaran Digital**

Pelaksanaan administrasi guru seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi guru. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan administrasi pembelajaran terutama didasari atas kurangnya pemahaman akan pentingnya administrasi dan rendahnya kemampuan penggunaan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft 365 dan *Google for education* untuk seluruh guru. Aplikasi administrasi pembelajaran yang mudah digunakan guru juga dimanfaatkan untuk membuat guru senang mengerjakan administrasi yang terkadang membosankan.

Prinsip saling membantu antar guru juga sangat bermanfaat dalam penggunaan aplikasi administrasi berbasis digital ini. Guru-guru lebih aktif mengerjakan administrasi dengan contoh pelaksanaan yang telah dilakukan oleh teman sebayanya. Pada akhirnya, masalah administrasi guru tidak lagi menjadi kendala karena saat ini guru dapat mengerjakan administrasi dengan lebih mudah dan tertib. Administrasi guru yang lengkap tentu saja akan mempengaruhi perolehan data yang lebih valid mengenai proses belajar dan penilaian hasil belajar siswa.

### **Pengawasan Mutu Program**

Tahun 2022, SMKN 3 Lahat menerima rapor mutu dengan kondisi data yang cukup memprihatinkan. Setelah terbit rapor mutu sekolah, penulis segera melaksanakan diseminasi pelaksanaan perencanaan berbasis data terhadap seluruh warga sekolah sebagai salah satu persiapan pelaksanaan program sekolah di tahun berikutnya. Seluruh guru diminta terlibat aktif dalam merencanakan program sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kualitas literasi dan numerasi siswa.

Pengawasan pelaksanaan program yang telah direncanakan sekolah sangat penting dilaksanakan. Penulis berupaya melaksanakan fungsi *controlling*, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja sekolah. Fungsi pengawasan terhadap program sekolah dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah program berlangsung.

### **REFLEKSI**

Kompetensi SIAP sebagai strategi kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan di SMKN 3 Lahat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru mulai aktif berkolaborasi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai metode mulai dari diferensiasi konten, proses, produk atau lingkungan belajar. Budaya belajar yang selaras dengan SOP industri juga mulai diterapkan. Perubahan karakter siswa mulai terasa sesuai dengan

kepatuhan terhadap tata tertib, sanksi dan *reward* yang disusun bersama antara pihak guru, siswa, dan orang tua siswa.

Perubahan yang terjadi di sekolah ini terlihat pada rapor mutu yang diperoleh sekolah pada tahun 2023. Peningkatan hasil rapor sebagaimana tertera pada rapor mutu yaitu kenaikan kemampuan numerasi siswa sebanyak 389,63% dengan nilai 77,7 dan kenaikan nilai literasi siswa sebanyak 136,40% dengan nilai 51,11.

Kualitas pembelajaran berdasarkan rapor mutu sekolah juga mengalami peningkatan dari angka 56,73% pada tahun 2022 naik 19,35% menjadi 67,71. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran menunjukkan hasil yang optimal dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan efektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif. Perkembangan karakter siswa berkembang ke arah lebih baik yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai karakter siswa sebanyak 13,74% dari 49,85 menjadi 56,7%. Hal ini berarti peserta didik sudah mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa ini pada akhirnya meningkatkan partisipasi orang tua siswa terhadap berbagai program sekolah. Hal ini terlihat dari hasil rapor mutu yang menunjukkan terdapat kenaikan 25,77% partisipasi orang tua siswa dari 58,47% menjadi 73,54%. Data ini menunjukkan kepuasan orang tua siswa terhadap berbagai program sekolah sehingga berdampak pada bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Pada akhirnya, saat pendaftaran peserta didik baru tahun 2023 jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah ini lebih meningkat di bandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 30%

Berdasarkan hasil refleksi terhadap penerapan KOMPETENSI SIAP sebagai strategi kepemimpinan pembelajaran yang dipandang sangat efektif dalam

pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 3 Lahat, maka penggunaan strategi ini akan tetap dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Strategi ini akan terus dikembangkan agar dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Penerapan strategi KOMPETENSI SIAP di SMKN 3 Lahat memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Guru-guru mulai aktif untuk memberikan pembelajaran berdifferensiasi yang menyenangkan dengan memperhatikan konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang menarik minat siswa untuk belajar. Ketertarikan siswa untuk belajar mengakibatkan penurunan ketidakhadiran siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa terhadap pengembangan *soft skill* dan keahlian lainnya.

Karakter siswa berkembang ke arah yang lebih baik ditandai dengan berkurangnya perundungan, peningkatan disiplin waktu, sopan santun dan pelaksanaan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) di sekolah. Perubahan karakter siswa menimbulkan kepuasan orang tua terhadap program yang direncanakan sehingga meningkatkan partisipasi mereka terhadap kegiatan di sekolah. Pada akhirnya perkembangan positif dari iklim belajar sekolah ini menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa SMK Negeri Bansari (SMK BOS) secara geografis berada di lereng.



**Video Best Practice**

# BOSS MUDA

## (Bersama Dorong Kompetensi Siswa Menjadi Pengusaha Muda)

Siti Marfuah, S.Pd.T, M.Pd  
Kepala SMK Negeri 5, Kota Pangkalpinang, Prov. Bangka Belitung  
marfuah.smkn5pkpinang@gmail.com

### SITUASI

SMKN 5 Pangkalpinang berdiri pada tahun 2011 dan merupakan satu-satunya SMK kesehatan negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kompetensi keahlian di SMKN 5 Pangkalpinang terdiri dari Teknologi Farmasi dan Teknik Laboratorium Medik (TLM). Setiap tahun SMKN 5 Pangkalpinang menjadi favorit bagi lulusan SMP di kota Pangkalpinang dan kabupaten sekitarnya bahkan dari luar Pulau Bangka yang ingin melanjutkan pendidikan dibidang Farmasi dan TLM. Pada perjalanannya siswa SMKN 5 Pangkalpinang telah banyak mencetak prestasi, baik dibidang akademis maupun non akademis dari tingkat kota hingga tingkat nasional. Hingga tahun 2023 ini SMKN 5 pangkalpinang mendapatkan BOS Prestasi. Pada tahun 2022 SMKN 5 Pangkalpinang satu-satunya sekolah di Bangka Belitung yang mendapatkan bantuan pemerintah SMK Berbasis Industri 4.0. Hingga saat ini lulusan SMKN 5 Pangkalpinang Sebagian besar telah bekerja di apotek-apotek dan fasilitas layanan kesehatan baik di kota Pangkalpinang maupun di kota-kota lainnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan bermartabat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap

sebagai tenaga terampil menengah untuk melaksanakan pekerjaan tertentu di Masyarakat. Namun realitanya lulusan SMK khususnya di Bangka Belitung banyak menganggur (bangka.tribunnews.com, 2023).

Lapangan pekerjaan yang tersedia di Provinsi Bangka Belitung untuk lulusan SMKN 5 Pangkalpinang tergolong mencukupi untuk menampung lulusannya setiap tahun. Saat ini di Bangka Belitung setiap tahun jumlah rumah sakit, puskesmas, klinik dan apotek semakin bertambah. Namun sejak adanya regulasi Permenkes Nomor 80 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan, rumah sakit, puskesmas dan klinik tidak diizinkan lagi mempekerjakan lulusan SMK karena tidak memiliki Surat Tanda Terdaftar (STR). Hal ini menyebabkan beberapa tahun terakhir lulusan SMK kompetensi keahlian Farmasi hanya dapat bekerja di apotek dan pedagang alat-alat kesehatan. SMKN 3 Lahat berlokasi di perbatasan provinsi antara Sumatera Selatan dan Bengkulu yang cukup jauh dari perkotaan.

#### Data Penelusuran Tamatan 2 Tahun Terakhir

##### Kompetensi Keahlian : Teknologi Laboratorium Medik

Tahun Lulus	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Tidak Diketahui /Tidak Mengisi Data	Jumlah
2021	-	-	-	-	-
2022	13 (39%)	1 (3%)	19 (58%)	0 (0%)	32

##### Kompetensi Keahlian : Farmasi Klinis dan Komunitas

Tahun Lulus	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan	Tidak Diketahui /Tidak Mengisi	Jumlah

				Data	
2021	45 (36%)	4 (3%)	34 (27%)	42(34%)	125
2022	33 (33%)	5 (5%)	44 (44%)	18 (18%)	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat keterserapan lulusan SMKN 5 Pangkalpinang yang langsung bekerja semakin turun, sedangkan jumlah lulusan yang melanjutkan semakin tinggi dan jumlah yang berwirausaha masih sangat rendah. Pemerintah menargetkan 4 juta wirausaha baru untuk mendukung Indonesia menjadi negara maju (kemenperin). Disisi lain dapat kita lihat data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2021 dan 2023 sebagai berikut :

Data Pendapatan Orang Tua dan Rencana Setelah Lulus SMK Tahun 2021 dan 2022



Data diatas menggambarkan bahwa dalam 2 tahun terakhir sebagian besar siswa menginginkan untuk dapat melanjutkan kuliah, sedangkan mereka berasal dari keluarga dari ekonomi menengah. Keadaan ini menantang saya sebagai kepala sekolah untuk mencari solusi agar supaya lulusan SMKN 5

Pangkalpinang dapat mewujudkan keinginannya melanjutkan kuliah tanpa rasa khawatir karena terkendala biaya, karena mampu membiayai dari hasil usahanya sendiri. Di samping itu jika lulusan banyak yang menjadi wirausaha maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendorong Indonesia menjadi negara maju dengan bonus demografi di Indonesia pada tahun 2030.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan membekali siswa dengan kompetensi untuk berwirausaha. Hal itu juga selaras dengan keinginan pemerintah untuk mencetak wirausaha muda untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (kemdikbud, 2023). Harapannya semakin banyak lulusan yang memiliki kompetensi dan keberanian untuk berwirausaha setelah lulus. Apalagi saat ini kemajuan teknologi informasi sudah sedemikian pesat, sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dan berjualan melalui media sosial maupun e-commerce.

Sehingga siswa perlu dibekali dengan kemampuan *digital marketing*. Harapan SMKN 5 Pangkalpinang untuk menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha membutuhkan usaha yang cukup besar dan kerja sama dengan guru-guru dan pihak eksternal yaitu dunia usaha dan industri. Peran saya dalam hal ini sebagai pemimpin disekolah yaitu sebagai *leader, manajer, supervisor, educator, motivator, dan innovator*.

## **TANTANGAN**

Dalam perjalanannya ada beberapa tantangan yang harus kami hadapi untuk dapat membekali siswa dengan kompetensi kewirausahaan. Tantangan tersebut antara lain yaitu:

### **Kompetensi Guru**

Proses pembelajaran PKK selama ini dilakukan lebih banyak teori dengan mengacu pada buku. Sedangkan praktik membuat produk berdasarkan

contoh-contoh yang ada di internet. Hasilnya produk yang dihasilkan kurang berkualitas.

### **Kepemimpinan Instruksional**

Saya selaku kepala sekolah yang masih baru, belum memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah Kesehatan. Saya masih terbawa oleh gaya yang tegas dan galak sehingga ini membawa suasana yang kurang menyenangkan dalam hubungan dengan guru-guru. Hubungan yang kurang akrab ini tercermin dari nilai rapor pendidikan saya pada indikator kepemimpinan instruksional yang bernilai merah. Kepemimpinan yang saya lakukan belum mampu mendorong guru agar dapat merasakan sepenuhnya bahwa mereka adalah bagian dari sekolah. Sehingga guru kurang dapat menikmati perannya sebagai seorang pendidik. Akibatnya guru malas untuk berkreasi karena situasi kerja yang kurang nyaman.

### **Sarana dan prasarana**

Ruang praktik PKK SMKN 5 Pangkalpinang awalnya menggunakan ruang kelas dengan sirkulasi udara yang minim. Setiap kali ruangan ini digunakan harus dinyalakan kipas angin untuk mengurangi hawa panas. Peralatan masak masih sangat sederhana dan perabot yang ada hanya berupa meja-meja *stainless* serta lemari etalase. Kondisi ini tentu saja belum sesuai dengan standar yang dipersyaratkan untuk melakukan produksi. Ruangan ini biasa digunakan untuk praktik membuat serbuk jahe dan lain lain. Untuk dapat menghasilkan produk yang higienis dan bernilai ekonomi serta memiliki izin edar maka ruangan ini harus dibuat dengan alur produksi yang standar.

### **AKSI**

Menghadapi tantangan ini, saya mengajak guru-guru terutama guru produktif untuk bersama-sama mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu kami ambil. Dari diskusi kami menganggap bahwa kami juga perlu melibatkan pihak eksternal yaitu mitra dunia usaha dan dunia industri. Terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Pulau Bangka maupun dari luar Pulau Bangka.

Strategi yang kami ambil yaitu Berkolaborasi. Berkolaborasi artinya berdiskusi, peningkatan kompetensi, renovasi laboratorium, pengadaan peralatan, izin produk, dan promosi, dan. Langkah-langkah yang saya dan teman-teman guru ambil untuk mengimplementasikan strategi yaitu:

### **Berdiskusi.**

Mengundang perwakilan dari Ikatan Apoteker Indonesia dan Puskesmas Girimaya untuk melakukan *review* dan penyesuaian kurikulum, hasilnya berupa silabus pembelajaran PKK untuk kompetensi keahlian Farmasi dan Teknologi Laboratorium Medik. Produk unggulan yang akan dikembangkan antara lain Serbuk Jahe, Serbuk Nanas dan produk olahan nanas lainnya, minyak angin V-Vres. Dalam diskusi ini saya lebih mengutamakan suasana kekeluargaan, dan meninggalkan gaya otoriter saya. Hal ini untuk mendekatkan saya dengan guru-guru saya, sehingga timbul rasa saling menghargai. Perasaan saling menghargai ini saya mengharapkan akan dapat membawa dampak baik sehingga guru-guru merasa bahagia dan memudahkan guru-guru untuk memunculkan ide kreatif dalam bekerja.

### **Peningkatan Kompetensi Guru**

- a. Mengajak guru studi tiru ke SMK lain yang telah berhasil mengembangkan produk hasil kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menggali pengalaman dan keberhasilan sekolah yang dituju dalam mengembangkan produk-produk kewirausahaan siswa. Sehingga setelah kembali ke sekolah, guru-guru dapat memperoleh ide produk baru dan pengembangannya di sekolah. Sekolah yang dituju yaitu SMKS Ikasari, Pekanbaru, SMKS Duta Karya Kudus, dan SMKS Muhammadiyah 3 Metro.
- b. *Upskilling* kompetensi guru dengan tema reorientasi produk jamu milenial ala café, kosmetika tradisional dan aroma terapi. Narasumber kegiatan ini dari praktisi Apoteker dan Herbalis Dr. Kintoko dari CV. Naturol Creatama Indonesia.
- c. Pelatihan Penyelia Halal yang diikuti oleh Ibu Linda Rogaya, S,Si. Penyelia halal akan bertugas untuk mengawasi berjalannya proses produksi,

menentukan tindakan, perbaikan dan pencegahan, dan mendampingi auditor halal saat pemeriksaan produk di SMKN 5 Pangkalpinang.

- d. Mengirimkan guru magang ke dunia usaha yaitu CV. Naturol Creatama Indonesia di Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu guru dapat menganalisa kompetensi yang harus dimiliki dunia kerja yang sesungguhnya, menjadi guru yang berwawasan mutu, ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan produktif sehingga dapat dicontohkan kepada siswa.

#### **Peningkatan kompetensi siswa.**

- a. Peningkatan kompetensi siswa dibidang kewirausahaan dilakukan dengan cara mengundang guru tamu dari UPTD Rumah Kemasan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam merancang dan membuat kemasan yang sesuai dengan standar dan menarik minat konsumen.
- b. Pelatihan *digital marketing*. Pelatihan *Digital Marketing* diselenggarakan dengan mengundang guru tamu dari boleh.id. Tujuan dari pelatihan ini yaitu siswa dapat membuat copywriting konten media sosial dan membuat fotografi produk.

#### **Renovasi ruang kelas menjadi Laboratorium PKK**

Renovasi ini bertujuan untuk mengubah fungsi kelas menjadi laboratorium PKK. Desain ruang PKK dibuat dengan kaidah khusus, memperhatikan aspek penjaminan keamanan pangan dan alur produksi. Ruangan dibuat berdasarkan perencanaan yang memenuhi persyaratan teknik dan hygiene, mudah dibersihkan, mudah dilakukan kegiatan sanitasi. Selain itu juga dilengkapi dengan berupa meja beton untuk area persiapan bahan baku dan area memasak, lemari etalase, meja kerja, kotak P3K dan Alat Pemadam Kebakaran (APAR).

#### **Pengadaan peralatan.**

Pada tahun 2022 kami melakukan pembelian peralatan untuk mendukung pengembangan produk. Peralatan tersebut berupa: disintegrator, friability, pH meter, spectrometer, timbangan analitis.

**Perizinan produk. Produk serbuk nenas dan serbuk jahe** telah mendapatkan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) Nomor 30052300749560000001. Selain itu juga sirup jeruk kunci dan minuman sari nenas telah mendapatkan

sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor ID19110004312640623.

### **Promosi**

Untuk mengenalkan produk-produk siswa kepada masyarakat luas, SMKN 5 Pangkalpinang aktif mengikuti pameran dan bazaar yang diselenggarakan dilingkungan Provinsi Bangka Belitung dan daerah lainnya. Kegiatan pameran yang pernah diikuti yaitu: 1) ajang Digital Bootcamp di Denpasar Bali, 2) Event Sweet Sugas Bazaar Ramadhan, 3) Edufair SMK se-Provinsi Bangka Belitung di Polda Babel, 4) Gebyar produk unggulan se- Sumbagsel, dan Gathering Universitas Bangka Belitung (UBB). Selain itu promosi produk juga dilakukan lewat media sosial berupa Instagram dan Facebook.

Boss Muda memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru berupa: 1) guru tertantang untuk menciptakan produk yang lebih kreatif, 2) guru tertantang mengikuti kompetisi untuk melihat sejauh mana produk yang dihasilkan mampu bersaing, 3) produk hasil kreativitas guru dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dampak bagi siswa, yaitu: 1) menumbuhkan kreativitas dan kemampuan bernalar kritis menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, 2) meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha dan menghasilkan uang dari hasil keringat sendiri, 3) antusias mengikuti ajang kompetisi untuk melihat sampai sejauh mana produk yang dihasilkan memiliki daya saing.

SMKN 5 Pangkalpinang mengirim peserta untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan pengembangan produk dan kewirausahaan siswa. Hal ini merupakan upaya agar siswa memiliki keberanian, kepercayaan diri, kreativitas, jiwa kompetitif, dan daya saing dalam mengembangkan produk mereka. Selain itu juga melalui ajang kompetisi juga dapat membangun koneksi dengan mitra usaha dan industri yang menghadiri dan menjadi juri dalam ajang tersebut. Disisi lain kompetisi ini akan menjadi rekam jejak dan portofolio yang baik bagi siswa dan sekolah. Beberapa ajang kompetisi yang pernah diikuti antara lain yaitu;

- a. Lomba Kamp Kreatif Siswa Indonesia (KKSII) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Produk unggulan berupa sabun padat dengan ekstrak cengkeh, sabun transparan dengan ekstrak kayu manis, dan sabun cair dengan ekstrak daun iding-iding. Hasilnya produk tersebut masuk dalam nominasi 20 Start Up terbaik.
- b. Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) pada bidang lomba Farmasi dan Kesehatan. Produk unggulan yang dilombakan yaitu BAPELNAV. BAPELNAV merupakan balsam berbentuk stik yang terbuat dari lada. Produk ini dibuat untuk mengangkat lada sebagai tanaman yang banyak dibudidayakan di Pulau Bangka. Peserta lomba adalah Levi Naqila dan Nanda Putri Kinasih dengan dibimbing oleh guru Farmasi Ibu Apt. Ai Wen, S.Farm. Pada ajang ini siswa SMKN 5 Pangkalpinang meraih Medali Emas (Juara I).
- c. Gebyar produk unggulan SMK se-Sumbagsel di Pangkalpinang. Pada ajang ini SMKN 5 Pangkalpinang meraih juara II Stand Terbaik.
- d. Dies Natalis ke 40 STIE Pertiba dengan produk unggulan Serbuk Nanas. Hasilnya siswa SMKN 5 Pangkalpinang meraih Juara II Bisnis Plan Kewirausahaan.

## REFLEKSI

“Boss Muda (Bersama Dorong Kompetensi Siswa Menjadi Wirausaha Muda)” memberikan dampak yang sangat baik. Munculnya produk-produk baru hasil kreativitas siswa dan guru, serta prestasi yang diraih itu merupakan bukti bahwa program ini patut untuk terus dikembangkan. Selain bermanfaat secara pribadi kepada siswa, keberhasilan program ini juga akan membawa dampak yang sangat baik bagi kemajuan bangsa Indonesia dengan lahirnya pengusaha-pengusaha muda yang akan menjadi motor penggerak ekonomi bangsa.





"Jika kamu menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memikirkan sesuatu, kamu tidak akan pernah menyelesaikannya."

- Bruce Lee -



# Penerapan Pendekatan PKBA/ABCD Dalam Mewujudkan SMK Pusat Keunggulan

Muhammad Yani, S.Pd  
Kepala SMK Negeri 1 Calang, Kab. Aceh Jaya, Provinsi Aceh  
alzamalfi@gmail.com

## SITUASI

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan dambaan semua orang dimana aktivitas pembelajaran di sekolah sangat beragam dimana pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler berjalan seimbang dan saling mendukung. Sebuah lembaga sekolah terdapat komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta hasil atau *output*. Setiap kepala sekolah menginginkan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah hebat, dalam artian sekolah tersebut banyak peminatnya, memiliki jumlah siswa yang banyak, dan banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik serta banyak siswa yang lulus langsung diterima kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri, berwirausaha dan melanjutkan pendidikan.

Pada Tahun 2022 SMK Negeri 1 calang sudah mulai mendaftar menjadi SMK Pusat Keunggulan saat itu memilih konsentrasi keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar pada saat itu dimulai dari penyusunan dokumen serta sampai kepada seleksi wawancara, namun belum memiliki kesempatan untuk menjadi SMK Pusat Keunggulan dikarenakan sangat banyaknya SMK di Indonesia yang ikut pada seleksi tersebut. Tidak menjadi penghalang

bagi kami untuk terus mencoba meraih status sekolah ini menjadi SMK PK. Pada tahun 2023 ini juga mencoba kembali mengikuti seleksi SMK Pusat Keunggulan yang pada awal Maret dengan metode SMK Pusat Peunggulan Pematangan yang kami lakukan kerja sama dengan salah satu PT yang bergerak di bidang perikanan setelah mengikuti tahapan seleksi yang sangat ketat namun pada saat itu belum ada hasil yang memuaskan.

Pada bulan Juni 2023 Direktorat Pembinaan SMK mengumumkan kembali adanya kesempatan bagi SMK di seluruh Indonesia untuk mendaftar menjadi SMK Pusat Keunggulan Skema Reguler Baru. Melihat informasi itu kami dari tim hebat SMK Negeri 1 Calang mencoba kembali mendaftarkan sekolah SMK Negeri 1 Calang ini dan kami mencoba mengangkat Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana Alhamdulillah berkah kerja sama tim hebat setelah mengikuti seleksi, baik administrasi maupun wawancara pada bulan Agustus 2023 SMK Negeri 1 Calang ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan Skema Reguler Baru.

Program SMK Pusat Keunggulan sangat bermanfaat untuk pengembangan SMK dikarenakan dalam program ini dituntut SMK saat ini harus mampu:

1. Memaksimalkan kualitas pembelajaran agar tetap selaras dengan dunia kerja,
2. Penyelenggaraan TEFA,
3. Penggunaan sarana prasarana pembelajaran harus selaras dengan dunia kerja,
4. Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras juga dengan dunia kerja,
5. Komitmen penyerapan lulusan oleh dunia kerja partisipasi komitmen sekolah dalam pengembangan kerja sama dengan industri,
6. Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK atau guru tamu guru SMK,
7. Melakukan magang di dunia kerja,
8. Kepemimpinan kepala sekolah dalam SMK pusat keunggulan ini menyangkut dengan manajerial, kewirausahaan, supervisi pembelajaran, pengembangan diri.

Bagi kami ini merupakan suatu penghargaan yang luar biasa untuk sekolah kami dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, intervensi dari direktorat pembinaan SMK ini sangat terbantu dalam pengembangan mutu siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah. Tahun 2023 ini selain sekolah kami mendapatkan status sekolah SMK Pusat Keunggulan juga ditetapkan sebagai sekolah bekerja baik sesuai indikator pada rapor pendidikan ini tidak terlepas dari hasil kerja sama semua warga sekolah baik guru tenaga pendidikan di sekolah siswa-siswi orang tua wali murid komite sekolah serta seluruh *stakeholder* pendidikan yang terus mendukung meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Keaktifan guru di *Platfrom* Merdeka Mengajar sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum Merdeka saat ini berstatus Mandiri Berubah.

SMK Pusat Keunggulan sangat erat kaitannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, di antaranya Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang wajib diterapkan disekolah. Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih dikenal dengan P5 merupakan aktivitas pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibuat untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan dimensi pada profil Pelajar Pancasila.

Selain P5, sekolah yang menjadi SMK PK juga melakukan Pengembangan Sekolah Berbasis Asset (PSBA) merupakan istilah yang diadaptasi dari Pengembangan Komunitas Berbasis Asset atau *Asset Base Community Development*, yang biasa disingkat ABCD. Istilah ini muncul karena sekolah merupakan suatu komunitas. Di dalam komunitas sekolah terdapat faktor biotik dan abiotik yang memiliki keterkaitan serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

PSBA merupakan suatu pengembangan yang berfokus pada kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh sekolah. PBSA selalu memikirkan masa depan dengan berpikir tentang kesuksesan yang telah diraih serta

mengorganisasikan kompetensi dan sumber daya yang ada. Dalam PBSA visi dan kekuatan digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan aksi yang sudah diprogramkan. Dengan demikian PBSA tidak fokus pada kekurangan serta masalah dan hambatan yang ada. Dengan demikian saya mengangkat judul Penerapan Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA)/*Asset Based Community Development (ABCD)* dalam Mewujudkan SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Calang.

### **TANTANGAN**

Dalam menyukseskan program SMK Pusat Keunggulan ini bersamaan juga dengan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh merupakan pekerjaan yang berat bagi semua warga sekolah, dalam hal ini sekolah butuh tim yang kuat dan pantang menyerah baik dari awal penyusunan program, saat berjalannya program dan setelah program ini selesai.

Penulis sangat yakin dengan partisipasi semua warga sekolah Program SMK Pusat Keunggulan akan berjalan sesuai dengan rencana, walaupun terkadang menghadapi tantangan dalam hal manajemen waktu dan memaksimalkan sumber daya yang ada karena sumber daya yang kami miliki masih sangat terbatas.

Terbukti saat ini kami memiliki tim yang hebat siap dalam segala situasi walaupun harus bekerja lembur sampai larut malam. Adapun tantangan yang saya hadapi dalam meraih prestasi sekolah baik dalam hal mencapai status sebagai SMK PK maupun prestasi sekolah lainnya seperti ditetapkan sebagai sekolah berkinerja baik dan prestasi siswa dan guru :

1. Terbatasnya sumber daya manusia
2. Manajemen waktu masih perlu ditingkat
3. Perubahan *mindset* warga sekolah
4. Belum maksimalnya inisiatif warga sekolah
5. Peran serta masyarakat masih perlu ditingkat.

### **AKSI**

Untuk menghadapi tantangan yang telah disebutkan di atas, kepala sekolah berperan aktif dalam mewujudkan SMK Pusat Keunggulan pada Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMK Negeri 1 Calang

Adapun langkah-langkah aksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi tentang SMK Pusat Keunggulan,
2. Membentuk tim penyusunan dokumen usulan,
3. Mengadakan pertemuan rutin dalam membangun komunikasi yang terbuka dengan warga sekolah terutama dengan tim dikonsentrasi keahlian desain dan produksi busana,
4. Setelah dinyatakan lulus, mengadakan rapat dan tim bekerja kembali dalam penyusunan dokumen sebelum bimtek,
5. Melaksanakan Program yang didampingi oleh BBL Medan dan Kampus UNIMED.

Keberhasilan ini merupakan salah satu wujud dari Penerapan Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (PKBA)/*Asset Based Community Development* (ABCD) dengan kekuatan yang kami miliki saat ini di antaranya sekolah kami memiliki guru yang memadai dengan kemampuan teknologi yang baik, selain itu sudah ada 3 orang guru yang sudah bergelar master, ada 1 orang guru Pengajar Praktik, ada 8 orang guru yang lulus seleksi Calon Guru Penggerak, memiliki siswa i 235 orang, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan masyarakat, serta dukungan semua *stakeholder* pendidikan menjadi kekuatan kepada sekolah kami untuk terus bergerak maju sehingga sekolah kami berani mengambil tantangan sebagai SMK PK dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **REFLEKSI**

Hasil dari aksi yang telah dilakukan dalam program SMK Pusat Keunggulan di antaranya adalah :

1. Terjalannya Kemitraan dalam sinkronisasi kurikulum
2. Berkembangnya *Softskill* melalui *Project Based Learning*
3. Hadirnya Guru Tamu /Expert dari DUDIKA
4. Pelaksanaan PKL 1 semester sampai dengan 1 Tahun
5. Adanya Lisensi Sertifikasi guru dan siswa LSP-P1 dan 3
6. Terlaksananya Training SDM Perubahan *Mindset*
7. Penyerapan Lulusan Meningkatkan

Adapun prestasi yang diperoleh sekolah dua tahu terakhir :

1. Ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan Tahun 2023
2. Ditetapkan sebagai Sekolah Berkinerja Baik Tahun 2023
3. Satu orang guru lulus Calon Guru Penggerak Anggakan 9 Tahun 2023
4. Tujuh orang lulus Calon Guru Penggerak Anggakan 10 Tahun 2023
5. Juara 1 LKS tingkat kabupaten bidang lomba Otomotif Mobil 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
6. Juara 1 LKS tingkat kabupaten bidang CAD Building 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
7. Juara 1 LKS tingkat kabupaten bidang Fashion Teknologi 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
8. Juara 1 KOSN tingkat kabupaten bidang Atletik Putri 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
9. Juara 1 KOSN tingkat kabupaten bidang Bulu Tangkis Putri 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
10. Juara 1 KOSN tingkat kabupaten bidang Bulu Tangkis Putra 2023 ( 10 besar tingkat provinsi )
11. Masuk Kategori 6 besar pada FLS SMK tingkat Provinsi 2023
12. Satu orang guru sebagai Pengajar Praktik sejak 2022

Dapat disimpulkan bahwa program SMK Pusat Keunggulan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan SMK sehingga dapat terciptanya lulusan yang siap kerja, santun, mandiri dan kreatif. Sebagai penutup kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktorat Pembinaan SMK yang telah memberikan kesempatan kepada sekolah kami untuk ikut serta dalam program SMK Pusat Keunggulan ini semoga program ini terus berlanjut dimasa akan datang.



# Praktik Baik Kepala Sekolah

## Di Dalam Pengembangan Sekolah Dengan Budaya Panatar

Rumondang Sihombing, S. Pd, M.M  
Kepala SMK Lintongnihuta, Kab. Humbang Hasudutan,  
Provinsi Sumatera Utara  
srumondangsihombing@gmail.com

### SITUASI

SMK Swasta HKBP Lintongnihuta lahir kembali melalui proses yang sulit dan betul betul menguras tenaga dan pikiran berawal dari kecintaan saya kepada dunia pendidikan saya terpanggil untuk menghidupkan kembali sekolah yang sudah vakum secara administratif dan operasional selama 3 tahun berturut turut dimana sekolah ini mengalami kelumpuhan total bahkan dapat dikatakan mati suri atau sekolah runtuh dari segi administrasi dan operasi. Saya menangis dan hati saya teriris melihat gedung dan kondisi sekolah yang sangat memprihatinkan itu padahal sangat banyak siswa dari daerah Lintongnihuta yang harus menempuh jarak  $\pm 20$  km bahkan lebih agar mendapatkan pendidikan di SMK sesuai dengan kompetensi yang mereka inginkan, saya melihat banyak sekali siswa siswa yang menjadi nakal dan putus sekolah akibat kurangnya pengawasan dari orang tua dan anak anak yang merokok dan kenakalan remaja lainnya diakibatkan jarak yang harus mereka tempuh karena harus bolak balik ke Lintongnihuta dari Balige, Dolosanggul dan Siborongborong.

Saya juga melihat banyak alumni keguruan yang tidak memiliki pekerjaan sebagai guru dan juga alumni lain yang memiliki keahlian di bidang Teknik yang pengangguran beberapa hal inilah juga yang menjadi latar belakang

dan alasan saya membuka kembali sekolah yang sudah vakum itu bersama almarhum Panatar sebagai kepala sekolah yang pertama. Sepeninggal almarhum, pada tahun 2021 sampai sekarang saya resmi menjadi kepala Sekolah di SMKS HKBP Lintongnihuta.

### **TANTANGAN**

Untuk mengaktifkan kembali sekolah yang sudah vakum atau sekolah runtuh saya mengalami tantangan yaitu dari diri sendiri (intrinsik) juga dari pihak luar (Ekstrinsik) dari diri sendiri yaitu karena permasalahan sekolah yang sangat kompleks kadang ada datang rasa menyerah karena tantangannya sangat berat karena harus berpikir keras, bertindak dan mengeluarkan materi yang sangat banyak untuk sarana dan prasarana sekolah, dari eksternal yaitu dianggap melakukan suatu tindakan yang bodoh dengan menerima banyaknya cibiran dari beberapa orang yang pesimis dan mengatakan masa seorang S2 melakukan tindakan bodoh dan mau menjadi kepala sekolah dengan guru, siswa tidak ada dan sarana prasarana yang sangat minim, tapi hal itu tidak menyudutkan saya untuk berhenti bergerak, tergerak dan menggerakkan guru dan siswa.

Tantangan terberat lagi yaitu harus melanjutkan tongkat kepemimpinan dari kepala sekolah terdahulu saat masih tahap pemulihan. Dari banyaknya tantangan yang saya hadapi sebagai kepala sekolah dan tantangan tersebut sangat kompleks maka timbulah ide dalam pemikiran saya untuk membuat suatu praktik baik yang tepat yaitu Praktik Baik Kepala Sekolah untuk pengembangan sekolah dengan Budaya PANATAR.

### **AKSI**

Menghidupkan kembali sekolah yang sudah runtuh bukan hal mudah karena perlu usaha dan kerja keras yang membutuhkan kesungguhan dan niat yang tulus dan murni dari hati, tantangan juga sangat berat karena SMK Swasta HKBP Lintongnihuta sudah dalam posisi nol baik guru, siswa sarana dan prasarana dan penuh pembenahan total. Dalam pengembangan sekolah dengan penerapan budaya PANATAR di SMK Swasta HKBP Lintongnihuta yang terlibat adalah Kepala sekolah, guru

pegawai, dan anggota masyarakat, pihak gereja, Yayasan, dan Cabang Dinas Pendidikan wilayah IX.

Langkah-langkah yang saya lakukan untuk pengembangan sekolah dengan penerapan Budaya PANATAR adalah;

1. Percaya dan Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Di SMK Swasta HKBP Lintongnihuta diadakan suatu pembiasaan atau budaya yang wajib di patuhi dan dilaksanakan semua *stakeholder* mulai dari Kepala sekolah, Guru dan pegawai dan semua siswa yaitu;

- a. Pelaksanaan ibadah pagi dan siang sebelum masuk kedalam kelas dan setelah pembelajaran selesai yang dilakukan saat apel pagi dan apel siang dilapangan sekolah dengan melafalkan 1 ayat yang sudah di tetapkan di Almanak HKBP sebagai ayat bulanan yang wajib di hapal oleh setiap siswa yang beragama Kristen dan agama yang lain menyesuaikan dan juga menyanyikan 1 lagu rohani yang diakhiri dengan doa.
- b. Pelaksanaan ibadah di gereja sekali sebulan karena sekolah berada dikompleks gereja dimana gereja adalah sebagai salah satu modal aset di lingkungan sekolah dan kami manfaatkan dan ketika pelaksanaan ibadah di gereja yang bertugas di kebaktian tersebut adalah penatua gereja dan pelaksanaan ibadah di sekolah yang kadang dilakukan 3 sampai 4 kali dalam 1 bulan di lapangan sekolah yang ditetapkan pelaksanaannya setiap hari Sabtu. Kegiatan kerohanian ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.



2. **Administrasi dan tata kelola keuangan yang transparan dan Akuntabel**  
Dalam pengelolaan keuangan dan administrasi selalu dibuatkan secara transparan dan akuntabel sehingga semua pihak disatuan pendidikan dapat mengetahui bagaimana kondisi administrasi dan keuangan sekolah, ketika hal ini dilakukan dengan baik hasilnya adalah terbukti dari audit inspektorat pada tahun 2022 SMKS HKBP Lintongnihuta tidak ada temuan pengelolaan keuangan yang bermasalah dan dapat apresiasi dari tim Inspektorat Sumatera Utara yang mengaudit sekolah ini. Karena pengelolaan danabos yang jelas dan terperinci dan juga uang SPP siswa tersebut.
3. **Networking dan kolaborasi**  
Sebagai sekolah yang sudah vakum maka diperlukan kegigihan dari semua pihak terutama Kepala sekolah untuk bekerja maksimal dan memanfaatkan semua asset yang ada salah satunya adalah modalaset manusia dari 7 modal aset yang adadisekolah. Melalui *networking* dan kolaborasi yang baik semua pihak yang terlibat yaitu guru, pegawai, siswa dan orang tua bahkan juga pihak Yayasan selalu bersinergi dan bersehati dengan cara kepala sekolah menginisiasi pertemuan untuk berdiskusi dan curah pendapat ketika dibutuhkan suatu sarana dan prasarana yang diperlukan disekolah untuk kebutuhan siswa.
4. **Apresiasi bagi Guru dan siswa Berprestasi**  
Setiap tahun pada hari guru selalu di berikan penghargaan bagi guru guru yang disiplin dan memiliki kinerja baik yang penilaiannya dilakukan secara rahasia oleh kepala sekolah dengan tim khusus yang dibentuk dengan beberapa angket yang berisi tentang penilaian kinerja guru dan juga melalui angket yang di sebarkan kepada siswa dan guru guru dan juga melalui kotak saran terkait denganguru yang paling disiplin, disenangi dan dirindukan saat mengajar di kelas.

Untuk apresiasi bagi siswa di sekolah diadakan berbagai macam perlombaan pada momen momen tertentu seperti pada hari menjelang peringatan HUT RI, peringatan Sumpah Pemuda, peringatan hari guru dengan bidang lomba untuk menunjukkan

prestasi siswa dalam bidang Akademik atau Keahlian maupun Bakat dan minat siswa. Pelaksanaan berbagai lomba ini diadakan di luar kelas supaya siswa-siswa yang tidak berkontribusi termotivasi untuk berkolaborasi. Bagi siswa yang berprestasi dalam berbagai kegiatan itu sekolah mengapresiasi melalui kata pujian dan hadiah sederhana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

5. Teladan, Rasa Memiliki (Sense Of Belonging) dan Cinta Lingkungan sekolah

Kepala Sekolah memberikan keteladanan yang baik kepada guru dan siswa dimana Kepala sekolah ikut serta meng-*upgrade* pengetahuan dengan aktif mengikuti berbagai organisasi profesi dan juga terlibat menjadi salah satu aktor di dalam Program guru penggerak yaitu sebagai Pengajar Praktik Angkatan 4 dan fasilitator Guru penggerak Angkatan 13, juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan keahlian dalam berbagai disiplin ilmu baik di PMM maupun di webinar yang lain dengan membentuk juga komunitas belajar baik di sekolah maupun di Guru penggerak.

Praktik baik yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu berimbas kepada guru terbukti dengan guru-guru yang aktif di PMM dan beberapa orang guru mendapat panggilan sebagai narasumber praktik baik pembelajaran, seorang guru harus di gugu dan di tiru oleh siswa bahkan masyarakat luas lainnya dalam bertutur kata, berpakaian dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga guru-guru dapat memiliki nilai-nilai yang sangat berharga yaitu nilai pembelajaran di sekolah berpihak pada murid, mandiri, reflektif, inovatif, dan kolaboratif dan juga peran sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran, Menjadi *Coach* bagi guru lain, mendorong kolaborasi, mewujudkan kepemimpinan murid, menggerakkan komunitas praktisi. Praktik Baik Kepala sekolah yaitu sering diundang untuk narasumber untuk berbagi dan mengimbaskan IKM ke berbagai sekolah, SMP, SMA dan SMK dan juga MGMP di berbagai Kabupaten.

Rasa memiliki kita tekankan kepada siswa sehingga apapun fasilitas yang ada disekolah dianggap sebagai milik kepunyaan yang wajib di jaga oleh setiap *stakeholder* sekolah terutama siswa. Penanaman rasa cinta lingkungan sekolah sehingga semua orang berperan disekolah menjaga keasrian dan kerindangan sekolah dengan menanam pohon, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas karena semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru.

#### 6. Akselerasi Pengetahuan dan Keahlian

Untuk percepatan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh guru dan siswa maka kepala sekolah memfasilitasi guru guru dalam mengikuti program LSP P1 (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). LSP P1 merupakan bagian terpadu dari LPK (lembagapelatihan kerja) yang memiliki lisensi sebagai LPK independen dari Kemenaker. Dimana sertifikat dan keahlian yang didapat sangat berguna untuk kegiatan Uji Keahlian dan Kompetensi yang dilakukan setiap tahun di sekolah,

Sedangkan untuk siswa SMK Swasta HKBP Kepala sekolah beserta guru produktif menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk pematapan pengetahuan siswa dibidangnya masing-masing. Mendatangkan guru tamu dari Dunia Industri, menjalin kerja sama dan membuat MOU dengan bengkel bengkel resmi lainnya seperti Toyota, Nissan dan Hino, CU, kantor pemerintahan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Selain kerja sama dengan bengkel resmi sekolahjuga melakukan kegiatan Literasi di lapangan sekolah untuk menumbuhkan minat baca dan pengetahuan siswa yang dilakukan sekali seminggu. Hal lain bapak ibu guru berusaha memanfaatkan kekuatan aset untuk pembuatan alat praktik sederhana mereka seperti simulator Kelistrikan. Dan dari kesiapan sekolah, kepala sekolah dan guru melakukan persamaan persepsi dalam penyelenggaran IKM disekolah dan di tahun 2023 sudah resmi

melaksanakan IKM dengan Mandiri Berubah dan sudah memprogramkan kegiatan P5 disekolah dan akan dilaksanakan melalui sistem blok sesuai jadwal pada bulan November mendatang dengan mengambil 2 tema yaitu Kearifan Lokal dan Kewirausahaan.

#### 7. Refleksi dan Evaluasi

Untuk Peningkatan sekolah saya sebagai kepala sekolah melakukan refleksi dengan melihat kinerja guru, jumlah siswa yang mendaftar, jumlah lulusan yang bekerja melalui *tracer* studi dan minimnya angka putus sekolah. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh setiap guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran oleh untuk mengetahui dan merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan selama proses pembelajaran, proses refleksi dilakukan secara sadar dan terencana sehingga refleksi diatur dengan baik. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan sekali sebulan sehingga Kepala sekolah dan setiap guru dapat melihat progres apa yang dikerjakan dalam 1 bulan penuh, ini biasanya terkait dengan keuangan sekolah, keefektifan pembelajaran, kehadiran siswa dan segala sesuatu yang di perlukan ataupun permasalahan yang muncul ketika proses belajar mengajar.

#### **REFLEKSI**

1. Pengelolaan maupun pengembangan sekolah akan lebih mudah dengan menerapkan Budaya PANATAR terbukti sekolah yang runtuh dapat beroperasi kembali dan jumlah siswa saat ini sekitar 180 orang
2. Budaya PANATAR membangkitkan minat Kepala sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sekolah dengan baik demikian juga guru, pegawai terus belajar, berinovasi melakukan praktik baik di sekolah yang berpusat pada siswa.
3. Dengan Praktik Baik Kepala Sekolah dalam penerapan Budaya PANATAR DI SMKS HKBP Lintongnihuta pada 2 tahun terakhir ini membuat jumlah peserta didik bertambah hingga saat ini mencapai 180 orang dari nol, dan berhasil mendapatkan Apresiasi dan Dukungan dari Inspektorat untuk tata kelola keuangan dan berhasil

membawa siswa berprestasi dibidang akademik yaitu juara 2 Lomba Keterampilan Siswa tingkat SMK di Kabupaten Humbang Hasundutan, dan juga berhasil mendapatkan hibah bantuan Laptop 10 buah dan 2 Unit Ruang Kelas Baru untuk tempat siswa belajar,

4. Dengan adanya budaya ini membuat dan menumbuhkan semangat pada Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasilnya adalah bahwa Praktik Baik Kepala Sekolah didalam pengembangan sekolah dengan penerapan Budaya PANATAR yang sampai saat ini sangat Efektif dan tepat untuk sekolah baik sekolah runtuh maupun sekolah yang masih aktif beroperasi. Karena sudah ada Kepala sekolah yang mengadopsi Budaya PANATAR.



**Video Best Practice**

# Program Kolaborasi Kewirausahaan Wujudkan BLUD dan Inovasi Murid

Achmad, S.Pd., Gr., M.Pd.  
Kepala SMK Negeri 1 Pasangkayu, Kab. Mamuju Utara,  
Provinsi Sulawesi Barat  
achmadaltaf@gmail.com

## SITUASI

SMKN 1 Pasangkayu terletak di jalan poros PT Pasangkayu desa Gunung sari kecamatan Pasangkayu provinsi Sulawesi Barat memiliki sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran terdiri dari tiga program keahlian yakni Teknik komputer jaringan, agribisnis tanaman perkebunan dan teknik pengelasan. Situasi saat ini dari SMK Negeri Pasangkayu dapat dideskripsikan seperti berikut.

1. Jumlah peserta didik 158 terdiri dari 9 rombongan belajar,
2. Kompetensi alumni SMK dalam bidang keahlian tertentu yang masih minim menjadi suatu masalah yang serius saat ini,
3. Kurangnya Kepercayaan Dunia usaha, dan dunia Industri terhadap keluaran SMK terlihat dari data *tracer study* yang menunjukkan bahwa serapan alumni SMK pada DU/DI belum maksimal,
4. Salah satu jurusan yang menjadi unggulan di sekolah ini adalah pengelasan dimana peserta didik membuat alat inovasi yang dipasarkan,
5. Kondisi peserta didik sangat membutuhkan perhatian khusus terutama dalam mengembangkan keilmuan melalui praktik lapangan.

## **TANTANGAN**

Tantangan yang terjadi di SMKN 1 Pasangkayu adalah;

1. Jumlah guru kelompok mata Pelajaran Produktif masih kurang. Dalam struktur kurikulum, SMK sebagai sekolah kejuruan memiliki jam produktif yang jumlahnya banyak, sehingga membutuhkan sejumlah guru produktif untuk mengajar mata Pelajaran kelompok produktif. Penguasaan kompetensi kejuruan sangat dibutuhkan oleh peserta didik SMK sehingga setiap sekolah seharusnya memiliki tenaga pengajar produktif yang cukup dan berkompeten di bidangnya. Ketersediaan tenaga pengajar produktif yang terbatas menjadi kendala tersendiri bagi sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kekurangan guru kelompok mata Pelajaran produktif menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal dan murid dibimbing secara klasikal bukan individual atau kelompok kecil.
2. Sulit dalam membangun kesepahaman dengan DU/DI untuk menjalin kerja sama. Beberapa hal yang menjadi penyebab antara lain: aturan ketat yang diterapkan oleh DU/DI dalam hal perizinan kerja sama, persyaratan yang harus dilengkapi dalam membuat kerja sama, dan kurangnya kepercayaan pihak DU/DI terhadap kompetensi peserta didik dari SMK.

## **AKSI**

Beberapa kegiatan sebagai aksi nyata yang dilakukan untuk menjawab tantangan adalah seperti berikut.

1. Mendatangkan guru tamu yang sesuai dengan kelompok mata Pelajaran produktif. Kegiatan ini masih memiliki kendala, di antaranya tidak banyak tenaga ahli yang memiliki latar belakang pendidikan dan sebagian besar dari guru tamu memiliki pekerjaan tetap di tempat lain. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, maka dilakukan pengaturan waktu belajar agar bisa efektif dan tidak merugikan kedua belah pihak,
2. Memfungsikan guru kelompok mata Pelajaran adaptif seperti matematika, fisika, dan lainnya menjadi guru mata pelajaran kelompok produktif,

3. Membangun kepercayaan pihak DU/DI melalui pengembangan kompetensi peserta didik, melakukan kunjungan praktik langsung ke DU/DI untuk menunjukkan Skill dan kompetensi peserta didik, dan melakukan promosi tentang capaian dan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik di Sekolah,
4. Melaksanakan penyamaan persepsi dengan kembali ke aturan yang telah ditetapkan sekolah untuk melaksanakan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa,
5. Membuka Program Keahlian Teknik Pengelasan. Selain belajar teori pengelasan, peserta didik juga dibekali dengan praktikum. Pelaksanaan praktikum menggunakan model *Project Based Learning* dan *Product Based Learning*. Proyek dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan praktikum seperti kursi, meja, dan lainnya. Pelaksanaan praktikum kemudian dikembangkan untuk menghasilkan perlengkapan rumah tangga sederhana, membuat kompor unik atau model khusus. Siswa juga dibekali dengan kemampuan untuk mempromosikan hasil praktik kepada masyarakat luas.

## REFLEKSI

Komunikasi yang baik, komitmen, serta membangun kesepahaman bersama tentang pentingnya kerja sama yang pada akhirnya akan menguntungkan semua pihak. Melalui diskusi dengan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru produktif, dan mitra dengan memperhatikan kepentingan sekolah diharapkan terjalin kerja sama dan kolaborasi yang baik antara guru-guru produktif dan guru tamu serta mitra mewujudkan BLUD yang terencana dan berjalan dengan baik serta murid yang aktif berinovasi.





**Dr. Paiman**

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

**Dr. Elih Sudipermana**

Perubahan adalah keniscayaan, berjalan sepanjang zaman. Sekolah perlu berirama dengan perubahan, bahkan merancang dan mengkreasi perubahan. Untuk itu diperlukan Kepala Sekolah sebagai aktor perubahan inovatif dalam ekosistem sekolah.



**Dr. A. G Thamrin**

Praktik baik Kepala SMK pada tahun 2023 sungguh sangat menggembirakan. Saya sebagai juri sangat sulit untuk menentukan karya terbaik dari berbagai inovasi yang dilakukan oleh Kepala SMK dari berbagai penjuror propinsi di Indonesia. Selamat bagi semua Kepala SMK, teruslah berkarya untuk Indonesia Jaya.



**Dr. Cepi Triatna**

Sungguh pengalaman yang sangat membanggakan dapat memperdalam karya-karya kreatif dan inovatif kepala sekolah (KS) dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dengan lingkungan sekolahnya masing-masing, termasuk kondisi murid. Semoga menginspirasi dan memotivasi KS lainnya untuk berkreasi dan berinovasi secara terus menerus tanpa henti



ISBN 978-623-504-063-9 (PDF)

